

**STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK  
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH BANAT SENORI  
TUBAN**

**Tesis**



**OLEH**  
Nira Istiqlaliyah  
NIM: 210101210069

**PROGAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH BANAT SENORI TUBAN**

**Tesis**

Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH  
Nira Istiqlaliyah  
NIM: 210101210069



**PROGAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

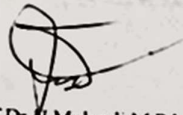
### LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "*Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Madrasah Ibtidai'iyah Banat Senori Tuban*".

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

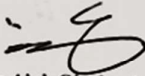
Malang, 19 April 2023

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.i  
NIP. 195507171982031005

Pembimbing II

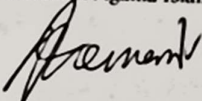


Dr. Abd. Ghafur, M.Ag  
NIP. 197304152005011004

Mengetahui;

Ketua Program Studi Magister

Pendidikan Agama Islam



Dr. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag  
NIP. 196910202000031001

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

"STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM  
MEMBENTUK AKHLAKULKARIMAH SISWA DI MI  
ISLAMIAH BANAT SENORI TUBAN"

Oleh :  
NIRA ISTIQLALIYAH  
NIM. 210101210069

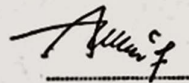
Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Rabu, 12 Juli 2023 pukul  
15.30 -17.00 WIB dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

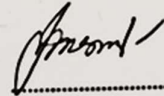
Penguji I,

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag I  
NIP. 19671220 199803 1 002



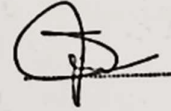
Ketua/Penguji II,

Dr. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001



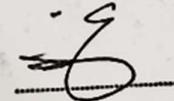
Pembimbing I/Penguji

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 19550717 198203 1 005



Pembimbing II/Sekretaris

Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
NIP. 197304 201411 1 003



Mengetahui,  
Ditunjuk Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 196903032000031002

### LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nira Istiqlalayah

NIM : 210101210069

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam  
Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah  
Ibtidaiyah Banat Senori Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian tesis saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

g, 14 Juli 2023  
  
(Nira Istiqlalayah)

## MOTTO

إِنَّ ۙ لَتَعَارَفُوا ۖ وَقَبَائِلَ شُعُوبًا ۖ وَجَعَلْنَاهُمْ وَأُنثَىٰ ذَكَرٍ ۖ مِّنْ خَلَقْتُمْ إِنَّا الْبَاقُونَ يَا أَيُّهَا  
خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ ۖ إِنَّ أَنْفُسَكُمْ اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi maha teliti.

### Abstrak

Nira Istiqlalayah, Judul “ *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Banat Senori Tuban* ”. Dosen Pembimbing Prof. Dr. H. Mulyadi., Md.I dan Dr. Ghofur ., M.Ag

Kata Kunci: Strategi pembelajaran, Aqidah Akhlak, Akhlakul Karimah.

---

Penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah banat Senori Tuban, yang melatar belakangi adanya penelitian ini ialah berkaitan dengan perilaku, kejujuran, kesopanan dan sikap yang tidak menghargai dan mengikuti adanya tugas maupun pelajaran sesuai dengan kebiasaan siswa pada umumnya. Selain itu yang menjadikan krusialitasnya berkaitan dengan perkataan dan sikap abai bilamana ditegur oleh para pengajarnya. Sehingga menjadi tujuan untuk diteliti mengenai konsep pembelajaran Aqidah akhlak untuk membentuk Akhlakul karimah pada siswa, selain meningkatkan mutu Pendidikan dan penelitian ini pun akan menjabarkan mengenai dampak, konsep dan proses yang seyogyannya ditempuh demi terselenggaranya Pendidikan Aqidah akhlak yang dimaksudkan oleh agama Islam.

Peneliti menggunakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan Kasus, selain memberikan kejelasan fakta yang diuji menggunakan kebasahan data, penelitian kualitatif secara Riil akan memberikan gambaran fakta maupun keadaan yang relevan dan terkini, sehingga secara jelas dalam penelitian yang dilakukan di MI Islamiyah Banat Senori Tuban ini menuliskan dan menjelaskan *Updating* keadaan yang sebanar-benarnya.

Pada penelitian ini secara jelas penyelesaian yang dapat dilakukan mengenai perubahan dan penyusunan konsep yang disesuaikan dengan katur dan daya tangkap siswa sesuai dengan perkembangan sarana prasarana Pendidikan, *kedua* dengan menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan langsung menggunakan study lapang dan permasalahan sosial digunakan dengan media audio visul dan dilakukan dengan menggunakan *combinasi* atau variasi dalam melakukan pembelajaran baik dalam pembelajaran secara individual maupun kelompok yang memicu perkembangan pribadi terkhusus ialah perilaku siswa, karakter siswa, hal ini sesuai dengan teori Strategi pembelajaran *behavioristik* yang dikemukakan oleh Gagne and beriel tentang pembentukan perilaku siswa. Akibatnya dalam pembelajaran Aqidah akhlak ini memberikan dampak positive pada siswa, tujuannya ialah pembentukan terhadap karakter yang selalu sopan dalam perkataan serta perilaku dan perbuatannya. Keismpulannnya dalam penelitian ini konsep yang spesifik dalam pembelajaran Aqidah akhlak, proses yang sistematis sehingga terdapat dampak yang baik dalam konsep strategi pembelajaran Akhlak untuk membentuk Akhlakul karimah siswa MI Islamiyah Banat Senori Tuban. Sehingga kedepannya dapat dijadikan penelitian yang kongkrit dalam pembelajaran Aqidah akhlak, dan para pengajar dapat meningkatkan kualitas Pendidikan pada Mata

pelajaran Aqidah akahak yang berguna bagi siswa dalam kehidupan kelak bermasyarakat.

#### Abstract

Nira Istiqlalayah, Title "*Strategies for Learning Akidah Akhlak in Forming Students' Akhlakul Karimah at Madrasah Ibtidaiyah Banat Senori Tuban*".  
Supervisor Prof. Dr. H. Mulyadi., Md.I and Dr. Ghofur ., M.Ag

**Keywords:** *Learning strategies, Akidah Akhlak, Akhlakul Karimah.*

---

*This research was conducted at MI Islamiyah Banat Senori Tuban, the background of this research is related to behavior, honesty, decency and attitudes that do not respect and follow the existence of assignments and lessons in accordance with the habits of students in general. Apart from that, what makes it crucial is related to words and attitude of neglect when reprimanded by the teachers. So that it becomes a goal to research the concept of Akidah Akhlak learning to form Akhlakul Karimah for students, in addition to improving the quality of education and funds this research will also describe the impacts, concepts and processes that should be taken for the implementation of Akidah Akhlak Education intended by Islam.*

*Researchers use qualitative research using a case approach, in addition to providing clarity on the facts tested using the wetness of the data, qualitative research in real terms will provide a description of relevant and up-to-date facts and circumstances, so that it is clear that the research conducted at MI Islamiyah Banat Senori Tuban writes and explain the actual state of Updating.*

*In this study it is clear that the solutions that can be made regarding changes and drafting of concepts that are in accordance with the culture and comprehension of students in accordance with the development of educational infrastructure, secondly by using learning methods which are carried out directly using field studies and social problems are used with audio visual media and carried out using combinations or variations in conducting learning both in individual and group learning that trigger personal development, especially student behavior, student character, this is in accordance with the theory of behavioristic learning strategies put forward by Gagne and Beriel about the formation of student behavior. As a result, in learning Akidah this morality has a positive impact on students, the goal is the formation of characters who are always polite in their words and behavior and actions. The conclusion in this study is that there is a specific concept in learning Akidah Akhlak, a systematic process so that there is a good impact on the concept of Moral learning strategies to form Akhlakul karimah students of MI Islamiyah Banat Senori Tuban. So that in the future it can be used as concrete research in learning Akidah Akhlak, and teachers can improve the quality of education in Akidah Akahak subjects which are useful for students in future social life.*

## البحث مستخلص

مدرسة ابتدائية بنات سنوري توبان). أطروحة. برنامج الدراسات العليا لإدارة التربية الإسلامية ، جامعة

مولانا مالك إبراهيم الإسلامية

الحكومية مالانج. المشريف : Prof.Dr.H. Mulyadi , M. Pd.I, Dr. Abd. Ghafur, M. Ag

**كلمة الإشتاربية:** استراتيجيات التعلم للمعتقدات الأخلاقية ، أخلاق الكرامة

تم إجراء هذا البحث في معهد مدرسة ابتدائية إسلامية بنات سنوري توبان ، وترتبط خلفية هذا البحث بالسلوك والأمانة واللياقة والمواقف التي لا تحترم وتتبع وجود الواجبات والدروس وفقاً لعادات الطلاب بشكل عام. بصرف النظر عن ذلك ، فإن ما يجعله مهماً يتعلق بالكلمات والموقف المهم عند توبيخ المعلمين. بحيث يكون الهدف من البحث في مفهوم تعلم عقيدة أخلاق لتكوين أخلاق كريمة للطلاب ، بالإضافة إلى تحسين جودة التعليم والتمويل ، سيصف هذا البحث أيضاً التأثيرات والمفاهيم والعمليات التي يجب اتخاذها لتنفيذ عقيدة أخلاق التربية التي قصدها الإسلام.

يستخدم الباحثون البحث النوعي باستخدام نهج الحالة ، بالإضافة إلى توضيح الحقائق التي تم اختبارها باستخدام الرطوبة في البيانات ، سيوفر البحث النوعي بالأرقام الحقيقية وصفاً للحقائق والظروف ذات الصلة والمحدثة ، بحيث من الواضح أن البحث الذي تم إجراؤه في مدرسة ابتدائية إسلامية بنات سنوري توبان يكتب ويشرح الوضع الفعلي للتحديث.

يتضح في هذه الدراسة أن الحلول التي يمكن إجراؤها بشأن التغييرات وصياغة المفاهيم التي تتوافق مع ثقافة وفهم الطلاب وفقاً لتطور البنية التحتية التعليمية ، وثانياً باستخدام أساليب التعلم التي يتم تنفيذها مباشرة باستخدام تُستخدم الدراسات الميدانية والمشكلات الاجتماعية مع الوسائط السمعية والبصرية ويتم إجراؤها باستخدام مجموعات أو اختلافات في إجراء التعلم في كل من التعلم الفردي والجماعي الذي يؤدي إلى التطور الشخصي ، وتحديد سلوك الطالب ، وشخصية الطالب ، وهذا يتوافق مع نظرية استراتيجيات التعلم السلوكية الموضوعية إلى الأمام بقلم جاني وبيريل حول تكوين سلوك الطلاب. نتيجة لذلك ، في تعلم العقيدة ، فإن هذه الأخلاق لها تأثير إيجابي على الطلاب ، والهدف هو تكوين شخصيات مؤدبة دائماً في كلماتهم وسلوكهم وأفعالهم. الاستنتاج في هذا البحث هو مفهوم محدد في تعلم عقيدة أخلاق ، وهي عملية منهجية بحيث يكون مدرسة ابتدائية من كرامة أخلاق هناك تأثير جيد على مفهوم استراتيجيات التعلم الأخلاقي لتكوين طلاب بحيث يمكن استخدامها في المستقبل كبحت ملموس في تعلم عقيدة أخلاق ، إسلامية بنات سنوري توبان

ويمكن للمدرسين تحسين جودة التعليم في مواضيع عقيدة أكهاك التي تُفيد الطلاب في الحياة الاجتماعية المستقبلية

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan merujuk pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

ا	= -	د	= D	ض	= ḍ	ك	= K
ب	= B	ذ	= Ẓ	ط	= ṭ	ل	= L
ت	= T	ر	= R	ظ	= ẓ	م	= M
ث	= ṯ	ز	= Z	ع	= ‘	ن	= N
ج	= J	س	= S	غ	= G	و	= W
ح	= ḥ	ش	= Sy	ف	= F	ه	= H
خ	= Kh	ص	= ṣ	ق	= Q	ي	= Y

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir maka ditulis dengan tanda (‘). *Tā’ al-Marbūtah* (ة) ditransliterasi dengan “t”, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan “h”, misalnya; *al-risālat al-mudarrisah*; *al-marhalat al-akhīrah*.

### C. Vokal, Panjang dan Diftong

Penulisan vokal, panjang dan diftong adalah sebagai berikut:

1. Vokal (a, i, u) dan Panjang

Bunyi	Pendek	Contoh	Panjang	Contoh
Fathah	A	Kataba	A	Qala
Kasrah	I	Su'ila	I	Qila
Dammah	U	Yazhabu	U	Yaqulu

## 2. Diftong (au, ai)

Bunyi	Tulis	Contoh
او	Au	Haula
اي	Ai	Kaifa

### D. *Tā marbūtah*

*Tā' marbūtah* (ة) ditransliterasi dengan t, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf h, misalnya *al-Risālat al- Mudarrisah* (أشعْبُخِ إِذْسَعِخ).

### E. Kata Sandang dan Lafaz *al-Jalālah*

Kata sandang *al-(alif lām ma'rifah)* ditulis dengan huruf kecil, *al- Jalālah* kecuali jika terletak di awal kalimat, misalnya *al-Bukhāiry* berpendapat dan menurut *al- Bukhāiry*. Lafaz *al-Jalālah* yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah, misalnya *dīnullah, billāh, Rasūlullah, Abdullah* dan lain- lain. Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz, ditransliterasi dengan huruf t, misalnya *hum fiy rahmatillah*.

### F. Nama dan Kata Arab yang Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia dan Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh: Abdurrahman Wahid, Amin Rai

## Daftar Tabel

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian .....	12
Tabel 4. 1 Profile MI ISLamiyah Banat Senori Tuban.....	51
Tabel 4. 2 Truktur Organisasi.....	53
Tabel 4. 3 Prasarana.....	54
Tabel 4. 4 Perlengkapan.....	54
Tabel 4. 5 Perabotan .....	55
Tabel 4. 6 Media Pendidikan.....	55

## **Daftar Gambar**

Gambar 4. 1 Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Kepala sekolah.....	60
Gambar 4. 2 Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Kepala sekolah.....	61
Gambar 4. 3 Dokumentasi Dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MI Islamiyah Banat Senori Tuban.....	62
Gambar 4. 4 gambar Kegiatan Pendidikan Akhidah Akhlak.....	67
Gambar 4. 5 kegiatan Pembelajaran kelas 3 MI Islamiyah Tuban .....	68
Gambar 4. 6 Kegiatan Kelompok Diskusi .....	69

**Daftar Lampiran**

Lampiran Penelitian ..... 99

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
Daftar Tabel.....	iv
Abstrak .....	iv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A.    KONTEKS PENELITIAN.....	1
B.    FOKUS MASALAH.....	6
C.    TUJUAN PENELITIAN.....	6
D.    BATASAN PENELITIAN .....	6
E.    MANFAAT PENELITIAN.....	7
F.    KEASLIAN PENELITIAN.....	9
G.    DEFINISI ISTILAH .....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A.    Pengertian Konsep Strategi Pembelajaran .....	16
B.    Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah.....	27
C.    Dampak pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah.....	30
D.    Kerangka Berfikir/Konseptual .....	38
BAB III METODE PENELITIAN .....	40
A.    Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B.    Kehadiran Peneliti.....	40
C.    Lokasi Peneliti .....	41
D.    Data dan Sumber Data .....	41
E.    Teknik Pengumpulan Data.....	43
F.    Teknik Analisis Data.....	44

G.	Pengecekan Keabsahan Data .....	45
H.	Tahapan – Tahapan Penelitian .....	47
<b>BAB IV. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>49</b>
A.	<b>PROFILE SEKOLAH.....</b>	<b>49</b>
1.	Sejarah Sekolah Madrasah Islamiyah.....	49
2.	Visi Dan Misi.....	50
3.	Tujuan Program MI Islamiyah Banat Senori Tuban .....	50
4.	Identitas Mi Islamiyah Banat Senori-Tuban .....	51
5.	Struktur Organisasi MI Islamiyah Banat Senori-Tuban.....	53
B.	<b>PAPARAN DATA.....</b>	<b>55</b>
1.	Konsep Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul karimah Siswa di MI Banat Senori Tuban. ....	55
2.	Proses strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhakul karimah siswa di MI Banat Senori Tuban .....	57
3.	Hambatan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akkhakul karimah siswa di MI Banat Senori Tuban. ....	59
C.	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
1.	Konsep Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul karimah Siswa di MI Banat Senori Tuban. ....	63
2.	Proses strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhakul karimah siswa di MI Banat Senori Tuban .....	67
3.	Dampak Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhakul karimah siswa di MI Banat Senori Tuban.....	72
<b>BAB V. PEMBAHASAN .....</b>		<b>76</b>
A.	Konsep strategi pembelajaran aqidah alhkaq dalam membentuk karakter akhlaqul karimah siswa pada Madrasah Islamiyah Banat Senori Tuban.....	76
B.	Langkah-langkah strategi pembelajaran aqidah alhkaq dalam membentuk karakter akhlaqul karimah siswa. ....	81
C.	Dampak strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam membentuk karakter akhlaqul karimah siswa Madrasah Islamiyah Banat Senori Tuban. ....	89
<b>BAB VI. PENUTUP .....</b>		<b>93</b>
A.	Kesimpulan .....	93
B.	Saran .....	94

DAFTAR PUSTAKA ..... 96

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Proses Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupannya. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.<sup>1</sup> Artinya, urgensi pendidikan tak bisa dilepaskan dari aktivitas manusia di setiap harinya. Baik anak-anak, remaja, orang dewasa, praktisi, pejabat publik, hingga orang-orang ahli semuanya begitu dekat dengan pendidikan. Maka dari itulah tidaklah salah bila pendidikan itu dapat ditempuh kapanpun, di manapun, serta dengan perantara apapun. Semakin dekat seseorang dengan kegiatan pendidikan, maka semakin meningkat kemampuan dan terbentuklah watak diri sesuai dengan harapan pendidikan nasional.

Merujuk pada UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil benang merah bahwa berbagai lembaga pendidikan di Indonesia dengan berbagai tingkatannya dituntut untuk mampu mengembangkan potensi para peserta didik, terutama pada aspek akhlak mulia. Namun dilihat dari fakta dan perkembangan di era globalisasi ini masih banyak penyimpangan terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan cita Pendidikan bangsa Indonesia. Merilis dari data kemerosotan perilaku baik dalam perilaku terhadap masyarakat dan banyaknya data yang memberikan kecenderungan terhadap hal tentang akhlak, sesuai dengan penelitian Hall Byod and Bee yang menyatakan “... masa peralihan dari anak-anak ke dewasa (remaja) sebagian banyak Anak akan mengalami *strom dan stress*, fase

---

<sup>1</sup> Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2012), hl. 41

<sup>2</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2017), h 37.

dimana seorang anak berusaha dengan keras untuk dapat merubah kepribadiannya secara mandiri yang penuh dengan gejala emosi bahkan kadang adanya frustrasi.<sup>3</sup> Berdasarkan hal tersebut, sebagai bangsa yang besar Indonesia perlu menempatkan akhlak mulia dari dini sebagai watak kebangsaan yang beradab. hal ini haruslah menjadikan tolak piker bersama untuk kemajuan Pendidikan di Indonesia.

Dari tujuan Pendidikan Nasional ini maka sekolah-sekolah Islam mengambil peran penting dalam mendukung eksistensi kemajuan manusia dengan memprioritaskan pendidikan akhlak sebagaimana yang dijeslankan oleh Undang-Undang No 20 tahun 2003 Pasal 3. Seluruh *stakeholder* pendidikan terkait seperti guru, kepala sekolah, wali murid, dan para pihak dibawah naungan Kementerian Agama memiliki andil besar terutama dari sisi pengajaran dan penanaman akhlak mulia.

Kemudian untuk mewujudkan bangsa yang beradab, sudah semestinya dalam lingkungan lembaga pendidikan perlu mengajarkan akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21:<sup>4</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S Al-Ahzab :21)*

Berdasarkan ayat diatas mengindikasikan perlu adanya akhlak mulia, karena Nabi mempunyai sifat *Al-Amin (di percaya)* yang artinya Nabi dapat dipercaya baik perkataan, perbuatan ataupun tindakanya maka dari itu islam mengajatkan bahwa anak-anak harus didik sebagaimana perilaku Rasul.<sup>5</sup> Sebagai sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada pada diri seseorang, akhlak dapat berupa perilaku baik dan bisa pula perilaku buruk. Akhlak sejatinya merupakan tingkah laku seseorang yang mencerminkan sifat kepribadiannya.<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Diah Ningrum, Kemerossotan Moral dikalangan Remaja; Sebuah penelitian mengenai parenting style dan pengajaran Arab, jorunal: Sekolah Menengah Islam Terpadu SMIT Al Matjan Vol.1 NO. 24 November 2020, hlm 119

<sup>4</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahan, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 2011). h. 665.

<sup>5</sup> Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007). h. 4.

<sup>6</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). h. 1.

Menimbang pentingnya pendidikan perilaku anak didik sejak dini, maka akhlak merupakan hal paling dasar yang harus dibentuk, Akhlaklah yang akan menjadi cikal bakal terbentuknya karakter atau sifat manusia sehingga akhlak harus ditanamkan sejak dini pada diri seseorang. Sebagaimana dijelaskan oleh Hasan Langgulung akhlak Merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat, karena bagaimanapun pandainya seorang peserta didik dan tingginya tingkat intelegensi tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur, maka akan mencerminkan kepribadian yang tidak baik”.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>8</sup> Dari hasil penjelasan para ahli yang di atas kita dapat melihat dari sisi lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Banat dengan ini pembentukan karakter akhlakul karimah merupakan suatu tujuan yang paling utama untuk diajarkan kepada siswa tentang akhlakul karimah.

Sebagaimana dalam penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor<sup>9</sup>, Peneliti melakukan kajian terhadap Aqidah Aklak yang dilakukan dengan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan teori yang dibutuhkan oleh peneliti terhadap keberhasilan dalam melakukan Pendidikan agama islam menjadikan urgensi terhadap Strategi Pendidikan Aqidah Akhlak, Adapun keterkaitan dengan anak didik sering dihebohkan masalah *dekadensi* moral atau krisis moral. pembentukan moral tersebut banyak melanda kota-kota besar terutama pada kalangan anak-anak di bawah umur ataupun remaja dan anak-anak murid sekolah. untuk mengatasi dan mencegah adanya krisis moral tersebut perlu adanya usaha-usaha, peningkatan-peningkatan dalam bidang pembelajaran akidah akhlak. adapun usaha-usaha tersebut dapat dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. Melihat latar belakang permasalahan tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang turut andil dalam melakukan proses

---

<sup>7</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Al-Husna, 2014). h. 56.

<sup>8</sup> Sahilun, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2013). h. 24.

<sup>9</sup> Faridatul hasanah dkk , *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains: Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor*, Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas agama slam Universitas IBN Kaldun Bogor, Vol. 4 NO. 2 tahun. 2019

Pendidikan pada anak didiknya dalam menanamkan nilai-nilai, norma-norma (akidah akhlak) yang mulia agar dapat berinteraksi dengan sikap dan tingkah laku yang baik serta dapat membedakan mana nilai-nilai baik dan mana yang buruk serta dapat mempengaruhi orang lain berakidah akhlak dengan mulia. Di Karakter akhlakul karimah dapat diterapkan melalui pembelajaran yang dilakukan disekolah dengan budaya -budaya yang ada disekolah sehingga dapat membentuk akhlakul karimah siswa, selain itu guru juga harus mengamati bagaimana perilaku siswa disekolah tidak hanya guru akan tetapi keluarga dan masyarakat juga ikut andil dalam perubahan perilaku siswa.

Salah satunya di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Banat yang berdiri dikecamatan Senori Kabupaten Tuban merupakan sekolah yang cukup terkenal dengan memiliki siswa yang cukup banyak, yang bernetabene sekolah agamis. Dimana budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah yang diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimiliki, kebiasaan-kebiasaan, yang dilakukan disekolah. Pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah menjadi hal penting untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif baik dalam pembelajarannya dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa.

Proses Pembelajaran menjadi lebih efektif dan Efisien apabila sudah diterapkan pada individu sejak dini. Salah satu cara untuk pembentukan karakter dengan cara melalui pembiasaan yang mana juga dapat dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung tentunya seperti, pembelajaran akidah akhlak dimana disini guru harus menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah agar menjadi pembiasaan sejak dini di sekolah maupun dirumah dan di masyarakat. Untuk pembiasaan akhlakul karimah di MI Islamiyah Banat disini yang dilakukan adalah seluruh siswa diwajibkan untuk mencium tangan guru, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca asmaul husna, hafalan juz amma, hafalan doa-doa harian. Dengan adanya budaya-budaya ini lah dapat diharapkan pembiasaan ini tertanam agar dilakukan secara baik dan juga objektif. Terbentuknya karakter ini apabila dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi sebuah kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja akan tetapi sudah menjadi karakter akhlakul karimah yang melekat.

Dasar lain yang memberikan keunikan dalam Penelitian ini ialah dengan menggunakan Adap sopan satun antara anak dengan orang tuannya (*Kana'ah*), yang

dilakukan pada pembelajaran di MI Islamiyah Banat Senori tuban. Selain merupakan tantangan dalam guru meningkatkan kreatifitasnya, hal ini juga akan memberikan perbedaan untuk penelitian terhadap Pembentukan AKhlakul karimah pada Aqidah Akhlak siswa. Sebab peneliti akan melakukan temuan baru dengan metode yang efektif dan efisien dalam strategi pembelajarannya. Adapun Kegiatan yang dilakukan dan diterapkan sekolah diatas, dapat membentuk karakter dengan ditempuh berdasarkan adanya pembiasaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran siswa, tetapi dalam kenyataannya belum terealisasi dengan baik oleh siswa, masalahnya siswa belum mempunyai kesadaran untuk melakukan pembiasaan yang telah di terapkan disekolah dan dalam pembelajaran. Dengan ini pembelajaran akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa, akan tetapi tidak hanya pembelajaran akidah akhlak saja yang berpengaruh pembelajaran lainnya juga berpengaruh dalam terbentuknya karakter akhlakul karimah siswa.

Berkaitan dengan adanya hal tersebut, peneliti membahas tentang strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa, karena belum sesuai dengan realitanya, yang mana siswa masih belum melakukan pembiasaan yang telah di terapkan oleh sekolah maupun pasca pembelajaran berlangsung. Sebenarnya sesuai dengan kaidahnya proses Pendidikan serta pembentukan Pendidikan Akidah akhlak misalnya ialah pada proses pembelajaran berlangsung, ternyata masih terdapat siswa yang belum mengikuti kegiatan saat memuali pembelajaran yang ada malah masih bermain-main, bahkan kadang masih ada siswa yang berbohong seperti belum mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah, di rumah dan dikerjakan disekolah, juga masih terdapat siswa yang tidak menghafalkan juz amma saat penyeteran hafalan dengan alasan “lupa” untuk menghafalkanya dikarenakan kurang adanya kejujuran yang diajarkan baik dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Hal lain ialah para murid sering berkara jorok saat bermain dengan temannya pada saat jam istirahat.

Melihat realita diatas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sekolah mampu menjalankan proses pembelajaran akidah akhlaq dengan membentuk karakter akhlakul karimah saat ini karena pembelajaran akidah akhlak sangat penting dan berpengaruh sekali dalam pembentukkan karakter siswa terutama pada akhlakul karimah yang mana karakter ini harus dibiasakan sejak dini sehingga sudah melekat dalam diri siswa hingga dewasa. Dengan begitu siswa dapat mengetahui dan membedakan mana hal baik dan mana hal buruk dikarenakan itu peneliti mengambil

penelitian ini khususnya dalam pembentukan karakter akhlakul karimah. Oleh karena itu peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut **Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MI Islamiyah Banat Senori-Tuban.**

Dengan harapan penelitian ini dapat membantu dan bermanfaat bagi tenaga pendidik di MI Salafiyah Banat dalam membentuk karakter akhlakul karimah baik dalam lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.

## **B. FOKUS MASALAH**

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan formulasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa?
2. Bagaimana Langkah-langkah strategi pembelajaran aqidah alhkaq dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa?
3. Bagaimana dampak strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan konsep strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa.
2. Mendeskrisikan dan memahami langkah-langlah pembelajaran akidah akhlak (kan'an) dalam membentuk akhlakul karimah siswa
3. Mendiskripsikan dampak-dampak strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

## **D. BATASAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang “Strategi Pembelajaran Akhidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di MI Banat Islamiyah Senori Tuban”. Berikut batasan-batasan pada penelitian ini:

1. Subyek dari penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas 3 di MI Banat Senori Tuban.

2. Penelitian ini membahas akidah akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran dengan topik dan kebutuhan dalam kelas.
3. Penelitian ini menganalisis strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang terdapat dalam ruang lingkup pembentukan Akhlakul karimah dengan pendekatan kasus yang ada di kehidupan ataupun keadaan sosial pada saat ini.
  - a. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
  - b. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia baik dengan menggunakan peraga sarpras dan melalui dengan ceramah.
  - c. Memahami larangan sikap tercela yang merugikan bagi orang lain dan pengetahuan terhadap perilaku yang Akhlakul kariman dan contoh perbuatan tersebut
  - d. Memberikan pengetahuan terhadap Aqidah Akhlak sesuai dengan budaya masyarakat dan Aqidah Akhlak pada Islam serta akibatnya untuk pembentukan perilaku siswa.
4. Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode (Simulasi, demonstrasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah).
5. Pada penelitian ini menggunakan Evaluasi pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk akhlakul karimah siswa di MI banat Islamiyah Senori Tuban. Sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana guru dalam menerapkan pembelajaran Aqidah Akhlak yang sesuai dengan teori behavioristik yang langsung dalam pokok pembelajarannya mengacu pada pertumbuhan secara psikis dan fisik terhadap penalaran dan penyikapan siswa pada suatu case sosial tertentu.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan judul penelitian strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah di marasah ibtidaiyah banat Senori-Tuban didapati manfaat penelitian dari dua aspek yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini mampu memberikan Pengetahuan ilmiah dalam prodi magister pendidikan agama islam yaitu strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah dengan kebutuhan mata kuliah yang terkait.
- b. Hasil penelitian ini terdapat pengetahuan baru, serta wawasan bagi kepala sekolah, guru, dan pembaca tentang strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah. Dapat menuai informasi menjadi bahan pembelajaran serta referensi yang penting, karena sekolah merupakan bentuk layanan pendidikan dan tempat dilaksanakannya proses pembelajaran
- c. Penelitian ini ditujukan untuk penelitian dan pengembangan serta bahan penelitian yang dapat dikembangkan sejalan dengan perkembangan Pendidikan yang ada di Indonesia, tefokus pada hal pengetahuan Akhlakul karimah.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi atau masukan sekaligus juga sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik pada lembaga pendidikan tersebut.

##### b. Bagi kepala sekolah

Kajian penelitian dapat dijadikan untuk referensi acuan sekaligus dapat bahan meningkatkan pembelajaran dalam memebentuk akhlakul karimah.

##### c. Bagi pendidik

Dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan maupaun referensi bai guru sekaligus dapat menjadi tambahan bahan untuk meningkatkan pembelajaran dalam membentuk akhlakul karimah sebagai pendidik.

##### d. Bagi Peneliti

Adanya hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi terhadap pembaca yang melakukan penelitian ataupun kajian yang sama dan berhubungan

dengan strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa pada jenjang sekolah SD/MI.

## F. KEASLIAN PENELITIAN

Keaslian penelitian ini memberikan pengetahuan serta bentuk perbandingan yang peneliti lakukan sesuai dengan judul yang diteliti adapun peneliti ini dibuktikan dengan perbedaan sebagaimana berikut;

*Pertama*, Penelitian Jurnal Pendidikan berjudul ***Upaya Meningkatkan Hasil belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak melalui Metode Lectures***,<sup>10</sup> menggunakan Penelitian Kualitatif dalam penelitian ini perbedaan Pembahasan yang secara umum, memberikan pola dan pengetahuan terhadap maksud pentingnya aqidah ahlak dalam masyarakat, hal ini perlu dilakukan dan diberikan pengetahuan kepada para peserta didik, selain pentingnya aqidah ahlak yang kelak dijadikan sebagai sumber kebijakan dalam pemikiran yang sering dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya Perbedaan ini terletak pada acara yang digunakan peneliti dalam melakukan kajian terhadap ahlak tersebut, selanjutnya berdasarkan aqidah ahlak dapat diberikan perluasan makna dan maksud yang memberikan kemudahan kepada peserta didik dan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan dan memberikan pemahaman kepada khalayak ramai secara mudah. Sehingga keaslian ini berada pada Strategi yang digunakan oleh peneliti dalam memberikan pengetahuan terhadap peserta didik maupun kepada pembaca yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan arti dan Maksud aqidah ahlak secara nyata yang diperlukan oleh seseorang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan.

*Kedua* ialah Jurnal Pendidikan islam dengan judul ***Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Siswandi MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir***<sup>11</sup>. Perbedaan ini terletak pada acara yang digunakan peneliti dalam melakukan kajian terhadap ahlak tersebut, selanjutnya berdasarkan aqidah ahlak dapat

---

<sup>10</sup> Fatimatuz zahroh dkk , ***Jurnal Pendidikan: Upaya Meningkatkan Hasil belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak melalui Metode Lectures***, Institut Agama Islam Darussalam (IADI) Ciamis Jawa Barat, Vol 7 No. 1. 2019

<sup>11</sup> Annor dan Rifa'i, ***Jurnal Pendidikan Dasar : Penguatan Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Materi ajar Aqidah Akhlak Pada Mata Pelajaran ISMUBA (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 21 Surabaya) oleh Amin Musthofa Jurusan PAI universitas Muhammadiyah Surabaya 2020***, Instruktur Pendidikan Sekolah Tinggi Vol. 2 No. 2 Desember 2020. Hlm 164-179

diberikan perluasan makna dan maksud yang memberikan kemudahan kepada peserta didik dan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan dan memberikan pemahaman kepada khalayak ramai secara mudah, yang menjadikan keaslian dalam penelitian ini ialah Pokok kajian dari penelitian ini ialah berkaitan dengan Strategi dalam pembelajaran yang dimuat dalam konsep^konsep Aqidah akhlak yang akan dimulai dari Pendidikan Dasar.

*Ketiga*, Jurnal Penelitian Pendidikan berjudul ***Internalisasi Nilai-nilai Akhlaqul Karimah siswa Pada embelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang***<sup>12</sup>, Peneliti melakukan khatian terhadap Aqidah Aklak yang dilakukan dengan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan teori yang dibutuhkan oleh peneliti terhadap keberhasilan dalam melakukan Pendidikan agama islam sesuai dengan objek yang dikaji dalam penleitian, yaitu pada anak sekolah Dasar, berdasarkan adanya perbedaan dalam penleitian ini, maka dalam penelitian ini yang mejadikan keasliannya ialah Melakukan penelitian terhadap strategi yang dapat diterima dan dipahami melalui media pembelajaran yang dikemas dalam strategi pembelajaran yang ditujukan pada anak pada Pendidikan Usia Dasar

*Keempat*, Jurnal Kependidikan Dasar Islam berbasis sains berjudul ***Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor***<sup>13</sup>, Peneliti melakukan kajian terhadap Aqidah Aklak yang dilakukan dengan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan teori yang dibutuhkan oleh peneliti terhadap keberhasilan dalam melakukan Pendidikan agama islam sesuai dengan objek yang dikaji dalam penleitian, yaitu pada anak sekolah Dasar. Meneliti tentang hubungan yang ada Aqidah Aklak dalam tingkah laku dan laju perkembangan Peserta didik terhadap anak-anak pada Pendidikan Dasar. Hal ini akan memberikan dampak yang sangat berbeda dengan apa yang didapatkan pada Pendidikan Aqidah Ahklak yang diterima pada Usia Dewasa atau pada Sekolah menegeah Ke atas dan Bahwah sehingga penelitian memiliki perbedaan dengan keasliannya ialah Melakukan penelitian terhadap strategi yang dapat diterima dan

---

<sup>12</sup> Sigit dan Utomo, *Jurnal Pendidikan Agama: Internalisasi Nilai-nilai Akhlaqul Karimah siswa Pada embelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang*, STAINU Temanggung dan Kemenag Kabupaten Magelang, Vol. 11, No. 1 Februari 2017.

<sup>13</sup> Faridatul hasanah dkk , *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains: Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor*, Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas agama slam Universitas IBN Kaldun Bogor, Vol. 4 NO. 2 tahun. 2019

dipahami melalui media pembelajaran yang dikemas dalam strategi pembelajaran yang ditujukan pada anak pada Pendidikan Usia Dasar

*Kelima*, Ejournal Cakrawala:Studi Manajemen Pendidikan islam dan Sosial dengan judul ***Iplementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftakul Falah Kedu***<sup>14</sup>, Penelian ini memiliki kemiripan pada tujuan dalam melakukan dan mewujudkan cita Pendidikan yang sesuai dengan manah dan makna penting dengan Pendidikan, serta upaya yang dilakukan dilandaskan dengan tugas serta profesi sebagai pegabdian yang melakukan tugas pokok dan fungsi dari seorang guru. Selanjutnya keasliannya terletak pada Memberiakan penjelasan terhadap definisi secara khusus dalam bentuk nyata terhadap strategi yang menungkan tentang Aqidah Akhlak yang akan dijadikan kajian dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, senada dengan hal tersebut menjadikan ciri khusus terhadap strategi yang baru dalam duni Pendidikan dan merupak teronosan untuk dilakukan penelitian selanjutnya terhadap Aqidah Aklak pada usia Dini atau Pendidikan Dasar.

*Keenam*, Thesis dengan judul ***Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Spiritual dengan hasil pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta didik MA Al-Mubarak Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah oleh Aini Nur Marifah prodi Pendidikan Agama Islam Progam Pasca Sarjana Isntitut agama Islam (IAIN) Metro 2018***<sup>15</sup>, Secara jelas dalam perbedaan nyata ini terdapat pada startegi serta objek penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini. Selanjutnya perbedaan ini akan dituangkan dalam rumusan latar belakang masalah yang selanjutnya akan disusun secara naratif dan siistematis untuk memberikan pengetahuan tentang keaslian yang ada pada karya ilmiah yang dilakukna oleh Peneliti, perbedaan ini secara jelas terdapat pada maksud Memberikan pengetahuan terhadap kesinambungan antara konsep strategi dengan konsep Aqidah aklak pada peserta didik yang akan memberikan temuan baru dalam ilmu Pendidikan agama islam, sebagaimana irah-irah dalam sisitem Pendidikan yang ada di Indonesia yang berlandaskan nilai – nilai Islam

---

<sup>14</sup> Lubna Handayani, *Ejournal Cakrawala Studi Manajemen Pendidikan islam dan Sosial Iplementasi : Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftakul Falah Kedu* , Sekolah Tinggi Nahdatul Ulama Temanggung, Vol. 4 No. 1 tahun 2020

<sup>15</sup> Aini Nur Marifah, *thesisi Hubungan Kecerdasan Intelektual an Spiritual dengan hasil pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta didik MA Al-Mubarak Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah*, prodi Pendidikan Agama Islam Progam Pasca Sarjana Isntitut agama Islam (IAIN) Metro 2018

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Fatimatuz zahroh dkk , <i>Jurnal Pendidikan: Upaya Meningkatkan Hasil belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak melalui Metode Lectures</i> , Institut Agama Islam Darussalam (IADI) Ciamis Jawa Barat, Vol 7 No. 1. 2019	Penelitian Kualitatif	Pembahasan yang secara umum, memberikan pola dan pengetahuan terhadap maksud pentingnya aqidah ahlak dalam masyarakat, hal ini perlu dikaukan dan diberikan pengetahuan kepada para peserta didik, selain pentingnya aqidah ahlak yang kelak dijadikan sebagai sumber kebijakan dalam pemikiran yang sering dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari	Perbedaan ini terletak pada acara yang digunakan peneliti dalam melakukan kajian terhadap ahlak tersebut, selanjutnya berdasarkan aqidah ahlak dapat diberikan perluasan makna dan maksud yang memberikan kemudahan kepada peserta didik dan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan dan memberikan pemahaman kepada khalayak ramai secara mudah.	Strategi yang digunakan oleh peneliti dalam memberikan pengetahuan terhadap peserta didik maupun kepada pembaca yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan arti dan Maksud aqidah ahlak secara nyata yang diperlukan oleh seseorang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan.
2	Annor dan Rifa'i, <i>Jurnal Pendidikan Dasar : Penguatan Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Materi ajar Aqidah Akhlak Pada Mata Pelajaran ISMUBA (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 21 Surabaya) oleh Amin Musthofa Jurusan PAI universitas Muhammadiyah Surabaya 2020</i> , Instruktur Pendidikan Sekolah Tinggi Vol. 2 No. 2 Desember 2020. Hlm 164-179	Penelitian Kualitatif	Melakukan penelitian terhadap efektifitas yang ada pada pemeblejaraan jikamna dlam hal ini Aqidah Aklak dimasukkan dalam mata pelajaran dalam Pendidikan,	Secara jelas dalam penelitian memiliki perbedaan yang terjadi ialah berkaitan langsung dengan hambatan terhadap kurikulum 2013, sebagai bentuk penyempurna adanya perubahan kulirulum selanjutnya penliti mencoba memasukkan Aqidah ahlak dalam penlitian dengan tujuan untuk mengetahui	Pokok kajian dari penelitian ini ialah berkaitan dengan Strategi dalam pembelajaran yang dimuat dalam konsep^konsep Aqidah akhlak yang akan dimulai dari Pendidikan Dasar.

				hasil dan adakah pengaruh dalam penelitiannya.	
3	Sigit dan Utomo, <i>Jurnal Pendidikan Agama: Internalisasi Nilai-nilai Akhlaqul Karimah siswa Pada embelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang</i> , STAINU Temanggung dan Kemenag Kabupaten Magelang, Vol. 11, No. 1 Februari 2017.	Penelitian Kualitatif	Memberikan pengulangan serta penguraian terhadap Konsep Aqidah Akhlak yang memberikan pengetahuan dan pengaruh terhadap perkembangan pada diri peserta sisik yang notabeneanya dilakukan penelitian pada wilayah mata pelajaran yang tentunya cakupan tujuannya lebih luas	Peneliti melakukan kaian terhadap Aqidah Aklak yang dilakukan dengan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan teori yang dibutuhkan oleh peneliti terhadap keberhasilan dalam melakukan Pendidikan agama islam sesuai dengan objek yang dikaji dalam penleitian, yaitu pada anak sekolah Dasar.	Melakukan penelitian terhadap strategi yang dapat diterima dan dipahami melalui media pembelajaran yang dikemas dalam strategi pembelajaran yang ditujukan pada anak pada Pendidikan Usia Dasar.
4	Faridatul hasanah dkk , <i>Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains: Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor</i> , Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas agama slam Universitas IBN Kaldun Bogor, Vol. 4 NO. 2 tahun. 2019	Penelitian Kualitatif	Melakukan peelitian terhadap pengaruh yang disebabkan Hubungan Yang terjadi Pada Aqidah Aklak dengan akibat perilaku terhadap tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh tumbuh kembang Peserta didik. Sebab dalam perkemabngan khususnya akan memberikan dampak yang akan menentukan perilaku yang berada	Meneliti tentang hubungan yang ada Aqidah Aklak dalam tingkah laku dan laju perkembangan Peserta didik terhadap anak-anak pada Pendidikan Dasar. Hal ini akan memberikan dampak yang sangat berbeda dengan apa yang didapatkan pada Pendidikan Aqidah Ahklak yang diterima pada Usia Dewasa atau pada Sekolah menegeah Ke atas dan Bahwah.	Tolok ukur dari penelitian ini ialah terhadap psikomotorik dan perkembangan pada anak pada tataran sekolah Dasar yang memberikan perubahan terhadap perkebangan serta perilaku terhadap anak-anak.

5	Lubna Handayani, <i>Ejournal Cakrawala Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Sosial Implementasi : Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftakul Falah Kedu</i> , Sekolah Tinggi Nahdatul Ulama Temanggung, Vol. 4 No. 1 tahun 2020	Penelitian Kualitatif	Penelitian ini memiliki kemiripan pada tujuan dalam melakukan dan mewujudkan cita Pendidikan yang sesuai dengan manah dan makna penting dengan Pendidikan, serta upaya yang dilakukan dilandaskan dengan tugas serta profesi sebagai pegabdian yang melakukan tugas pokok dan fungsi dari seorang guru.	Menjadikan perbedaan dalam penelitian ini yang jelas dalam rumusan masalah yang mengatakan bahwasannya peninjauan terhadap keberhasilan dalam penelitian ini di tumpukan pada profesioalisme guru, tidak dikaitkan dengan adanya peranan siswa untuk mengetahui proses yang ada dalam pembelajaran sebagaimana dituangkan dalam judul thesis si peneliti.	Memberikan penjelasan terhadap definisi definitive secara khusus dalam bentuk nyata terhadap strategi yang menungkan tentang Akidah Akhlak yang akan dijadikan kajian dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, senada dengan hal tersebut menjadikan ciri khusus terhadap strategi yang baru dalam duni Pendidikan dan merupak teronosan untuk dilakukan penelitian selanjutnya terhadap Akidah Akhlak pada usia Dini atau Pendidikan Dasar.
6	Hubungan Kecerdasan Intelektual an Spiritual dengan hasil pembelajaran Akidah Akhlak Peserta didik MA Al-Mubarak Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah oleh Aini Nur Marifah prodi Pendidikan Agama Islam Progam Pasca Sarjana Isntitut agama Islam (IAIN) Metro 2018. <sup>16</sup>	Penelitian Kualitatif	Meneliti tentang startegi pembelajaran dengan menggunakan cara penelitian yang dikesinambungkan antara kecerdasan terhadap Akidah Aqlak. Yang mana dalam penelitian mengulas dan meneliti secara genelaral masalah sebab musabab aqidah Aqlak terhadap perkembangan yang terjadi pada Manusia	Secara jelas dalam perbedaan nyata ini terdapat pada startegi serta objek penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini. Selanjutnya perbedaan ini akan dituangkan dalam rumusan latar belakang masalah yang selanjutnya akan disusun secara naratif dan sistematis	Memberikan pengetahuan terhadap kesinambungan antara konsep strategi dengan konsep Akidah akhlak pada peserta didik yang akan memberikan temuan baru dalam ilmu Pendidikan agama islam, sebagaimana irah-irah dalam sisitem Pendidikan yang ada di Indonesia yang berlandaskan nilai – nilai Islam.

<sup>16</sup>Aini Nur Marifah, *thesisi Hubungan Kecerdasan Intelektual an Spiritual dengan hasil pembelajaran Akidah Akhlak Peserta didik MA Al-Mubarak Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah*, prodi Pendidikan Agama Islam Progam Pasca Sarjana Isntitut agama Islam (IAIN) Metro 2018.

## G. DEFINISI ISTILAH

Pada penjelasan ini memiliki tujuan dalam pemahaman dan memberikan bahasa penelitian yang mana, diperlukan adanya pengertian definisi istilah sehingga penelitian tidak meluas pembahasannya dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun penjelasan dibawah ini:

### 1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang harus dicermati dari pengertian diatas. Yang pertama: strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

### 2. Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah berkaitan dengan pembelajaran yang memberikan maksud dan tujuan terhadap kebenaran yang memberikan sikap, serta manfaat yang dilakukan untuk memberikan pemikiran yang mengarah pada perbuatan-perbuatan, pemikiran-pemikiran tentang perilaku yang tidak berlawanan dengan ajaran Islam. Agar untuk memberikan pedoman hidup bagi siswa kelak di Masyarakat sesuai dengan kebiasaan di dalam Masyarakat.

### 3. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah merupakan Akhlak terpuji yang perbuatannya dilakukan menurut akal dan syariat Islam. Salah satunya sopan yaitu santun dalam berbicara, membudayakan rasa malu, hormat dan patuh terhadap orang yang lebih tua, saling menghargai. Sehingga Sifat-sifat terpuji inilah yang harus dibiasakan dan di tanam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, Maka peneliti berkesimpulan bahwasannya dalam melakukan strategi dan penelitian terhadap hal ini diperlukan batasan ataupun peristilahan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dan pembaca dengan memberikan keruntutan dalam melakukan uraian penelitian secara deskriptif. Selanjutnya penelitian ini juga memberikan kejelasan terhadap pembaca yang mudah memahami maksud dari penelitian yang dilakukan peneliti, kemudian disusun secara sistematis dan disusun secara naratif.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Konsep Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai “siasat, kiat, trik, atau cara”. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>17</sup> Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategia* berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratus* (tentara) dan kata *agein* (memimpin) sampai masa awal industrialisasi. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah strategi meluas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah.<sup>18</sup>

Adapun pengertian strategi pembelajaran secara etimologi (bahasa) Dimana strategi pembelajaran merupakan rangkaian dua kata yakni kata Strategi dan kata pembelajaran. Kata “strategi” berasal dari bahasa Inggris yaitu kata Strategy Yang berarti “siasat atau takti.”<sup>19</sup>

Menurut Abuddin Nata strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.<sup>20</sup> Dalam dunia pendidikan strategi adalah keterampilan mengelolah, terutama dalam mempergunakan strategi yang diramu dari ilmu dan pengalaman. Senada dengan pendapat Ahmad Syafi Maarif strategi yaitu menjelaskan bahwa strategi adalah kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016). h. 3.

<sup>18</sup> Saming Katu, *Taktik Dan Strategi Dakwah Di Era Milenium*, (Makasar: Alauddin iversity Press, 2011). h. 27.

<sup>19</sup> J. M. Echol Dan Hasan Sadili, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Cet XV (Gramedia, 1987), hal. 560.

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017). h. 206.

<sup>21</sup> Ahmad Syafi Maarif, *Al-Quran Realitas sosial dan Limbo Sejarah sebuah refleksi*, (Yogyakarta: Pustaka, 2018). h. 102.

Secara umum strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>22</sup>

Jika kita hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan anak didik dalam wujud kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>23</sup>

Sedangkan mengenai pengertian strategi pembelajaran secara istilah, para ahli yang mengemukakan pandangan (pendapatnya) mengenai strategi pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Menurut Ahmad Rohadi menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran (pengajaran) merupakan pola umum tindakan guru-murid dalam manifestasi pengajaran.<sup>24</sup>
- 2) Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran adalah merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006.hlm 5.

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ..., hlm5-6.

<sup>24</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h. 3.

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*....h.7.

- 3) Menurut Oemar Malik menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses belajar mengajar dan guru maupun anak didik terlibat di dalamnya secara aktif.<sup>26</sup>

Dengan kata lain, konsep strategi pembelajaran dalam pendapat para ahli tersebut di atas mengandung pengertian yakni berbagai kemungkinan terhadap apa yang akan direncanakan dan dilaksanakan seorang pendidik pada proses kegiatan pengajaran tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang harus kita cermati dari pengertian di atas. Yang pertama: strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan rencana suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua: strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi belajar mengajar adalah pendekatan yang menyeluruh dalam suatu sistem yang berupa pedoman serta serangkaian kegiatan suatu perencanaan yang berisi kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berkaitan dengan adanya Pendidikan mengenai pentingnya akhlak dalam Pendidikan tidak hanya sebatas dalam sesuatu yang dapat dikatakan dalam lisan ataupun perbuatan yang ada dalam dunia Pendidikan, hal ini secara nyata berkaitan dengan adanya kebutuhan pokok yang selalu diberikan pengertian pentingnya Pendidikan yang harus dilakukan sesuai dengan kaidah agama, kebiasaan dan tujuan dari Pendidikan itu sendiri.

Mengutip pendapat Syaikh Muhamadd syair dalam *washoya al'aba'lil abna'* berpendapat<sup>27</sup> “ sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada didalam dadannya , yang dinyatakan dalam lisannya serta mengetahui semua amalnya”. Sehingga menjadikan kejelasan terhadap apa yang menjadikan tolok ukur dalam

---

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 57

<sup>27</sup> Syaikh Muhammad syair, *washoya al'aba'lil abna'*, hlm 11.

pentingnya Pendidikan aqklak, hal ini selian digunakan sebagaicara untuk menuju kepada tujuan hidup, akan tetapi pentinnya ialah berkaitan dengan cara yang akan digubakan dalam memperoleh tujuan hidup tersebut.

Ada beberapa cara yang digunakan dalam hal ini, berkaitan dengan menggunakan cara yang sesuai dengan keadaan dan pertumbuhan pola pikir dalam masyarakat yang tetunya pada masyarakat akan ada beberapa bentuk-bentuk yang dapat ditempuh yangmana sebanding dengan perkembangan masyarakat yang dinamis.

Sejalan dengan adanya urgensi yang menjadikan kepentingan dalam Pendidikan pada anak. Perlu digaris bawahi apakah strategi yang digunakan dapat diberikan kepada anak-anak ataupun dapat diberikan kepada masa pertumbuhan anak yang dapat dilakukan secara efektif dan efesien. Selaras dengan adanya hal tersebut menjadikan kepentingan bersama baik negara, peneliti khususnya ialah berkaitan dengan pendidik yang secara langsung digunakan dalam melakukan Pendidikan yang sesuai dengan kaidah tholabil ngilmi yang digunkan secara turun temurun di Indonesia dan kalangan agama islam.

Kedepannya ialah berkaitan dengan adanya, Pendidikan Akhlak yang harus digunakan sebagaimana peruntukannya, Maka Pendidikan Ahkalk harus dilakukan dengan menggunakan strategi untuk meluruskan cita pendiidkan yang ada. Berkaitan dengan adanya pentingnnya Pendidikan akhlak perlu dikemas dan dilakukan cara yang sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Al-Ghazali pun menyampaikan bahwasannya, perlu diketahui bersama bahwa jalan untuk melatih anak-anak termasuk urusan yang paling penting dan haruslah mendapatkan prioritas atau keutamaan dari yang lainnya, selain dari pada itu Anak erupakan amanat ditangan kedua orangtuannya. Jikamana dilakukan pembiasaan dalam hal hal kebaikan. Sehingga hendaklah para pendidik menyingsikan lengan baju untuk memberikan hak Pendidikan anak-anak dalam pengajaran, pembiasaan an Pendidikan akhlak.

## **2. Langkah-langkah pengaplikasian staretgi pembelajaran**

Adapun langkah-langkah dalam pengaplikasian strategi menurut Kardi dan Nur dalam karakteristik model pengajaran dam pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperanserta dalam pelajaran tersebut.
- b. Persentasi dan demonstrasi yang lebih penting  
Fase kedua pembelajaran langsung adalah melakukan demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci untuk berhasil ialah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkahlangkah demonstrasi yang efektif.
- c. Memberikan latihan terbimbing  
Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung ialah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru.
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan unpan balik  
Tahap ini disebut juga dengan tahap resitasi, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respons terhadap jawaban siswa. Kegiatan ini merupakan aspek penting dalam pengajaran langsung, karena tanpa mengetahui hasilnya latihan tidak banyak manfaatnya bagi siswa. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan unpan balik.
- e. Memberikan kesempatan latihan mandiri.  
Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi yang dilakukan di rumah atau diluar jam pelajaran.<sup>28</sup>  
Adapun langkah-langkah diatas adalah sebagian garis besar yang sudah di rinci kemudian ada beberapa pendapat langkah-langkah pengaplikasian strategi pembelajaran menurut beberapa para ahli seperc yang dijelaskan Tujuh langkah dalam sintaks pembelajaran langsung menurut Robert E Slavin sebagai berikut :
  - a. Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pembelajaran. Pada fase ini gurumengl informasikan hal-hal yang harus dipelajari oleh siswa dan kinerja yang diharapkan,

---

<sup>28</sup> Kardi dan Nur, *Karakteristik Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012). h. 89.

- b. Mereviu pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Pada tahap ini guru menajukan pertanyaan dan siswa diminta mengungkapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasainya
- c. Menyampaikan materi pelajaran. Pada tahap ini guru menyampaikan materi, dan mendemonstrasi perilaku suatu konsep atau prosedur dengan menggunakan modeling teman sebaya, ahli atau guru langsung.
- d. Melaksanakan bimbingan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman dan mengoreksi kesalahan konsep peatau prosedur.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih keterampilan dalam atau menggunakan informasi baru secara individu atau secara kelompok.”<sup>29</sup>

Kemudian Menurut Sugiarto dalam Strategi Pembelajaran Inovatif Sedangkan menurut Sugiarto menjelaskan bahwa pembelajaran yang dapat meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami beberapa hal : ”...Model pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap dengan strategi...”.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Sofan Amri dan Lif Khoiru menjelaskan ada beberapa fase yang sangat penting dalam menerapkan strategi pembelajaran diantara nya sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan Menyediakan latihan terbimbing Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan

---

<sup>29</sup> Robert E Slavin, *Model Pembelajaran Kooperatif 2. Model Pembelajaran Stad 3. Model Pembelajaran*, (Bandung : Nusa Media 2011),h. 75.

<sup>30</sup> Sugianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Surakarta : Panitia 2010 ), h. 49.

- c. Pelatihan terbimbing Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/ keterampilan pada situasi yang baru.
- d. Menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik Pada pengajaran langsung, fase ini mirip dengan apa yang kadang-kadang disebut resitasi atau umpan balik. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik kepada siswa.
- e. Memberikan kesempatan latihan mandiri Kebanyakan latihan mandiri yang diberikan kepada siswa sebagai fase akhir pelajaran pada pengajaran langsung adalah pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah atau berlatih secara mandiri, merupakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya secara mandiri.”<sup>31</sup>

### 3. Macam-macam strategi pembelajaran

Masing-masing strategi pembelajaran memiliki karakter tersendiri, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi ini merupakan suatu strategi pembelajaran yang prosedur dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran terpusat pada pendidik. Maksudnya adalah pendidik dituntut aktif dalam memberikan penjelasan atau informasi yang terperinci tentang bahan pengajaran<sup>32</sup>

Adapun hal yang menonjol dalam strategi pembelajaran ekspositori adalah tujuannya yang utama yaitu memindahkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sikap pada anak didik, Kemudian mengenai pelaksanaannya pendidik berperan sebagai informan, fasilitator, pembimbing, pemrogram pembelajaran dan penilai yang baik. Sedangkan anak didik berperan sebagai informasi yang tepat, pemakai media dan menyelesaikan tugas sehubungan dengan penilaian pendidik.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Amri, S, dan Ahmasi, K. I. *Proses Pembelajaran Kraeatif dan Inofatif Dalam Kelas*. (Jakarta : Pustaka Raya 2010),h. 43-47.

<sup>32</sup> Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 172.

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Macanan Jaya Cemerlang ,2009), h. 173.

b. Strategi Pembelajaran Kelompok

Adalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang prosedur dan pelaksanaannya diorientasikan agar anak didik dalam aktivitas kegiatan belajar dengan cara kerjasama (kelompok) dengan anak didik lainnya. Hal yang menonjol dalam strategi pembelajaran ini adalah menitikberatkan peran setiap anak didik dalam belajar bekerjasama dan bertanggung jawab dalam aktivitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pendidik berperan sebagai fasilitator, pembimbing, perencana pembentukan kelompok dan pengevaluasi. Sedangkan anak didik berperan sebagai anggota kelompok tertentu yang harus bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.

c. Strategi Pembelajaran Individual

Adalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang prosedur dan pelaksanaannya ditempuh oleh pendidik yang diorientasikan agar anak didik melakukan suatu kegiatan belajar secara mandiri (perseorangan). Dalam pelaksanaannya pendidik berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan pengevaluasi. Sedangkan anak didik berperan sebagai subjek yang belajar, yakni belajar mandiri berdasarkan kemampuan sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Artinya anak didik dituntut belajar juga diberi kebebasan untuk dapat mengembangkan kemampuan dasar yang ia miliki dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

d. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran Inkuiri sering juga dinamakan strategi *heuristic* yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti saya menemukan Joyce mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat bagi timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa, yaitu : Aspek sosial di dalam kelas dan suasana bebas-terbuka dan permisif yang mengundang siswa berdiskusi, Berfokus pada hipotesis yang perlu diuji

kebenarannya, Penggunaan fakta sebagai evidensi dan di dalam proses pembelajaran dibicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta, sebagaimana lazimnya dalam pengujian hipotesis.<sup>34</sup>

e. Strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*)

Strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pengertian Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah menyatakan bahwa PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar. Menurut Arends pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.<sup>35</sup>

f. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan bagian model pembelajaran *cognitive growth: Increasing the capacity to think*.<sup>36</sup> Strategi pembelajaran peningkatan berpikir membimbing siswa untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Model pembelajaran ini mirip dengan Strategi pembelajaran inkuiri, perbedaannya pada pola pembelajaran

---

<sup>34</sup> Joyce, B, Weil, M, dan Calhoun, E. *Models of Teaching : Model-model Pembelajaran*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2009),h. 54.

<sup>35</sup> Wena, M.. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara 2009),h. 87.

<sup>36</sup> Joyce, B, Weil, M, dan Calhoun, E. *Models of Teaching : Model-model Pembelajaran...*, h.57.

dimana pada SPPKB guru memanfaatkan pengalaman siswa sebagai tolak berpikir, buka teka-teki yang harus dicari jawabannya seperti pembelajaran inkuiri

g. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif, merupakan metode pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Pendapat yang lain menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang agak kompleks, membantu mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial, dan hubungan antara manusia. Belajar secara kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif-konstruktivis dan teori belajar sosial.<sup>37</sup>

h. Strategi pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa. Strategi belajar ini dapat melatih siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.<sup>38</sup>

Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

---

<sup>37</sup> Kardi dan Nur, *Karakteristik Model Pengajaran Dan Pembelajaran...*, h. 92

<sup>38</sup> Kardi dan Nur, Op., Cit *Karakteristik Model Pengajaran Dan Pembelajaran...*, h. 95.

i. Strategi pembelajaran Afektif

Afektif erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki seseorang. Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki. Oleh karenanya, pendidikan sikap pada dasarnya adalah pendidikan nilai. Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pendidikan afektif dapat diartikan pendidikan untuk pengembangan sosial-individu, perasaan, emosi, dan moral-etika. Sedangkan perkembangan afektif adalah proses perkembangan individu atau perubahan-perubahan internal untuk menjadi individu yang baik dan menjadi anggota sosial masyarakat yang baik pula.<sup>39</sup>

4. Teori Pembentukan Strategi Pembelajaran

Di kaitkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dick dan Carey terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan.

Pertama, kegiatan pembelajaran pendahuluan. Kegiatan pembelajaran pendahuluan mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini pendidik diinginkan bisa menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disajikan menarik bisa memotivasi peserta didik untuk belajar. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran dengan contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat memengaruhi motivasi belajar peserta didik.<sup>40</sup>

Kedua, penyampaian informasi. Dalam kegiatan ini pendidik akan menentukan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa yang harus disajikan kepada peserta didik. Di sinilah penjelasan pokok tentang semua materi pembelajaran. Kesalahan utama yang sering terjadi pada tahap ini adalah

---

<sup>39</sup> Ibid, h, 97.

<sup>40</sup> Dick dan Carey dalam Nasution, WN, (2017)

menyajikan informasi sangat banyak, terutama jika sebagian besar informasi itu tidak relevan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, pendidik harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Ketiga, partisipasi peserta didik. Partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Keempat, tes. Ada dua jenis tes atau penilaian yang biasa dilakukan oleh kebanyakan pendidik, yaitu pretest posttest. Secara umum tes dimanfaatkan oleh pendidik guna mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus sudah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan, keterampilan dan sikap sudah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes umumnya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran sesudah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu penjelasan tujuan di awal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan tes juga dilaksanakan setelah peserta didik melaksanakan latihan atau praktik.

Kelima, kegiatan lanjutan. Kegiatan lanjutan atau follow up, secara prinsip ada kaitannya dengan hasil tes yang sudah dilaksanakan. Sebab kegiatan lanjutan esensinya merupakan pengoptimalan hasil belajar peserta didik dalam Adapun kegiatan-kegiatan yang bisa dilaksanakan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik di antaranya yaitu:

- a. Memberikan latihan atau tugas yang harus dikerjakan di rumah.
- b. Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik.
- c. Membaca materi pelajaran tertentu
- d. Memberikan motivasi dan bimbingan belajar

## **B. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah**

### **1. Pengertian Akidah**

Menurut bahasa, kata akidah berasal dari bahasa arab kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang artinya mengokohkan atau menetapkan, dan *ar-rabthu biquw-wah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan akidah menurut istilah

(terminologi) akidah berarti kepercayaan, keyakinan atau keimanan yang mantap dan tidak mudah terurai oleh pengaruh manapun dari dalam atau dari luar diri seseorang.<sup>41</sup> Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang membuat jiwa tenang, tentram kepadanya yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tadi dapat dirumuskan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Dasar Pertama untuk membangun kepribadian seorang Muslim adalah yang benar, yang berdiri diatas keimanan yang benar (haq), yang mendorong kepada tindakan yang lurus. Pada awalnya, dalam menjalani kehidupan ini manusia dalam keadaan bersih, suci dan terbatas dari celah. Selain itu juga, ia juga siap untuk menerima kebenaran dan kebajikan. Allah SWT. Menegaskan:<sup>42</sup>

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ  
الْقَائِمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝

*Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."(QS. Ar-Rum:30)"*

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar lebih memadai.

<sup>41</sup> Harjan Syuhada, Op., Cit, *Akidah Akhlak ...*,h. 13

<sup>42</sup>Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012). h. 13

Hasan Al-Bana menunjukkan empat bidang yang berkaitan dengan lingkungan pembahasan mengenai aqidah, yaitu :<sup>43</sup>

- a. Ilahiyat, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilahi (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, dan lain-lain.
- b. Nubuwwat, pembahasan yang segala sesuatu yang berhubungan dengan rasul-rasul Allah, termasuk kitab suci, mukjizat, dan lain-lain.
- c. Ruhaniyyat, pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam roh atau metafisika, seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh, dan lain-lain.
- d. Sam'iyat, pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui sam'i
- e. (dalil naqli: Al-Qur'an dan As-Sunnah), seperti surga.

Aqidah Islam berisikan ajaran tentang apa yang mesti dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap orang Islam. Karena agama Islam bersumber pada kepercayaan dan keimanan kepada Tuhan, maka aqidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam. Seorang manusia disebut muslim jika dengan penuh kesadaran dan ketulusan bersedia terikat dengan sistem kepercayaan Islam. Karena itu akidah merupakan ikatan dan simpul dasar Islam yang pertama dan utama. Sistem kepercayaan Islam atau Akidah dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut Rukun Iman. Rukun Iman meliputi keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir dan qadha dan qadar.

Berakidah secara benar adalah bukti kebenaran kepribadian seorang Muslim. Maksud berakidah secara benar adalah beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul Nya, hari kiamat, ketentuan takdir, baik atau buruk, manis ataukah pahit. Hanya dengan hati yang istiqamahlah iman menjadi sempurna, lurus serta menghasilkan buah.

## 2. Pengertian Akhlak

---

<sup>43</sup> Hasan al-Bana, *Muzakarat ad-Da'wah wa ad-Da'iyah* (Kairo: Darat- Tauzi' wa an-Nasyr al-Islamiyyah, t.t.) Penerjemah kazim Abu Faqih, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2013).h. 13-14.

Pengertian Akhlak Menurut bahasa (Etomologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari Khuluq. Akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari Khuluqun yang berarti budi pekerti, sopan santun, atau tata krama.<sup>44</sup>

Akhlak dalam pengertian yang lebih luas adalah segala kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat).

Akhlak dalam islam adalah dihidupkan dengan kekuatan ruh tauhid dan ibadah kepada Tuhan, sebagai kewajiban dan tujuan hidup dari perputaran roda sejarah manusia di dunia. Dari pengertian diatas, bahwa akhlak adalah tindak laku perbuatan yang baik dan buruk, tingkah laku dan perbuatan yang baik disebut akhlakul karimah, dan ini merupakan produk dari aqidah dan ibadah.

### C. Dampak pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah

#### 1. Pengertian Akhlakul Karimah

Sebelum membahas tentang akhlak karimah terlebih dahulu dijelaskan pengertian akhlak. Kata Akhlak merupakan kata yang menunjukkan budi pekerti ciri khas Islam. Menurut Quraish Shihab, “Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Qur’an.

Akhlak terpuji dalam bahasa Arab sering disebut dengan Al-akhlaqul Mahmudah. Akhlak terpuji merupakan perbuatan yang dilakukan menurut akal dan syariat Islam. Salah satunya sopan santun dalam berbicara, membudayakan rasa malu, hormat dan patuh terhadap orang yang lebih tua, saling menghargai. Sifat-sifat terpuji inilah yang harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Allah berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ، ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۖ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ٦

*Artinya: “sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan*

<sup>44</sup> Asmaran, Op., Cit *Pengantar Studi Akhlak*, .... h. 5.

*amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (QS. At-Tin: 4-6)”.<sup>45</sup>*

Agama Islam merupakan agama yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Salah satu ajaran Islam yang paling mendasar adalah masalah akhlak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam salah satu firman Allah, yang mana akhlakul karimah sangat diwajibkan oleh Allah. Dalam Q.S. Luqman:17:

يَبْنِيَّ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَامْرُءًا بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ  
الْأُمُورِ<sup>١٧</sup>

*Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)” ( Q.S. Luqman:17).<sup>46</sup>*

Berdasarkan ayat di atas maka akhlakul karimah diwajibkan pada setiap orang. Dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Demikian juga sebaliknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki akhlak yang buruk, bahkan dihadapan Allah seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukannya.

Dalam Surah Al-Qalam ayat 4 yang isinya merupakan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Yang berakhlak baik, yaitu sebagai berikut.<sup>47</sup>

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۖ

*Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Al-Qalam:4).*

Akhlak merupakan suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*,..., h. 240

<sup>46</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*,..., h.213

<sup>47</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*,... h. 174.

pertimbangan. Ibnu Maskawaih, sebagaimana yang dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, memberikan arti akhlak adalah “Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu)”.<sup>48</sup>

Pengertian lain, akhlak karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji mahmudah juga bisa dinamakan fadilah.<sup>36</sup> Jadi akhlak karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah (akhlak karimah) di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah.

## 2. Indikator Ahlakul Karimah

Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, islam memberikan tolak ukur jelas. Dalam menentukan perbuatan yang baik, islam memperhatikan dari segi cara melakukan perbuatan tersebut. Seseorang yang berniat baik tapi melakukannya dengan menempuh cara yang salah maka perbuatan tersebut dipandang tercelah.

Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qu’ran dan hadist Nabi Muhammad SAW. Selain itu perbuatan dianggap baik dalam islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk al-quran dan perbuatan Rasul-nya, yakni taat kepada Allah dan Rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam membina akhlakul karimah setiap lembaga pendidikan harus memiliki indikator akhlakul karimah yang akan dicapai oleh peserta didik. Beberapa indikator yang dapat diterapkan dilembaga pendidikan yang bersumber dari Al-Qur’an dan sunnah antara lain:

### a. Amanah

---

<sup>48</sup> Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 4.

Kata amanah diartikan sebagai jujur atau dapat dipercaya. Sedang dalam pengertian istilah, amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta atau ilmu atau rahasia lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.<sup>49</sup>

b. Pemaaf

Pemaaf merupakan sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sifat pemaaf adalah salah satu dari manifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT. Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Jadi memaafkan itu berkaitan dengan menahan marah dan berbuat kebajikan.

c. Sabar

Sabar secara bahasa berarti menahan. Secara syariat, sabar berarti menahan diri dari tiga hal: pertama, sabar untuk taat kepada Allah. Kedua, sabar dari hal-hal yang diharamkan Allah. Ketiga, sabar terhadap takdir Allah.

d. Qana'ah

Menurut Hamka, qana'ah itu mengandung lima perkara yaitu: 1) Menerima dengan rela akan apa yang ada 2) Memohon kepada Allah SWT tambahan yang pantas, dan berusaha 3) Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah SWT 4) Bertawakkal kepada Allah SWT 5) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia. Dengan kata lain, qana'ah berarti merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah SWT.

e. Kebersihan (An-Nadzafah)

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala hal yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.<sup>50</sup>

### 3. Akhlak (perilaku siswa dalam teori pembelajaran behavioristik)

---

<sup>49</sup> M.Niphan Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). h. 83.

<sup>50</sup> Ibid ..., h. 84.

Adanya perilaku adanya pendidikan yang harus dikembangkan berdasarkan peradaban dan yang berubah-ubah sebagaimana kebutuhan yang ada, Maka hal ini sangat berkorelasi dengan menggunakan teori pembelajaran behavioristik. Gagne and Berliner<sup>51</sup>

Teori ini berisi tentang tingkah laku yang terjadi dengan adanya akibat pembelajaran. Hal ini dalam tujuannya untuk memberikan dan mendeskripsikan perilaku-perilaku yang berubah pada proses Pendidikan. Dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagaimana stimulus dan respon. Sehingga dalam teori ini secara jelas disebutkan bahwasannya *outputnya* ialah berupa dengan adanya pembentukan karakter yang diberikan dan dipahami oleh pengajar kepada para muridnya. Sementara bentuk dari respon berupa reaksi atau tanggapan dari murid atau peserta didik terhadap stimulus yang diberikan guru atau pendidik.

Menurut teori ini,<sup>52</sup> proses terjadinya antar stimulus dengan respon tidak dapat diukur dan diamati. Artinya hal yang terpenting dan perlu diperhatikan ialah perilaku yang diterima dengan adanya stimulus dan respon. Apa yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh murid (respon) harus diperhatikan dan diukur. Pada penerapannya atau proses pembelajarannya teori behavioristik sangat terganung pada beberapa aspek diantaranya ialah:

1. Tujuan diadakannya pembelajaran
2. karakteristik murid
3. Materi pembelajaran yang diajarkan
4. Media Pembelajaran yang digunakan
5. Saran yang tersedia dan mendukung

Adapun strategi dan proses dalam pembelajaran teori behavioristik sebagaimana berikut ini:

1. Perhatian guru kepada peserta didik sangatlah penting dalam memperhatikan perilaku siswa dalam kelas dan pembelajaran yang berlangsung
2. Lingkungan belajar yang harus diperhatikan termasuk didalamnya ialah berkaitan erat dengan iklim kelas
3. Mengutamakan pembentukan tingkah laku dengan cara diberikan latihan-latihan permasalahan sosial dan pengulangan-pengulangan

---

<sup>51</sup> Yustinus Semium, Teori-teori kepribadian behavioristic, PT Graha Cipta, Jakarta, 2020, Hlm 231.

<sup>52</sup> Ibid

4. proses pembelajaran harus dilakukan dengan menggunakan pemngajar dan peserta didik.

Teori pembelajaran behavoiristik memiliki kelebihan pada proses pembentukan tingkah laku siswa, dan proses pembentukan karakter siswa, hal ini sebagaimana kelebihannya ialah:

1. Guru akan terbiasa untuk bersikap teliti dan peka terhadap kondisi ajar mengajar, hal ini juga berlaku dengan peserta didik yang akan teliti sebelum melakukan, pengerjaan tugas ataupun mengambil keputusan dalam belajar.
2. guru sering membiasakan muridnya untuk belajar mandiri, akan tetapi ketika murid mengalami kesulitan , murid akan senantiasannya langsung bertanya kepada gurunya.
3. Teori pembelajaran ini sangat padu untuk mendapatkan kemampuan yang mengandung unsur-unsur keceparan, spontanitas dan daya tahan terhadap perkembangan dan perilaku peserta didik.
4. dapat memberikan kolaborasi dan *combain* antara pengajar dan muridnya , sehingga dapat meningkatkan keadaan kelas yang lebih efesiensi dan iklim kelas dapat terkendalikan.
5. teori ini bisa membentuk perilaku siswa yang didinginkan oleh pengajarnya. Dengan kata lain, perilaku yang berdampak baik bagi peserta didik dan pembentukan perilaku kepada peserta didik sesuai dengan usia perkembangan peserta didiknya.

Berdasarkan dengan adanya teori ini, menjadi relevan untuk diterapkan dan dilakukan pada MI Islamiyah Banat Senori Tuban. Selain memberikan pengetahuan baru kepad para pengajar, hal ini juga harus diterapkan dalam sistem pembelajaran dalam pembentukan Akhlakul Karimah.

#### 4. Fungsi Akhlakul Karimah

Semua ilmu dipelajari karena ada manfaat dan fungsi bagi yang mempelajarinya. Demikian pula ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama Islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung berbagai manfaat. Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu, dari

situlah dapat dilihat tujuan ilmu pengetahuan. Firman Allah Q.S Az-Zumar ayat 9 :<sup>53</sup>

أَمَّنْ هُوَ قَنِيْتُ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي  
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

*Artinya: “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran” ( Q.S Az-Zumar:9).*

Mempelajari ilmu ini akan membuahkan hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya diantaranya:<sup>54</sup>

#### 1) Kemajuan Ruhaniah

Dengan pengetahuan ilmu akhlak manusia dapat mengantarkan dirinya sendiri kepada jenjang kemuliaan akhlak. Serta dapat menyadarkan seseorang atas perbuatan yang baik dan buruk. Dengan demikian seseorang akan selalu berusaha dan memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia.

#### 2) Penuntun Kebajikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan untuk mempengaruhi dan mendorong seseorang membentuk kehidupan yang baik serta mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

#### 3) Kebutuhan Primer dalam Keluarga

Sebagaimana kebutuhan primer jasmani membutuhkan sandang, papan dan pangan dan kebutuhan primer rohani membutuhkan akhlak selain bagi diri sendiri dan keluarga. Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah. Keluarga yang tidak dibina dengan akhlak baik tidak akan bahagia, sekalipun kekayaannya melimpah.

#### 4) Kerukunan Antar Tetangga

<sup>53</sup> Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan terjemahan...*,h. 180.

<sup>54</sup> Muhammad Alim, Op., Cit., *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), h. 158.

Tidak hanya dalam keluarga saja kita membutuhkan akhlak yang baik, tetapi di lingkungan masyarakat pun khususnya antar tetangga. Jika kita menginginkan hubungan antar tetangga itu baik. maka kita harus mendasari akhlak yang baik pula dengan menggunakan beberapa kode etik.

#### 5. Tujuan Akhlakul Karimah

Bahwasanya hakikat ilmu hanya berasal dari Allah, maka setiap ilmu yang diajarkan mesti melahirkan akhlak karimah. Dalam UU 1945 bab XIII tentang pendidikan dan kebudayaan, pasal 31 ayat (3) termaktub : “Pemerintah mengusahakan dengan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-undang.”<sup>55</sup>

Dari pasal diatas dapat dipahami bahwa akhlak mulia menjadi salah satu indikator utama, disamping iman dan taqwa dalam mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa” sebagaimana yang tertulis dalam pembukaan (preamble) UUD 1945 itu sendiri. Lebih lanjut amanah UUD 1945 itu dituangkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang Sisdiknas, pasal 3 ditegaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah :

“Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>56</sup>

Selanjutnya ditegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mendidik akhlak mulia. Karena mendidik akhlak mulia menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional. Dan tujuan utama akhlak mulia adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang disyariatkan Islam dan yang terkandung dalam Al-Qur’an. Tujuan akhlak karimah lebih menitik beratkan pada hari esok, yaitu hari kiamat beserta hal-hal yang berkaitan

---

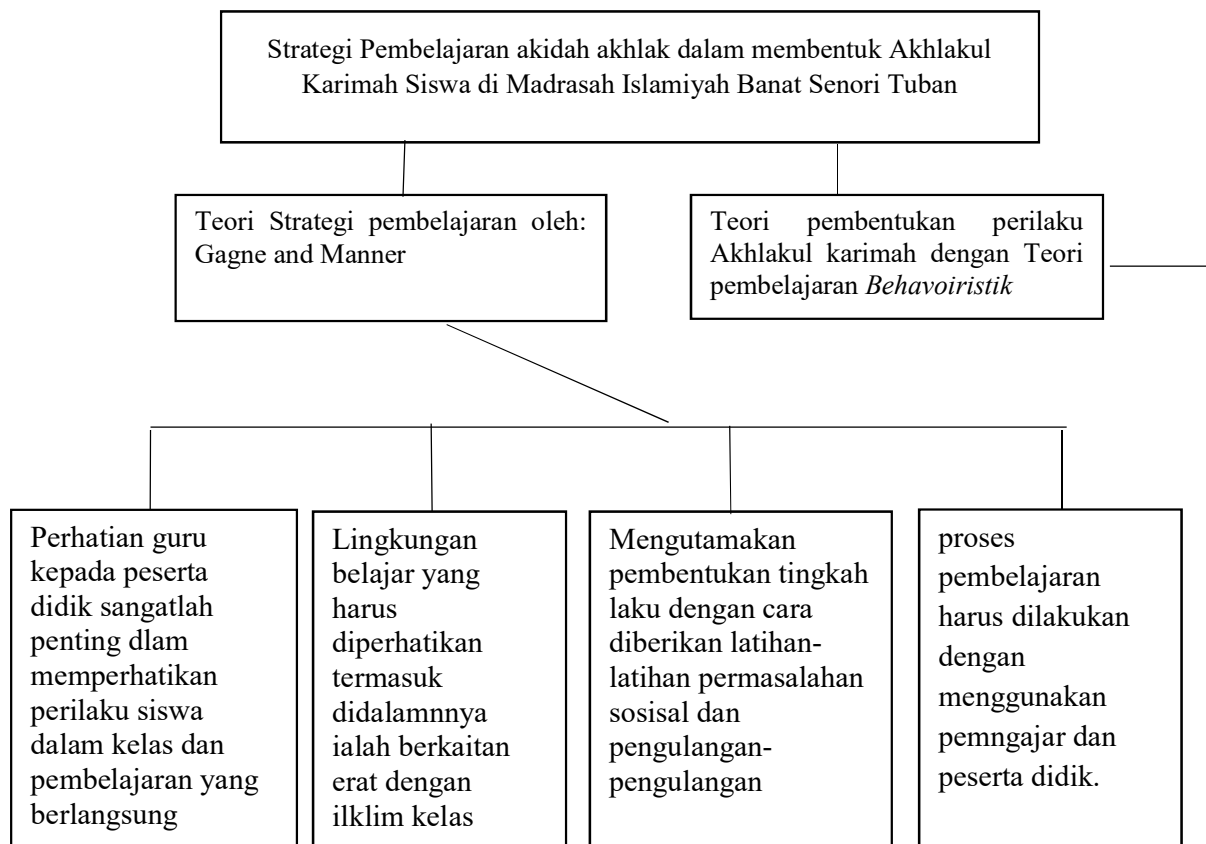
<sup>55</sup> Undang-undang 1945 Bab XIII Tentang Pendidikan Dan Kebudayaan, pasal 31 ayat 3 (Bandung : Citra Umbara 2017 ), h. 21.

<sup>56</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2017), h. 37.

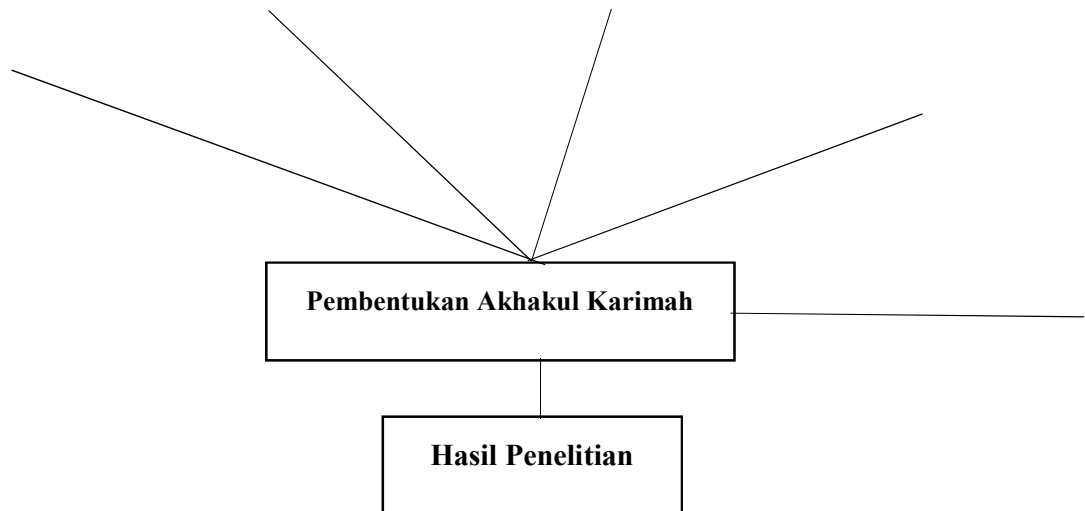
dengannya, seperti perhitungan amal, pahala, dan dosa. Dari sini tampak bahwa akhlak karimah menyanggah dan meluruskan dari sisi kehidupan yang sebagaimana telah disyariatkan Islam dan yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist, serta menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat.<sup>57</sup>

Demikianlah, gambaran tentang akhlakul karimah. Peran akhlakul karimah ini sangatlah besar bagi manusia, karena ia cocok dengan realitas kehidupan mereka dan sangatlah penting dalam mengantarkan mereka menjadi umat yang paling mulia disisi Allah. Secara garis besar, akhlakul karimah ingin mewujudkan masyarakat beriman yang senantiasa berjalan diatas kebenaran. Masyarakat beriman yang senantiasa berjalan diatas kebenaran. Masyarakat yang konsisten dengan nilai-nilai keadilan dan kebaikan. Disamping itu, akhlakul karimah juga bertujuan menciptakan masyarakat yang berwawasan, demi tercapainya kehidupan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai harmonisme yang mulia.

#### D. Kerangka Berfikir/Konseptual



<sup>57</sup> Nur Syam , Op., Cit., *Akidah Akhlak*, ( Jakarta : Kementrian Agama RI 2014), h. 57.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

###### 1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang mendalam, tentang strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di MI Islamiyah Banat Senori Tuban. Maka dari itu penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu dengan cara peneliti terjun langsung di lapangan dengan ini penelitian mendeskripsikan data yang terkumpul. Hal ini senada dengan pendapat Arif Furhan bahwa penelitian yang menghasilkan pendeskripsian secara ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari subyek tersebut.<sup>58</sup>

###### 2. Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus, pada jenis penelitian ini peneliti terjun langsung untuk mengamati fenomena lapangan untuk mendapatkan data utama. Jenis penelitian Studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang menyelidiki suatu gejala dalam Pendidikan dan strategi yang ada MI Islamiyah Banat senori Tuban. Selanjutnya Peneliti melakukan pengamatan lapangan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah.

##### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti maka aktivitas penelitian dilapangan menjadi optimal, kehadiran peneliti secara teknis dalam penelitian lapangan menjadi peran utama sebagai pelaku peneliti. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan bertujuan untuk mendapatkan data primer dan skunder lebih banyak serit valid guna untuk kebutuhan penelitian. Afifuddin dkk berpendapat bahwa peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa yang berkaitan pada orang dalam situasi tertentu.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Arif Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Usaha Nasional, 1992), Hal. 21–23.

<sup>59</sup> Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cv. Pustaka Setia, 2012), Hal. Hal. 59.

Maka kehadiran peneliti sebagai pengamat sebuah keharusan guna peneliti berupaya mengamati secara langsung sehingga dapat mengetahui bagaimana proses, konsep, strategi pembelajaran akidah akhlak serta dampak dalam pembentukan akhlakul karimah.

### C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini berada di MI Islamiyan Banat Senori-Tuban, yang terletak di perempatan jalan Kec. Senori. Sekolah ini dipilih oleh peneliti karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang cukup terkenal dan sekolah ini merupakan sekolah yang notabene dikenal sebagai sekolah agamis juga memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang siswa yang berakhlakul karimah. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian di Madrasah ini karna kegiatan ini merupakan salah satu pendidikan karakter.

### D. Data dan Sumber Data

Data suatu hal yang urgen dalam penelitian, sehingga adanya data dapat mengungkap suatu peristiwa. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto yang menyatakan "...sumber data bahwa suatu subyek data yang diperoleh dari sumber informasi..."<sup>60</sup>, Dari pendapat Moleong juga menerangkan "...bahwa sumber data kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi tulisan foto dan statistik..."<sup>61</sup>

Adapun kesesuaian dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, maka hal tersebut data yang dibutuhkan yaitu: data primer dan data sekunder. Penelitian ini mengambil data yang berkaitan dengan strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter akhlakul karimah di MI Islamiyah Banat Senori Tuban. Data tersebut berupa hasil, observasi, wawancara, dokumen, serta catatan lapangan.

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta, 2006), Hal. 114.

<sup>61</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT aditya bakti, jakarta, 2018, Hal. 157.

Sumber data dan data ada dua jenis yaitu data primer dan data skunder, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiono bahwasannya data primer merupakan sumber data yang didapat langsung peneliti dari objek atau narasumber yang diteliti.<sup>62</sup> Data primer peneliti didapatkan melalui instrumen observasi, pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Sehingga peneliti mencari data primer melalui kegiatan observasi di lapangan serta wawancara langsung terhadap informan, maka peneliti mendapatkan informasi dari dibawah ini:

- a. Kepala Sekolah MI Islamiya Banat Senori Tuban
- b. Guru Akidah Akhlak MI Islamiyan Banat Senori Tuban

#### 2. Data Skunder

Data sekunder peneliti sebagai pendukung serta melengkapi dari data primer. Bicara data sekunder Suhardi dkk berpebdapat bahwa data yang sudah diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain.<sup>63</sup> Pendapat lain Muhamad merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, dikumpulkan, dan diolah oleh oihak lain berupa punlikasi.<sup>64</sup> Burhun berpendapat juga bahwa sumber data kedua setelah data primer.<sup>65</sup> Hal ini, peneliti dalam melengkapi data sekunder serta pendukung data primer didapati melalui:

- a. Bahan ajar meliputi : buku pelajaran, rpp,media pembelajaran
- b. Dokumen berupa foto

---

<sup>62</sup> Sugion, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2015), Hal. 307.

<sup>63</sup> Suharyai Dan Purwanto, *Statistik: Untuk Ekonomi Keuangan Modern* (Rajawali Pers, 2008), Hal. 23.

<sup>64</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif* (Rajawali Pers, 2008), Hal. 102.

<sup>65</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Airlangga University, 2001), Hal. 129.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Teknik observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan diteliti.<sup>66</sup> Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan suatu indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatn, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Ini dilakukan agar data yang didapat dari observasi benar-benar valid.

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung tentang strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter akhlakul karimah di MI Islamiyah Banat Senori Tuban. Observasi dilakukan dilingkungan MI Islamiyah Banat Senori Tuban untuk mengetahui data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang dilapangan. Dalam hal ini peneliti mengamati berbagai strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak.

### 2. Teknik wawancara

Wawancara/interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subjek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa tanya jawab (wawancara) harus dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian.<sup>67</sup> Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>68</sup> Dalam

---

<sup>66</sup> Lexy J Moleong ,Op., Cit *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, h. 112.

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2017), h. 146

<sup>68</sup> Lexy J Moleong, Op., Cit., *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, h. 186.

penelitian ini peneliti berperan sebagai pewawancara serta yang menjadi narasumbernya adalah kepala sekolah dan guru akidah akhlak MI Islamiyah Banat Senori Tuban.

### 3. Teknik dokumentasi

Dokumenter berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dimana dalam melaksanakan teknik dokumenter, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, arsip-arsip, foto, majalah, dokumen, catatan harian dan data-data lainnya.<sup>69</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah tenaga kependidikan, jumlah siswa. Jadi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat dilapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan predeksi yang akan datang.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data suatu pengolahan data yang telah diperoleh dengan cara simetris atau mengorganisasikan dan sistematis. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Riduwan berpendapat pada temuannya bahwa proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, cacatan lapangan sehingga dapat dipahami orang lain pada informasi yang peroleh.<sup>70</sup> Sugiono mendapati temuan dalam pendapatnya bahwa analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.<sup>71</sup>

Dalam kegiatan penelitian untuk bias berjalan efektif dan tidak ada kendala didalam proses penelitian. Maka peneliti harus melakukan analisis data dengan menggunakan model analisis data interaktif. Berdasarkan analisis data interaktif Miles Huberman dan Saldana. Adapun tahapan yaitu:<sup>72</sup>

<sup>69</sup> M. Amir *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2016),h. 94.

<sup>70</sup> *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*, Hal. 77.

<sup>71</sup> *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Hal. 334.

<sup>72</sup> J. Miles M.B, Huberman A.M, Dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3 Ed. (Sage Publications, 2014), Hal. 14.

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh pada observasi, wawancara, dokumentasi disatukan secara umum. Maka peneliti memilah suatu informasi yang telah digali pada yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sehingga, peneliti memerlukan interpretasi data yang terkumpul. Karena oleh itu peneliti data yang terkumpul berbentuk rincian dan panjang.

### 2. Kondensasi Data

Kondensasi data penting bagi peneliti karena hasil data yang di temui pada lapangan perlu adanya penyesuaian pada fokus penelitian. Karena hasil data di lapangan akan saling berkaitan dengan satu sama lain. Kondensasi sendiri merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakan, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, serta temuan empiric lainnya.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Sehingga peneliti penyajian data dengan menguraikan kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru dalam bentuk teks naratif. Maka penyajian data mudah dipahami pembaca.

### 4. Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan merupakan tahap terakhir setelah pengumpulan data, data, kondensasi data, penyajian data. Di tahap awal, kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ada bukti yang menguatkan. Akan tetapi, kesimpulan yang didapat didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Etika penulisan karya ilmiah memiliki kekhususan dan karakteristik dalam pemeriksaan berkaitan dengan keabsahan terhadap hasil penelitian,

hal ini dibutuhkan dengan sebab sebagai pembuktian bahwasannya peneliti yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang dilakukan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, selain itu juga guna untuk pembuktian adanya penelitian yang telah dilakukan.

Hal ini selaras dengan pendapat Moloeng yang menyatakan "...sebab dalam hasil keabsahan penelitian ada beberapa syarat yang harus dilakukan untuk memberikan keabsahan ialah dengan memberikan wawancara dengan hasil yang lainnya, maka harus adanya validitas..." . sehingga dengan adanya hal ini memberikan validitas dan kebenaran akan adanya penelitian termasuk didalamnya ialah berkaitan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini juga diperuntukkan mendapatkan data yang sesuai dengan hasil penelitian, Maka dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan beberapa langkah sebagaimana berikut;

1. Melakukan perbandingan data Hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Melakukan perbandingan data yang diperoleh dalam hasil penelitian dari informasi dengan hasil penafsiran peneliti.
3. Melakukan perbandingan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan Narasumber dengan dokumen yang berkorelasi dengan isi yang berkaitan dengan penelitian.

Sehingga tujuan pengecekan keabsahan data ini ialah untuk meningkatkan kualitas teoritis, metodologis penelitian, interpretasi penelitian dari sebuah kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya akan memberikan hasil kemudahan dalam pengecekan keabsahan data dengan menggunakan Trianggulasi Teknik dalam pengujiannya, hal ini dilakukan dengan dilakukannya pengambilan informasi dari sumber yang sama dengan langkah yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dengan wawancara, FGD dan komunikasi lainnya.

## H. Tahapan – Tahapan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneneti maka ada beberapa tahapan penelitian sebagaimana berikut;

Tahapan Penelitian ini didasarkan dengan cara yang akan dilakukan oleh Peneliti pada Koperasi Wahidiyah Cahaya Samudra Watulimo dengan menggunakan beberapa rumusan-rumusan instrumen sebagaimana berikut ini;

1. Tahapan sebelum ke Lapangan, dengan kegiatan:
  - a. Menentukan fokus Penelitian
  - b. Observasi pada Madrasah ibtidaiyah Banat Islamiyah Tuban.
  - c. Menilai dan menjaajki keadaan di lapangan.
2. Tahapan Kegiatan Kelapangan, Dengan Kegiatan:
  - a. Mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.
  - b. Memecahkan data yang telah terkumpul dengan analisa data lapangan teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu.
3. Tahapan Analisis data, terdiri dari analisis data selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data. Meliputi kegiatan:
  - a. Membuat, menyusun rangkaian ingkasan maupun rangkuman serta melakukan pengeditan dalam setiap hasil wawancara.
  - b. Mengembangkan pertanyaan, melakukan variasi-variasi pertanyaan dana analitik selama wawancara.
  - c. Mempertegas fokus penelitian
4. Tahapan Penulisan Laporan penelitian, meliputi kegiatan:
  - a. Menyusun hasil penelitian
  - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
  - c. Perbaikan-perbaikan hasil konsultasi

Berkaitan denga hal tersebut, merujuk oleh pendapat Ulfatin <sup>73</sup>, Sehingga selain memberikan kejelasan dan kemudahan dalam penelitian

---

<sup>73</sup> Ulfatin, Penelitian Kualitatif, Graha Kenjana, Bandung 2014, hlm 189 “ ...instrument penelitian digunakan dalammelakukan pengalian dalam penelitian untuk menemukan hasil dalam penelitian yang seakurat mungkin sesuai dengan keadaan dan tujuan dalam penelitian yang dilakukan oleh si Peneliti...”

yang peneliti lakukan disini lain juga memberikan kebenaran atas hasil penelitian yang ada , sesuai dengan faktannya

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. PROFILE SEKOLAH

##### 1. Sejarah Sekolah Madrasah Islamiyah

Madrasah ibtidaiyah ini berada di wilayah kabupaten Tuban selatan-Jawa Timur, tepatnya di desa Jatisari yang merupakan pusat kecamatan Senori kini berdiri sebuah lembaga pendidikan formal berwujud “Madrosah yang cukup megah dan terus berkembang”. Dengan membawa pamor sebagai lembaga pendidikan islam, yang bernaungan di bawah Yayasan Sunnatunnur. Pengagasnya adalah para ulama’ demi melepaskan umat dari kebodohan karena pada zaman itu masih dalam kendali belanda karna Indonesia belum merdeka maka dari itu para leluhur kiyai bangkit dan mencetak generasi *robbany*. Maka pada tanggal 17 juli 1929 berdirilah “*Madrosah Islamiyah Senori*” yang sebelumnya telah di rintis oleh *mbah KH. Masyhuri* dan *mbah Hurry* yang setelah itu membuka kegiatan belajar mengajar (KBM) bertempat dirumah beliau yang serba terbatas.

Pada awal-awal aktifitas belajar mengajarnya ketika itu, nuansanya masih teramat kental dengan ciri-ciri khas pesantren-pesantren tradisional yang sering memakai metode *sorogan*. Para kiyai jebolan pesantren-pesantren salaf ini dengan *telaten* menggembleng rohani putra-putri negeri ini dengan “nilai-nilai keagamaan” dan “wawasan kebangsaan” agar tertanam jiwa nasionalisme dan semangat patriotisme untuk meraih kemerdekaan sejati.

Perjalanan selanjutnya (dengan dikomandani **Mbah KH.Mas’udi Shodiq** Madrosah Islamiyah Senori memantapkan keberadaannya, maka resmilah Madrosah Islamiyah Senori bernaung di bawah bendera Yayasan “Sunnatunnur”, yang salah satunya adalah Madrasah Ibtida’iyah yang di bagi menjadi dua yaitu MI Banin dan MI Banat, MI Banin adalah jenjang pendidikan Madrosah Islamiyah Senori yang tertua di antara jenjang-jenjang yang lain, berdiri tanggal 17 Juli 1929. Lalu menyusul pada tanggal 17 Oktober 1937 berdirilah MI Banat yang masuk sore.

Kemudian masih berdiri hingga sekarang MI Islamiyah Banat yang kemudian di ganti masuk sekolahnya menjadi pagi yang awalnya masuk sore dan dapat berkembang juga terkenal karena mempunyai banyak prestasi yang di dapat baik akademik maupun non akademik sehingga MI Islamiyah ini juga mendapatkan akreditasi A.

## 2. Visi Dan Misi

- a. Visi: *Terbina dalam akhlaq, terdepan dalam prestasi.*
- b. Misi
  - 1) Menanamkan keyakinan/akhidah melalui pengamalan ajaran agama.
  - 2) Mewujudkan sistem pengajaran yang berorientasi pada kecakapan berfikir dan berdzikir.
  - 3) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
  - 4) Mengembangkan sains, olahraga, dan seni budaya sesuai bakat, minat, dan potensi siswa.
  - 5) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai minat dan bakat.

## 3. Tujuan Program MI Islamiyah Banat Senori Tuban

Tujuan MI Islamiyah Banat dalam mencapai visi dan misinya akan dilaksanakan yaitu:

- 1) Pada tahun 2020-2021 siswi mampu membaca dan menghafal *juz amma* sesuai Batasan yang telah ditentukan (untuk kelas I-V), mampu menghafal surat yasin (untuk krla VI) serta doa-doa harian.
- 2) Pada tahun 2020-2021, para siswa mampu melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur bersama Bapak Ibu guru berjama'ah di masjid.
- 3) Pada tahun 2020-2021 dewan guru beserta siswi-siswi MI Islamiyah Banat mampu melaksanakan istighotsah setiap bulan sekali.

- 4) Pada tahun 2020-2021 terjadi peningkatan lulusan yang pandai berfikir, berdzikir, dan berikhtiar.
- 5) Pada tahun 2020-2021 terjadi peningkatan skor UM secara daring rata-rata 7,00 dari standart yang ada.
- 6) Pada tahun 2020-2021 memiliki rancangan dalam meningkatkan prestasi baik mengikuti kegiatan lomba akademik maupun non akademik.
- 7) Pada tahun 2020-2021 memiliki lingkungan madrasah yang sehat dan bersih.
- 8) Pada tahun 2020-2021 tercipta ruang kelas yang senantiasa bersih, sehat, dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.
- 9) Pada tahun 2020-2021 terjadi peningkatan siswa yang memiliki kemampuan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan mampu berpidato dalam dua Bahasa tersebut.
- 10) Pada tahun 2020-2021 mampu menjuarai lomba Mahalul Qiyam Kecamatan Senori.
- 11) Pada tahun 2020-2021 semua siswi dan guru mampu melaksanakan kegiatan penjemputan dan bersalaman pada waktu datang dan pulang.

#### 4. Identitas Mi Islamiyah Banat Senori-Tuban

**Tabel 4. 1 Profile MI ISLamiyah Banat Senori Tuban**

Nama Sekolah	: MI Islamiyah Banat
Nomer Statistik (Npsn)	: 1111 235230018
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Kab. Tuban
Kecamatan	: Senori
Desa /Kel	: Jatisari
Jalan Dan Nomer	: Jl. K. Djoned No.62 Jatisari Senori

---

Kode Pos	: 62365
Telepon	: 0356531968
Facmilie / Fax	: -
Daerah	: Desa
Status	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Kkm Mi. Kec. Senori
Akreditasi	: 20. 11 .12 (A)
Surat Keputusan /Sk	: MI.M/Pp.004/03.018/384/01
Penerbit Sk Ditandatangani	: Kemenag Tuban
Tahun Berdiri	:1937
Tahun Penegrian	: -
Kegiatan Mengajar Belajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: -
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 0,2 Km
Jarak Kepusat Otda	: 40 Km
Terletak Pada Lintas	: Desa
Perjalan Perubahan Sekolah	: -
Jumlah Kranggotaan	: -
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan

---

## 5. Struktur Organisasi MI Islamiyah Banat Senori-Tuban

**Tabel 4. 2 Truktur Organisasi**

<b>Jabatan</b>	<b>Nama – Nama Pengurus</b>
Dewan Komite	<b>Rohibur Rosyad</b>
Wakil Ketua	<b>Moch Kholid,S.Pd</b>
Kepala Sekolah	<b>Sударsono,S.Pd.I</b>
Wk. Sekertaris	<b>Sunaji, St</b>
Bendahara	<b>Imron</b>
Wk. Bendahara	<b>Nur Imron, S.Pd.I</b>
Penggalian Sumber Data Sekolah	<b>Faizin, S.Pd.I</b>
Pengembangan Kuwalitas Pelayanan Sekolah	<b>Ali Mas'ud</b>
Sistem Informasi Layanan Sekolah	<b>St.ShofiyahS.Pd.I</b>
Pengelolaan Sumberdaya Sekolah /Guru B.Ingggris	<b>Shohibul Bakri</b>
Sarpras Sekolah	<b>Hamimah</b>
Usaha Kreasi Seni Dan Kreatifitas Sekolah	<b>Zaim</b>
Tata Usaha	<b>Yuni H., S.Pd</b>
Guru Kelas I	<b>Lina Nurus Syarifah, S.Pd</b>
Guru Kelas II	<b>Siti Amanah, S.Pd.I</b>
Guru Kelas III	<b>Ii. Tizamun Najih</b>
Guru Kelas IV	<b>St. Ainul Mufidah, S.Pd</b>
Guru Kelas V	<b>Fadzar Yuni Ermawati, S.Pd</b>
Guru Kelas VI	<b>Siti Mambaun Ni'mah, S.Pd</b>
Guru B.Arab	<b>Jauharudin,S.Pd</b>
Guru Agama	<b>Abd Halim,S.Pd</b>
Guru B. Daerah	-
Guru Penjaskes	-

Tenaga Pendidikan	<b>Achmad Ridlwan</b>
-------------------	-----------------------

## 6. Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Banat Senori-Tuban

Untuk menunjang kegiatan, maka lembaga pendidikan diharapkan mampu melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mewujudkan tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dari pemeliharaan, pengaturan dan tanggung jawab atas sarana dan prasarana yang ada di MI Islamiyah Banat Senori-Tuban dan lebih jelasnya dapat dilihat dari paparan di bawah ini :

### a. Prasarana

**Tabel 4. 3 Prasarana**

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Inastalasi Air	1	Baik
2	Jaringan Listrik	1	Baik
3	Jaringan Telephone	1	Baik
4	Internate	1	Baik
5	Akses Jalan	1	Baik
6	Pagar Pembatas	1	Baik

### b. Perlengkapan

**Tabel 4. 4 Perlengkapan**

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Mesin Ketik	2	Baik
2	Mesin Hitung	2	Baik
3	Mesin Stensil	1	Baik
4	Printer	2	Baik
5	Fotocopy	1	Baik

## c. Perabotan

**Tabel 4. 5 Perabotan**

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Meja Tulis	96	Baik
2	Meja Tamu	2	Baik
3	Mwja Siswa Kursi	96	Baik
4	Kursi Tamu	10	Baik
5	Kursi Siswa	184	Baik
6	Almari Buku	6	Baik
7	Brangkas	2	Baik
8	Filling Cab	12	Baik

## d. Media Pendidikan

**Tabel 4. 6 Media Pendidikan**

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Alat Peraga Bidang Studi IPA	1	Baik
2	Alat Peraga Bidang Studi IPS	1	Baik
3	Alat Peraga Bidang Studi Matematika	1	Baik
4	Alat Peraga Bidang Studi Keterampilan	1	Baik
5	Media Pengajaran Lain	1	Baik

**B. PAPARAN DATA**

- Konsep Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul karimah Siswa di MI Banat Senori Tuban.**

Strategi pembelajaran yang telah ada, ini dilakukan dengan adanya pembagian-pembagian terhadap guru maupun pengajar yang menjadi wali kelas siswa. Sebab dalam Pendidikan yang mengarah pada Aqidah Akhlak

merupakan pelajaran atau tugas dari orang tua, sehingga kami menerapkan sistem guru wali merupakan orang tua bilamana pelajaran yang dilakukan pada kelas atau jam pelajaran yang ada di MI Islamiyah Banat Senori Tuban.

Adapaun yang menjadikan sistem maupun konsep yang diterapkan dalam MI Islamiyah Banat senori Tuban. Konsep ini didasarkan sesuai dengan adanya keteladannya yang sudah dilakukan dari tahun- tahun sebagaimana yang telah dilakukan atau mentradisi pada MI Islamiyah banat senori Tuban. Berdasarkan hal yang sudah ada, yang menjadikan unggulan dalam melakukan konsep Aqidah Akhlak ialah berkaitan langsung dengan menggunakan metode kepatuhan. Metode kepatuhan ini didasarkan dengan adanya sikap patuh kepada pengajar yang dilakukan dengan menggunakan perilaku, baik dalam bentuk perilaku dan tutur kata.

Berkaitan dengan adanya hal yang memberikan pembelajaran dalam Aqidah Akhlak dalam membentuk perilaku Akhlakul kariman, tidak hanya sebatas pada Pendidikan adakan tetapi dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran kepatuhan terhadap guru yang melakukan *transfer knowledge*, sehingga siswa akan menuruti dan mudah diberikan pengertian dan pemahaman yang memberikan pembentukan terhadap kepribadian siswa baik dalam memilih hal yang baik dan hal yang buruk.

Sebagaimana telah disampaikan oleh kepala sekolah MI Islamiyah Banat senori tuban mengatakan:<sup>74</sup>

“Kalau di MI Islamiyah banat senori tuban, Aqidah Akhlak menggunakan konsep pendidikan dengan contoh, atau Akhlakul karimah dengan menggunakan suri tauladan, artinya guru-guru akan memberikan contoh perbuatan-perbuatan yang baik yang dapat ditiru untuk perbuatan yang baik dan hal yang buruk.”

Adanya pencontohan ini, diharapkan akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami tentang Aqidah Akhlak ataupun hal yang menuju pada Akhlakul karimah. Selain memberikan tentang contoh yang konkrit oleh guru, dengan adanya konsep yang langsung diajarkan oleh guru, akan memberikan kemudahan dalam melakukan transfer ilmu kepada para siswa. Namun ada

---

<sup>74</sup> Wawancara kepada Kepala sekolah MI Islamiyah Banat Senori tuban bapak Sudarsono S.Pi, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023

hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pembelajaran ataupun cara dan Batasan yang dilakukan di MI Islamiyah banat senori tuban sebagaimana disampaikan berikut:<sup>75</sup>

“Selain daripada itu, guru-guru melakukan pelajaran tentang pelajaran yang memberikan perbuatan yang termasuk Akhlakul karimah atau perbuatan yang tercela sebagaimana telah diatur dan diriwayatkan dalam Al’quran dan Hadis yang telah ada.”

## 2. **Proses strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak karimah siswa di MI Banat Senori Tuban**

Pendidikan Aqidah Akhlak yang dilakukan di MI Islamiyah Banat Senori tuban, sebenarnya dilakukan dengan menggunakan proses dan cara yang dilakukan oleh guru pengampu dengan menggunakan berbagai macam atau menggunakan variasi pembelajaran, yang dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran secara searah, hal ini diharapkan untuk memberikan kemudahan siswa dalam memahami ketika seseorang melakukan komunikasi, selain untuk melatih nalar dan kepekaan pada diri siswa hal ini dilakukan untuk melatih sikap sabar pada siswa, hal ini pun juga dikemukakan oleh Pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak ibu Siti Amanah S.Pi sebagaimana berikut;<sup>76</sup>

“Selain daripada hal itu juga pembelajaran dalam melakukan pembentukan terhadap Aqidah Akhlak juga dilakukan dengan menggunakan cara yang dilakukan dengan *Quotes and answer*, artinya pengajar langsung memberikan contoh dengan dilakukan uraian-uraian kemudian siswa harus memberikan jawabannya “benar” atau “salah”, sehingga secara sadar siswa menyimak dan memperhatikan apa yang diterangkan dan diajarkan oleh pengajar.”

Pembelajaran Aqidah akhlak merupakan pelajaran yang bervariasi dan sangat berpengaruh pada tingkah laku siswa, namun yang menjadikan pokok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ialah tentang seberapa cepat pribadi seorang siswa dalam melakukan persesuaian terhadap kasus-kasus yang

---

<sup>75</sup> Wawancara kepada Kepala sekolah MI Islamiyah Banat Senori tuban bapak Sudarsono S.Pi, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023

<sup>76</sup> Wawancara kepada Ibu Pengajar Mata kuliah Aqidah Akhlak MI Islamiyah Banat Senori tuban ibu Siti Amanah S. Pi, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023.

didengarkan dalam pembelajaran, seberapa paham siswa memahami arahan dan perintah-perintah dalam menanggapi soal-soal dan tugas yang diberikan oleh pengajar. Bilamana dalam penyelesaian dan pemahan terhadap perintah guru dalam mengerjakan tugas, hal ini dapat dinilai bahwasannya siswa tersebut sedikit banyak mengetahui dan memahami, hal yang termuat dalam maksud Pendidikan Adab, karakter dan aqidah Akhlak itu sendiri. Tetapi yang menjadikan sedikit pertanyaan terhadap siswa yang didalam kelas ia mengikuti arus pembelajaran namun setelah libur pada hari minggu , seninnya atau hari berikutnya ada perubahan pada siswa tersebut. Hal ini disampaikan sebagaimana berikut:<sup>77</sup>

“Namun yang terpenting ialah berkaitan dengan mengenali karakter-karakter masing-masing siswa, sebab kepribadian merupakan kunci untuk dapat dilakukannya Pendidikan Aqidah Akhlak menuju Akhlakul karimah, sebenarnya Pendidikan Aqidah ini pada pokoknya ialah untuk memberikan, membentuk agar siswa dapat membedakan hal yang baik dan hal yang buruk pada usiannya sekarang ini.”

Pembelajaran yang dilakukan hanya sepatah-patah dalam kaitan Aqidah akhlak tidak dapat dikatakan sebagai bentuk dari Pendidikan aqidah Akhlak untuk membentuk Akhlakul kariman, sebab Aqidah akhlak ialah berkaitan dengan perilaku dan cara tanggap siswa terhadap keadaan, artinya Aqidah Akhlak akan mengikuti kepribadian siswa, sehingga dimana ia mengalami keadaan ataupun adanya perbuatan disitu akan langsung tercermin. Hal ini pun disampaikan oleh Ibu Siti Manah., S.Pi sebagaimana berikut;<sup>78</sup>

“Selanjutnya ialah dengan kaitannya proses itu sendiri, dilakukan dengan pengenalan terhadap apa itu Aqidah akhlak, selanjutnya ialah berkaitan dengan cara apa yang dapat diterima oleh siswa dalam melakukan pemahaman dan cara yang terampil agar apa yang dilakukan atau yang ingin disampaikan oleh guru pengajar tersampaikan kepada siswa.

Aqidah Akhlak merupakan sebenarnya kurang tepat jika hanya dilakukan dalam satu mata pelajaran, sebab jangkauan terhadap hal ini tidak hanya

---

<sup>77</sup> Wawancara kepada Ibu Pengajar Mata kuliah Aqidah Akhlak MI Islamiyah Banat Senori tuban, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023

<sup>78</sup> Wawancara kepada Ibu Pengajar Mata kuliah Aqidah Akhlak MI Islamiyah Banat Senori tuban, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023

bagaimana cara untuk mengenalkannya, bagaimana cara untuk membentuknya, contoh-contoh aQidah Akhlak, Namun yang menjadikan penting ialah berkenaan dengan maksud dan kegunaan Aqidah Akhlak tersebut. Yang menjadikan pokok dalam pembentukan akidah Akhlak menuju Akhlakul karimah ialah berkenaan dengan mental dan kepribadian yang harus dilakukan Pendidikan pada pranata keluarga dan lingkungan dimana siswa tersebut melakukan Pendidikan sesuai dengan kaidahnya.

3. **Hambatan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul karimah siswa di MI Banat Senori Tuban.**

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa berkaitan dengan beberapa hambatan yang ada di MI Banat senori Tuban, ada beberapa wawancara yang diungkapkan oleh Bpk. A selaku pengku Yayasan dan kepala sekolah MI Islamiyah Banat Senori Tuban Sebagaimana berikut:<sup>79</sup>

“ disekolahan ini masi banyak siswa ketika diberikan tugas ataupun diberikan kasus soal masih banyak yang enggan mengerjakannya, masih banyak juga banyak yang masih bermain pada jam pelajaran”

Berkaitan dengan adanya hambatan-hambatan yang ada ini, selanjutnya kepala sekolah juga memberikan tanggapan ataupun permasalahan yang ada di MI Islamiyah Banat Senori Tuban tentang hambatan terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain hal yang diutarakan tersebut ternyata dalam pelaksanaan ataupun proses pembelajaran yang ada, masih banyak hal-hal lainnya berkaitan dengan Pendidikan tentang Aqidah Akhlak di MI Islamiyah Banat Senori tuban, hal hal lainnya ini ialah berkenaan dengan perilaku lain dan laporan oleh guru dan wali kelas yang ada pada saat jam pembelajaran. Sehingga dalam wawancara ini ada beberapa hal yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah yang memberikan fakta atau langsung pada naras umber penelitian yang memberikan kejelasan akan adanyaannya

---

<sup>79</sup> Wawancara kepada kepala sekolah MI islamiyah Banat Senoti bapak Sudarsono S.Pi Tuban pada tanggal 12 januari tahun 2023

kegiatan apapun temuan dalam penelitian yang peneliti lakukan di MI Islamiyah banat Senori Tuban.

**Gambar 4. 1 Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Kepala sekolah**



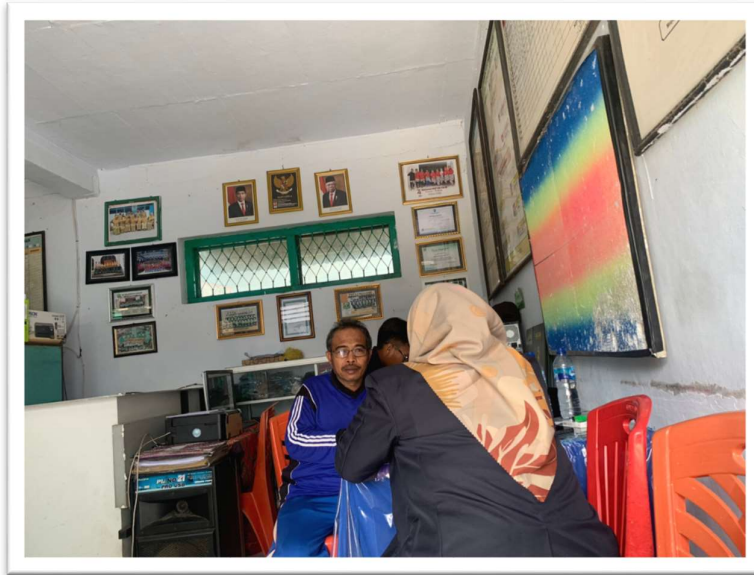
Sebenarnya dalam praktiknya tidak semua pembelajaran yang dilakukan mengalami kelulusan dalam pembelajaran, akan tetapi setiap proses yang dilakukan kami berusaha untuk melakukan minimalisir adanya kesalahan dan resiko dalam menjalankan program Pendidikan yang ada di MI Islamiyah ini. Namun yang menjadikan pokok dalam menyelesaikan program Pendidikan ini ialah berkaitan dengan hambatan yang sering kali diluar perhitungan manajemen resiko yang telah kita rapatkan secara seksama dengan para guru-guru dan jajarannya. Hal ini sebenarnya tertera dalam bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa, sehingga memang perlu dilakukan pengonsepan dan *replaning* dengan urgensiinya pendidikan Aqidah akhlak untuk membentuk Akhlakul karimah para siswa yang ada di MI Islamiyah Banat Senori Tuban.hal ini pun disampaikan dalam wawancara sebagaimana berikut:<sup>80</sup>

“Ada beberapa siswa apabila ditegur dalam pembelajaran masih saja malah melakukan perbuatan yang menantang gurunya, selain dari pada itu juga masih banyak siswa yang tidak

<sup>80</sup> Wawancara kepada kepala sekolah MI islamiyah Banat Senoti bapak Sudarsono S.Pi Tuban pada tanggal 12 januari tahun 2023

mematuhi atau melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah dilakukan pada jam-jam tertentu”

**Gambar 4. 2 Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Kepala sekolah**



Hal yang dikemukakan oleh kepala sekolah tersebut menjadikan hambatan yang harus dilakukan penyelesaian dan adanya solusi yang dapat memberikan efisiensi dan efektifitas yang memberikan pemahaman terhadap para siswa kan pentingnya Akhlakul karimah sesuai dengan kaidah-kaidah agamis (silam), sehingga akan memberikan terobosan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Namun dilain sisi juga terdapat fakta ataupun hasil laporan pembelajaran siswa, sebagaimana berikut:<sup>81</sup>

“masih banyak siswa yang kurang jujur dalam melakukan kegiatan pembelajaran, artinya siswa masih banyak yang tidak melakukan tugas baik dalam berkelompok maupun individu tidak mau melakukan tanggungjawabnya”

Senada dengan apa yang disampaikan dengan oleh kepala sekolah berkenaan dengan fakta dan hambatan yang ada di MI Islamiyah Banat senori tuban ini disampaikan oleh Ibu pengampu Mapel Aqidah Akhlak sebagaimana berikut;<sup>82</sup>

<sup>81</sup> Wawancara kepada Ibu Pengajar Mata kuliah Aqidah Akhlak MI Islamiyah Banat Senori tuban, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023

<sup>82</sup> Wawancara kepada Ibu Pengajar Mata kuliah Aqidah Akhlak MI Islamiyah Banat Senori tuban, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023

“Ada siswa yang mengucapkan perkataan jorok atau kurang tepat jika dilakukan oleh anak dengan usia Pendidikan Dasar, artinya dalam hal ini siswa cenderung masih terbawa dengan kehidupan kebiasaan di masyarakatnya mayoritas guru masih menjaga hubungan baik dengan orangtua siswa dan akhirnya timbullah sifat pemaanf yang justru sebenarnya tidak boleh dicampur adukkan antara pertemenan dengan orang tuan dengan siswa yang diajarkannya, sehingga siswa menganggap guru bukan seorang pengajar yang ada guru ialah hanya sekedar teman dalam kelas saja”

**Gambar 4. 3 Dokumentasi Dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MI Islamiyah Banat Senori Tuban**



Hal tersebut selain disampaikan oleh guru pengampu Mapel Aqidah Akhlak, juga hal – hal lain yang diamati oleh beliau ialah berkaitan dengan perilaku siswa sebagaimana berikut:<sup>83</sup>

“sebagian besar siswa tidak merespon dengan Pendidikan ataupun dengan adanya pengajaran yang dilakukan dengan dibacakan pelajaran mealalui buku-buku, malang siswa gaduh sendiri, sehingga iklim kelas terganggu dengan perbuatan siswa yang tidak memiliki niat dalam pelajaran yang dilkauan

<sup>83</sup> Wawancara kepada Ibu Pengajar Mata kuliah Aqidah Akhlak MI Islamiyah Banat Senori tuban, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023

dengan pembacaan buku, malah dalam hal ini banyak siswa yang tidur dan bermain sendiri”

Sehingga dalam melaksanakan pelajaran berkaitan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak banyak hambatan yang harus diselesaikan. Faktanya dalam pernyataan dan pelaksanaannya hambatan ini muncul bukan karena pelajaran yang dilakukan, ada sebab lain yang melatar belakngannya yaitu kultur, dan Pendidikan yang ada di pranata lingkungan siswa.

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Konsep Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul karimah Siswa di MI Banat Senori Tuban.

Strategi yang digunakan ialah berkaitan dengan strategi kepatuhan siswa – siswi kepada pengajar dalam proses Pendidikan yang di dasarkan dalam kebiasaan yang ada pada masyarakat. kepatuhan yang dimaksudkan ialah berkaitan dengan cara-cara yang dilakukan dalam pertumbuhan dalam masyarakat Tuban. Namun dalam pelaksanaan terhadap startegi dan pengosepan yang telah dilakukan oleh MI Islamiyah Banat senori Tuba nada beberapa hal yang belum dilakukan secara penuh. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah MI Islamiyah Banat senori tuban sebagaimana berikut;<sup>84</sup>

“perencanaan yang dilakukan sebenarnya telah disusun secara matang, namun yang menjadikan permasalahan ialah dengan adanya kultur dan Aqidah akhlak yang sudah dipelajari dari beberapa lingkungan siswa yang ada pada lingkungan keluarga maupun lingkungan siswa itu tinggal, sehingga Aqidah akhlak yang diajarkan di sekolah memilki persimpangan atau malah mungkin siswa menganggap hal tersebut sebagai hal yang asing baginnya (siswa).”

Berkaitan dengan adanya konsep yang telah direcanakan berkaitan dengan pembelajaran aqidah akhlak ialah hal yang harus dilakukan dalam melakukan pembelajaran demi terbentuknya akhlakul karimanh sejak dini, namun pengosepan yang ada di MI Islamiyah banat senori tuban. Apaun yang disampaikan oleh pengajar Mapel Aqidah akhalak sebagaimana berikut:<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara kepada Kepala sekolah MI Islamiyah Banat Senori tuban Bapak Sudarsono S.Pi, Pada hari Senin tanggal 12 januari bulan 2023

<sup>85</sup> Wawancara kepada Kepala sekolah MI Islamiyah Banat Senori tuban Bapak Sudarsono S.Pi, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023

“Pelajaran aqidah akhal yang ada di sekolah ini, dilakukan dengan adanya Pendidikan tentang adab yang dilakukan untuk menjadikan seorang santri atau siswa dapat melakukan perbuatan “*andap ashor*”, hal ini ditujukan untuk memberikan pelajaran tentang perilaku dan perbuatan yang santun untuk dapat diterapkan di masyarakat, selain hal ini akan memberikan keselamatan juga dapat menyelamatkan siswa kelak pada kehidupan di masyarakat”

Konsep yang dilakukan sesuai dengan adanya kaidah dalam melakukan perbuatan sebagaimana telah diuraikan secara jelas dalam Pendidikan dan aturan yang berkaitan dengan agama, sehingga yang menjadikan poin dalam konsep pembelajaran ini ialah berkenaan langsung dalam pembentukan perilaku *andhap ashor*, yang dimiliki oleh para siswa MI Islamiyah banat senori tuban. Hal lain yang menjadikan penting ialah pembelajaran Aqidah akhlak sering kali hanya dilakukan dengan menggunakan jam pelajaran yang sangat singkat, dan tidak dilekatkan pada pelajaran lainnya.

Konsep pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan adanya Ahli sunnah Wal jama'ah yang seara urun temurun dilakukan dan diterapkan di MI Islamiyah Banat Senori Tuban. Konsep yang dilaksanakan ialah berkenaan dengan pembentukan dan rasa ketaatan dalam Pendidikan sebagaimana ketaatan yang dilakukan pada kebiasaan Pondok Pesantren.

Selanjutnya pada pembelajaran yang dilakukan dengan adanya hal tersebut dalam, memberikan dan memudahkan pembelajaran, selain untuk dapat dilakukan dengan mudah dan diterima secara menyeluruh oleh siswa, juga hal ini untuk memberikan pentingnya aqidah Akhlak dalam perbuatan dan perilaku yang akan dilakukan oleh siswa. Konsep pembelajaran yang dilakukan ialah dengan menggunakan alat peraga, yang selanjutnya juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode lainnya, hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah MI Islamiyah Banat senori Tuban sebagaimana berikut;<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara kepada Kepala sekolah MI Islamiyah Banat Senori tuban Bapak Sudarsono S.Pi, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023

Berkaitan dengan adanya, Aqidah Akhlak dalam konsep pembelajaran juga yang dilakukan ialah dengan menggunakan gambar-gambar atau ditenagkan oleh guru pengampu dalam mata pelajaran tentang Aqidah Akhlak yang sesuai dengan mata pelajaran, namun tidak terbatas dengan adanya pembelajaran untuk membentuk perilaku dan perbuatan yang sesuai dengan kaidah-kaidah agama.

Sehingga dalam konsep pembelajaran Aqidah Akhlak yang menggunakan alat peraga maupun dengan menggunakan contoh gambar yang langsung dikorelasikan dengan contoh-contoh yang kaitannya dengan agama islam, sebagaimana telah dilakukan di MI Islamiyah banat senori tuban akan memberikan kemudahan dalam memahami siswa. Yang tidak kalah penting ialah berkaitan dengan cara-cara yang pengajaran yang sesuai dengan kaidah agama, yaitu berkaitan dengan adab dalam melakukan pembelajaran.

Konsep dalam pembentukan Aqidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul karimah, ini akan memberikan kemudahan dalam melakukan perjalanan hidup oleh siswa yang taat dalam memahami dan mengikuti pelajaran sebagaimana yang termuat dalam silbus Pendidikan yang telah disusun oleh masing-masing wali kelas. Hal ini harus dilakukan wali kelas dikarenakan adanya pemahaman sifat dan kepribadian murid-murid yang ada di dalam kelas oleh guru walannya, selain para guru mengetahui kemampuan siswa secara pribadi dari tatap muka juga dapat dinilai dengan sifat dan sikap yang timbul ketika dilakukan pelajaran Aqidah Akhlak.

Sehingga dalam paparan data ini, peneliti berkesimpulan terhadap Pendidikan maupun konsep Pendidikan Aqidah Akhlak yang ada pada MI Islamiyah banat senori tuban telah melakukan pembelajaran terhadap Aqidah Akhlak untuk pembentukan Akhlakul karimah, yang kedepannya bermanfaat bagi kehidupan yang akan datang, Namun dari hasil paparan data ini konsep dan Strategi yang dilakukan guru pengajar yang ada di MI Islamiyah banat Senori tuban belum melakukan pembelajaran serta metode yang tepat dan akurat terhadap keberhasilan Pendidikan dalam membentuk Aqidah akhlak menuju Akhlakul karimah. Yang ada pelajaran yang berkaitan dengan akidah akhlak ini hanya dilakukan demi pemenuhan sistem pembelajaran dan silabus,

tidak secara jelas dilakukan pembelajaran demi dan maksud Aqidah akhlak itu sendiri.

Sebanarnya aqidah akhlak merupakan pelajaran yang mendasar yang harus dilakukan dan diajarkan sedini mungkin, hal ini disebabkan dengan adanya keilmuan yang sangat pesat di perkembangan tahun ini. Keilmuan agama ataupun ilmu berkaitan perilaku seringkali dilupakan pada setiap jajaran Pendidikan baik dari tingkat bawah hingga tingkat atas. Kenapa demikian, sebab pengetahuan tentang aritmatika dan Bahasa asing mendominasi dan menggeser keilmuan dan kultur lokal, bilamana hal ini tidak disikapi dan dilakukan pencegahan dengan adanya pembelajaran Aqidah akhlak, Maka secara jelas sudah hilang sopan santun dalam Pendidikan.

Berkaitan dengan adanya Strategi sebenarnya secara jelas telah dilakukan penyampaian sebagaimana telah disampaikan oleh kepala sekolah MI Islamiyah Banat senori tuban sebagaimana berikut;<sup>87</sup>

“dalam melakukan Pendidikan secara islamiyah khususnya ialah berkaitan dengan adanya perilaku yang terpuji, maka yang dilakukan pertama kali ialah berkaitan dengan kepatuhan siswa pada gurunya. Sebab -sebab yang lain merupakan ikutan dari perilaku yang mengikuti akan baik pula perilaku dan perkataannya.”

Sehingga berkaitan dengan adanya konsep Pendidikan yang ada di MI islamiyah Banat senori tuban ini dilakukan dengan adanya pembiasaan diri siswa untuk senantiasa menghormati para pengajarnya sebab dari hal tersebut perilaku dan segala bentuk perbuatan termaktub ialah tata kramnya akan terjaga. Selain dari pada hal tersebut yang strategi kepatuhan ini akan memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan transfer ilmu baik dalam mengajarkan Pendidikan yang bersifat agamis maupun pelajaran umum lainnya.

Oleh karenanya konsep dan strategi terhadap Pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul karimah yang ada di MI Islamiyah Banat senori tuban, secara konsep dan strategi diterapkan dan dilaksanakan dengan adanya pembiasaan maupun sikap kepatuhan yang diajarkan secara turun temurun

---

<sup>87</sup> Wawancara kepada kepala sekolah MI Islamiyah Banat Senori tuban, Pada hari Senin tanggal 12 bulan Januari 2023

dari berdirinya MI Islamiyah Banat senori tuban HIngga saat ini. Hal ini merunut kepala sekolah dan jajaran guru, khususnya adalah maple Aqidah Akhlak berhasil dalam membentuk dan membina Aqidah akhlak siswa, walaupun dalam prakteknya dan faktannya masih banyak perilaku siswa maupun murid yang perlu dilakukan teguran-teguran dan pendisiplinan yang merujuk dalam perbuatan dan tingkah lakunya, baik dalam jam pelajaran yang dilakukan di sekolah maupun dengan lisan yang ada beberapa siswa harus dilakukan pendisiplinan.

## 2. **Proses strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul karimah siswa di MI Banat Senori Tuban**

Proses strategi pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan dengan beberapa proses dan cara yang sebagaimana dijelaskan oleh Kepala sekolah Banat senori Tuban sebagaimana berikut:<sup>88</sup>

“proses pembelajaran dilakukan dengan melakukan pembelajaran seperti biasanya dengan mengucapkan salam, kemudian pembelajaran dilakukan diawali dengan berdoa terlebih dahulu, selanjutnya khusus dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan dengan membuat kelompok yang dalam hal ini saya memberikan kasus soal dalam gambar gambar yang berkaitan dengan tingkah laku dan cara yang diambil oleh siswa dalam menyikapi hal yang ada pada soal-soal tersebut”

**Gambar 4. 4 gambar Kegiatan Pendidikan Akhidah Akhlak**



<sup>88</sup> Wawancara kepada Kepala sekolah MI Islamiyah Banat Senori tuban Bapak Sudarsono S.Pi, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023.

Pembelajaran Aqidah akhlak yang telah dilakukan pada MI Islamiyah banat senori tuban, merujuk dengan cara dan proses yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan komunikasi dua arah ini memberikan hasil maupun dampak yang baik, namun yang menjadikan sedikit adanya ketidkda *sinkronisasi* ialah berkaitan dengan cara pengajaran yang masih manual, atau masih menggunakan metode pembelajaran dengan sisitem pembelajaran yang terkataegori lampau, hal ini dapat dibuktikan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di MI Islamiyah Banat senori tuban dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Siti amanah S.Pi sebagaimana berikut;<sup>89</sup>

“Proses ini dilakukan dengan menggunakan cerita yang ataupun dengan menggunakan komunikasi dua arah, saya sampaikan dengan analogi kasus yang ada di masyarakat atau notabenen ialah permasalahan yang sering terjadi pada usia dasar, sehingga dengan cerita yang saya lakukan siswa menebak apakah perbuatan yang saya sampaikan dalam kasus itu benar atau salah dalam penyelesaiannya.”

Sesuai dengan sisitem pembelajaran yang telah dianjurkan dalam sisitem Pendidikan dan cara Pendidikan yang dianjurkan oleh agama, sebenarnya Pendidikan secara jelas harus dilakukan dengan menggunakan berbagaimacam strategi, berbagai macam proses dan kreatifitas yang dimiliki seornag guru demi dan untuk pemahaman kepada siswannya.

**Gambar 4. 5 kegiatan Pembelajaran kelas 3 MI Islamiyah Tuban**



<sup>89</sup> Wawancara kepada Ibu Pengajar Mata kuliah Aqidah Akhlak MI Islamiyah Banat Senori tuban, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023

Merujuk dalam adanya doktrik dan pendapat tentang proses Pendidikan yang harus disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa didiknya, maka seyogyannya proses Pendidikan dilakukan dengan ketekunan dengan memanfaatkan berbagai macam sarpras, namun khususnya Pendidikan Aqidah akhlak harus dilakukan dengan menggunakan cara ataupun metode yang berbeda dengan cara Pendidikan lainnya, selain aqidah akhlak merupakan pelajaran yang berkaitan langsung dengan kepribadian baik emosi, pemberukan watak ataupun kematang prinsip, Maka dalam pembelajaran Aqidah akhlak ini harus dilakukan dengan sistem yang sistematis, sebagaimana disampaikan oleh ibu Siti amanah., S.Pi selaku guru pengampu mapel Aqidah Akhlak sebagaimana berikut;<sup>90</sup>

“Pembelajaran ini dilakukan dengan sistem berkelompok, sehingga siswa dapat berdiskusi dengan teman lainnya, selain untuk akrab dengan sejawatnya juga dapat mengekspresikan pendapatnya. Sehingga aqidah akhalk dapat tercipta dalam lingkungan belajar kecil atau dalam ruang kelas.”

**Gambar 4.6 Kegiatan Kelompok Diskusi**



Pembelajaran Aqidah akhlak ini selain untuk memunculkan perkembangan emosi dan perubahan perilaku yang dihadapkan dengan keadaan ataupun perubahan zaman yang semakin kesini semakin hilang

<sup>90</sup> Wawancara kepada Ibu Pengajar Mata kuliah Aqidah Akhlak MI Islamiyah Banat Senori tuban, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023.

nilai humanis dan semakin terlihat kepentingan privasi masing-masing orang. Oleh karenanya perlu dilakukan pendalaman dan pemupukan terhadap pembelajaran tingkah laku yang memberikan pencerahan dan mengembalikan arti Aqidah akhlak menuju Akhlakul kariman. Dengan tujuan dan Fungsi untuk keselamatan siswa dan cita bangsa. Berkaitan dengan tujuan tersebut maka hal yang paling penting dalam Pendidikan Aqidah Akhlak ialah dengan adanya hasil untuk evaluasi demi perbaikan dan penyempurnaan dalam melakukan pembelajaran kedepannya. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh ibu Siti Amanah S.pi sebagaimana berikut;<sup>91</sup>

“Hal terakhir untuk menuntaskan maple Pendidikan Aqidah akhlak ini ialah berkaitan dengan evaluasi dengan cara melihat nilai-nilai, memeriksa jawaban-jawaban serta melihat tingkah laku atau perbuatan dan perkembangan yang dialami oleh siswa.

Kesemua tahapan proses yang dilakukan oleh guru pengampu Mapel Aqidah Akhlak dilakukan pada setiap tahun-ketahun dengan menggunakan variasi dan kombinasi pembelajaran yang bermacam-macam. Namun dalam setiap proses yang dilakukan masih saja ada beberapa siswa yang sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Sehingga ada beberapa siswa saja yang tidak memahaminya. Sebenarnya dalam hal ini yang menjadikan faktor dalam memahami siswa bukan dipengaruhi dengan mata pelajaran yang disampaikan, akan tetapi faktor-faktor lainnya. Seperti hanya faktor lingkungan, kultur dan pembelajaran yang dilakukan diluar pelajaran sekolah atau pelajaran yang diperoleh dari lingkungan lain-lainnya.

Proses pembelajaran yang digunakan pada MI Islamiyah Banat Senori Tuban menggunakan sistem Pendidikan Aqidah Akhlak dengan menggunakan beberapa tahapan ataupun proses yang dilakukan sesuai dengan kaidah beragama dan kebiasaan yang telah ada. Sebagaimana telah disampaikan oleh pembimbing/guru Aqidah Akhlak sebagaimana berikut:<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara kepada Kepala sekolah MI Islamiyah Banat Senori tuban Bapak Sudarsono S.Pi, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023.

<sup>92</sup> Wawancara kepada Ibu Pengajar Mata kuliah Aqidah Akhlak MI Islamiyah Banat Senori tuban, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023.

“Pendidikan Aqidah akhlak dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan cara memberikan gambaran kepada siswa dengan memberikan contoh melalui kisah-kisah nabi ataupun dengan menggunakan pembelajaran yang dilakukan dengan digunakannya contoh kasus sosial.”

. Sebab Mata pelajaran Aqidah akhlak berbeda dengan mata pelajaran lainnya selain merupakan pelajaran yang benar-benar mendalam berkaitan dengan perbuatan dan tingkah laku, yang tidak kalah penting juga ialah manfaat dan pengamalannya kelak dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan pendapat ibu Siti Manah., S.Pi selaku pengampu Mata pelajaran aqidah Akhlak ;<sup>93</sup>

“Dan yang terakhir ialah dilakukannya penilain terhadap jawaban siswa yang dilakukan dengan adanya soal-soal yang diberikan pada akhir semester, hal ini dilakukan selain mengetahui kendala dalam melakukan pembelajaran terhadap Aqidah Akhlak itu sendiri, hal ini diperuntukan untuk memberikan kemudahan dan evaluasi terhadap keberhasilan dalam melakukan pembelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri.”

Hal yang dapat dilakukan untuk dilakukan perbaikan dan pengendalian dalam pembentukan Akhlakul karimah ialah berkenaan dengan cara yang tepat dan langkah yang tepat dalam proses penyampaian, sebab komunikasi merupakan senjata maupun alat yang sangat mustajab dalam pengetahuan. Pengetahuan yang salah akan memberikan dampak yang salah terhadap apa yang diterima oleh siswa, sebenarnya hal yang disampaikan ialah hal yang berkaitan dengan perbuatan saja, namun tidak ada Aqidah akhlaknya. Yang terpenting ialah berkaitan dengan Akhlakul karimah dalam hal perbuatan apakah perbuatan tersebut ataupun perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang dikategorikan sebagai perbuatan bukan Akhlakul karimah, sehingga harus dijelaskan secara terperinci antara Batasan-batasan Aqidah Akhlak

Sehingga dengan adanya hal tersebut, peneliti berkesimpulan pembelajaran yang dilakukan pada MI Islamiyah banat seniori tuban sudah memiliki kosep pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran aqidah

---

<sup>93</sup> Wawancara kepada Ibu Pengajar Mata kuliah Aqidah Akhlak MI Islamiyah Banat Seniori tuban, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023.

akhlak, namun ada beberapa proses yang terlewatkan serta harus dilakukan pengkajian terhadap proses pembelajarannya.

### 3. Dampak Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul karimah siswa di MI Banat Senori Tuban

Berkaitan dengan adanya pembelajaran berkenaan dengan Aqidah Akhlak, secara jelas dalam proses, kosep hingga hasil adanya pembelajaran ini akan memberikan cerminan ataupun hasil yang berpengaruh antara satu dengan yang lainnya, sehingga adanya pembelajaran Aqidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah ini, memiliki beberapa dampak sebagaimana berikut, yang telah disampaikan oleh Kespek MI Islamiyah Banat senori tuban:<sup>94</sup>

“Jikalau dilihat dari adanya Pendidikan tentang Aqidah Akhlak ialah tentang perilaku yang dialami siswa, bilamana berkaitan dengan adanya dampak yang timbul ialah ada beberapa dampak yang terjadi pada siswa di MI Islamiyah Banat senori tuban. Salah satunya ialah Tentang perilaku yang baik dengan mengikuti semua jadwal pelajaran yang telah dibentuk dan dijadwalkan sesuai dengan silabus yang dibentuk oleh guru.”

Selanjutnya ialah kaitannya dengan dampak yang sangat signifikansi tentang perilaku dan perbuatan yang dilakukan oleh siswa, perilaku ataupun dalam hal adanya pemikiran merupakan dampak yang tidak bisa dihindarkan dengan adanya pembelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri, hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh pengajar mata kuliah mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menyatakan sebagaimana berikut;<sup>95</sup>

“Perilaku perilaku lainnya ialah berkaitan dengan adanya, perilaku siswa yang notabennnya *bandel*, dengan melakukan perbuatan tidak patuh dengan apa yang diberikan tugas oleh guru, hal ini dilakukan hanya beberapa siswa saja, akan tetapi mayoritas melakukan pembelajaran dengan senang hati dan memperhatikan apa yang diarahkan oleh guru pengajar.”

---

<sup>94</sup> Wawancara kepada Kepala sekolah MI Islamiyah Banat Senori tuban Bapak Sudarsono S.Pi, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023.

<sup>95</sup> Wawancara kepada Ibu Pengajar Mata kuliah Aqidah Akhlak MI Islamiyah Banat Senori tuban, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023.

Dampak dalam penerapan berkaitan aqidah Akhlak tidak hanya dapat dilihat dengan adanya perilaku-perilaku sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata kuliah Aqidah akhlak akan tetapi erat kaitannya dengan bahasan, lantunan perkataan. Jika menilik dengan adanya dampak yang sangat berpengaruh dalam adanya pembelajaran terhadap aqidah akhlak dalam pembentukan akhlakul kariman ialah tercermin dengan kedekatan, rasa keinginan tahu bilamana ada tugas ataupun perintah dalam melakukan tugas yang belum dimengerti, sebab lain ialah dengan adanya kepekaan atau rasa keingintahuan yang diluar pengetahuan pada Pendidikan seperti kebiasannya. Namun hal tersebut sering berkebalikan dengan konsep yang telah direncanakan dengan adanya proses yang dilakukan, hal ini disampaikan oleh ibu Siti Manah S.Pi selaku pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagaimana berikut ini;<sup>96</sup>

Terdapat beberapa siswa yang melakukan kata-kata kotor, tidak masuk pelajaran walaupun sudah jam pelajaran, malah asik bermain diluar kelas. Namun hal tersebut hanya dialami oleh minoritas siswa saja, sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya dapat dilakukan dengan melihat hasilnya akan tetapi proses yang dilakukannya juga.

Aqidah akhlak itu sendiri dalam Bahasa keseharian ini ialah berkaitan erat dengan tata karma yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggungjawab, pertanggungjawaban aqidah akhlak itu sendiri melekat dengan seseorang yang melakukan perbuatan tersebut, hingga akhirnya Aqidah akhlak dinilai oleh masyarakat merupakan kepribadian seseorang, maka dalam tatanan masyarakat perilaku ataupun adab merupakan sesuatu yang krusial dan mencerminkan kesopanan seseorang. Senada dengan hal tersebut;<sup>97</sup>

Selanjutnya ialah berkaitan dengan dampak yang berkaitan dengan perilaku siswa yang sangat taat kepada Orang tuannya, taa kepada gurunya sampai dengan perbuatan siswa yang tidak melakukan apa-apa sebelum diperikan arahan oleh gurunya.

---

<sup>96</sup> Wawancara kepada Ibu Pengajar Mata kuliah Aqidah Akhlak MI Islamiyah Banat Senori tuban, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023

<sup>97</sup> Wawancara kepada Ibu Pengajar Mata kuliah Aqidah Akhlak MI Islamiyah Banat Senori tuban, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023

Sehingga dengan adanya Pendidikan yang secara langsung dapat dinilai oleh masyarakat, maka hal yang perlu diperhatikan ialah berkaitan dengan hasil pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut, selanjutnya ialah dengan dampak lain yang timbul dengan adanya pembelajaran Aqidah akhlak. Sebagaimana telah disampaikan oleh ibu Siti Manah S.Pi sebagaimana berikut;

Dampak lainnya ialah berkaitan dengan cara siswa dalam melakukan komunikasi terhadap sejawatnya, dengan cara bermainnya perilaku pada saat bermain yang tidak melakukan kekerasan atau perkelahian. Sehingga akqidah akhlak ini juga memberikan pengetahuan tentang akibat yang akan timbul bilamana akan melakukan perbuatan. Dampak penting pada pembelajaran Aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah ialah berkenaan perkembangan pikiran serta perbuatan siswa yang dilakukan tidak secara spontan, akan tetapi dilakukan perbuatan setelah adanya pemikiran-pemikiran, jauh ada perkembangan sebelum adanya pembelajaran aqidah akhlak.

Pengetahuan yang didasarkan dengan panca indera atau dengan adanya sifat yang diterima dengan adanya pengetahuan secara jelas merupakan perilaku Aqidah Akhlak. Dampak yang terjadi para perilaku serta dampak yang lain yang ada pada perbuatan yang dihasilkan setelah dilakukannya pembelajaran belum tentu menjamin perbuatan yang baik (Akhlakul karimah) sebab Aqidah akhlak buka merupakan mata pelajaran yang didapatkan dan dihasilkan dengan adanya proses ajar mengajar secara singkat, akan tetapi aqidah akhlak diperoleh dengan adanya proses Panjang yang harus dilalui dengan adanya pembentukan kepribadian berlanjut. Oleh karena pentingnya dalam pembelajaran Aqidah akhlak sebagaimana berikut;<sup>98</sup>

“Terkahir ialah berkenaan dengan dampak ketaatan siswa terhadap guru, selain memperhatikan apa yang dianjurkan dan diberikan tugas oleh guru juga memberikan sifat yang teratur terhadap apa yang disusun, sehingga perbuatan yang dilakukan oleh para siswa ,tersusun dan terjadwal sebagaimana mustinnya dan sesuai dengan kebiasaan yang ada pada masyarakat.”

---

<sup>98</sup> Wawancara kepada Ibu Pengajar Mata kuliah Aqidah Akhlak MI Islamiyah Banat Senori tuban, Pada hari Senin tanggal 12 Januari bulan 2023.

Dari hal-hal yang disampaikan, baik oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran aqidah akhlak di MI islamiyah Banat senori tuban, secara jelas peneliti berkesimpulan bahawsannya dalam melakukan pembelajaran berkaitan dengan Aqidah akhlak, hal ini berdampak dengan perilaku, tutu kata dan perbuatan yang dilakukan oleh siswa. Yang terpenting ialah berkenaan dengan adanya perbuatan dan tindakan siswa terhadap dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan adanya penyikapan dan perbuatan yang dilakukan untuk menghadapi dan menyelesaikan keadaan yang ada.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep strategi pembelajaran aqidah alhkaq dalam membentuk karakter akhlaqul karimah siswa pada Madrasah Islamiyah Banat Senori Tuban.**

Konsep dalam pemahaman memiliki pengertian berkaitan langsung dengan adanya program maupun tujuan yang akan dilaksanakan dengan tujuan dan sebagai patokan baik dalam melakukan penyusunan serta pada pola dan cara yang akan dilalui demi untuk tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berkaitan dengan adanya konsep terhadap strategi pembelajaran dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap aqlakul karimah menjadikan kajian yang harus dilakukan dengan dikaji mengenai konsep teori yang relavan dalam pembahasannya. Hal ini tentunya juga harus disesuaikan dengan kaidah yang berkembang dimasyarakat, hal ini disesuaikan pada Aqidah Aklak yang berkaitan dengan lisan dan Perilaku pada anak usia dini harus dipisahkan menjadi kerangka-kerangka yang sesuai dengan kultur dalam masyarakat. kultur ini tidak secara serta merta lahir dalam masyarakat, namun yang menjadikan tolok ukur dalam pembahasannya ialah dengan adanya sistem dan ajaran-ajaran yang berkorelasi secara relevan dengan perkembangan zaman.

Berkaitan dengan pemaknaan dan penelaan terhadap konsep, maka yang perlu diperhatikan ialah, tentang perencanaan-perencanaan yang dilandaskan pada objek yang akan dilakukan inovasi baik dari segi subjek dan objek dalam penelitiannya. Selanjutnya dalam konsep yang dimaksudkan dalam hal ini ialah berkaitan dengan strategi pembelajaran. Jika berkiblat dalam teori dan kebiasaan yang telah lampau ada, sedang dilakukan dan strategi yang akan datang memberikan klasifikasi terhadap kerangka berfikir serta perencanaan yang harus di pikirkan secara seksama.

Konsep Pendidikan ini secara jelas telah terurai dalam muatan Undang-undang Pendidikan, selain dari pada itu yang harus diketahui ialah dengan adanya prinsip serta ideologi Negara Indonesia. Hal ini disebutkan Menurut Abuddin Nata strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam

yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.<sup>99</sup>

Sehingga tidak menyebut dengan adanya sekdar ataupun hanya, namun dalam frasa kalimat konsep ini, perlu ditegaskan konsep yang secara khusus untuk data dilakukannya penyelesaian strategi yang dapat memberikan perubahan-perubahan terhadap dunia Pendidikan yang ada di Indonesia, terkhusus pada MI Banat Senori Tuban.

Berkenaan dengan konsep akhlak, maka yang menjadikan penting untuk dilakukannya pengetahuan dalam hal ini berkaitan dengan tujuan Pendidikan islam. Tujuan Pendidikan secara islam ini telah diuraikan oleh Al-absyari seorang pakar Pendidikan yang berkedudukan di Mesir menyatakan<sup>100</sup> "... dari semua tujuan Pendidikan Islam, yang memiliki keutamaan ialah Pendidikan akhlak..". hal ini disebabkan akhlak merupakan bagian manusia yang terpenting untuk dilakukan pembinaan, yang kedepannya akan memberikan hasil bagi karakter bangsa.

Mengerucut dalam arti Akhlak ini, telah dilakukan menjadi tiga bagian yaitu, *pertama* akhlak yang menyetuh kognitif yang memiliki pengartian tentang pengetahuan Akhlak secara sederhana dengan pengetahuan hal yang baik dan buruk saja, *kedua* pengetahuan terhadap Akhlak pada tataran pengetahuan terhadap nilai yakni tentang nialai dengan mencintai hal yang baik dan membedakan dengan nilai yang buruk, dan *Ketiga* merupakan hal yang paling menajadikan puncak adanya Pendidikan terhadap karakter itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan perilaku yang akan dilakukan dalam masyarakat, perilaku yang dilakukan sehari-hari baik dilingkunagn keluarga ataupun pada lingkungan msayarikan kelak yang akan ditempuh masing-masing ingсан.

Tujuan dengan adanya konsep Pendidikan Akhlak ini, memiliki makna untuk dapat memberikan, menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa kepada Alloh SWT, yang dilakukan dalam perbuatan baik lisan dan tingkah lakukannya untuk berperilaku baik. Jika ditarik dalam pengartian terhadap frasa "perbuatan baik" akan mengerucut dalam tindakan siswa dalam menyikapi maupun menghadapi keadaan yang ada disekitarnya.

---

<sup>99</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017). h. 206.

<sup>100</sup> E Mulyasa, *manajemen Pendidikan karakter*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm 18

Konsep strategi secara khusus harus dibentuk secara spesifik ataupun individu, Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dengan menggunakan pengandaian, ataupun gambaran-gambaran yang sulit untuk dimengerti oleh siswa. Sederhanannya ialah pengajar ataupun Guru harus memberikan gambaran secara kongkrit terhadap Pendidikan Akhlak tersebut. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjadikan kejelasan yang sangat gamblang terhadap pembuktian serta penjabaran terhadap fakta, realita yang ada dimasyarakat, bahwasannya Pendidikan Akhlak sangat minim pada siswa. Dampak ini dapat dilihat dalam tutur kata serta perilaku keseharian siswa pada kelas maupun ketika siswa berbicara dengan teman sejawatnya.

Akhlak tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi secara jelas menjadi kesatuan dengan perbuatan. Perbuatan ini akan lahir dengan adanya contoh serta pemahaman yang terekam oleh siswa baik melalui Pendidikan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah dan kebiasaan yang ia dapatkan dari sumber-sumber yang siswa anggap baik bagusnya. Akhlakul karimah secara gamblang memuat dan menerangkan tentang maksud Akhlak itu sendiri, sederhananya ialah untuk memberikan keselamatan dalam hidup secara bermasyarakat kelak nantinya.

Menjadi hal yang sangat krusial terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia secara Agama Islam untuk memahami Akhlakul karimah, selain memenuhi kepentingan Pendidikan secara Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Siswa sendiri dalam masa perkembangan, sebenarnya mencari *figure* untuk dirinya kelak ingin menjadi hal tersebut, Namun tidak memahami apakah hal tersebut baik atau malah hal tersebut merugikan orang lain. Jadi yang harus ditekankan dalam konsep pembelajaran ini ialah berkaitan erat dengan perbuatan baik dan perbuatan buruk. Secara historisnya perbuatan baik ini ialah perbuatan yang tidak melanggar ketentuan peraturan dalam Agama dan Peraturan bangsa, Namun berkaitan dengan adanya Akhlakul karimah ini yang menjadikan pokok dari pembasan bukan tentang perbuatan yang baik dan perbuatan buruk secara agama saja, Namun ialah berkaitan dengan perbuatan yang tidak merugikan orang lain, perbuatan yang diamanahkan oleh agama Islam, serta perbuatan yang harus dipilah

dalam perkembangan zaman akan campur aduk dan hiruk pikuk budaya asing yang masuk di Indonesia.

Akhlakul karimah dalam konsep pembelajaran akan difokuskan dalam pembelajaran mana-mana perbuatan yang baik (Akhlakul Karimah), perbuatan yang merugikan orang lain (tercela). Akan tetapi yang harus dicermati ialah konsep ini tidak hanya pada contoh-contoh perbuatan dan perilaku, disisi lain kepentingannya ialah untuk memberikan pemahaman nilai-nilai, mendekatkan dan mengimpletasikan Akhlakul karimah oleh siswa pada kelasannya.

Merujuk dengan adanya pedoman ataupun *rule* , dalam melakukan pengajaran pada siswa dalam usia perkembangan, selain diatur dalam pedoman melakukan pengajaran yang dilakukan oleh Pemerintah serta yang diajarkan oleh agama, yang terpenting ialah berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa dan kultur yang melekatnya.

Konsep Pendidikan yang penelitian lakukan ini ialah berkaitan dengan Pendidikan yang dilakukan dengan memberikan kemudahan siswa untuk melakukan dan memahami serta iplementasi dalam perilaku siswa tersebut. Konsep terhadap strategi pembelajar sebenarnya telah dirumuskan dan secara tertulis dilakukan inovasi oleh filsuf dan guru-guru yang benar-benar berdedikasi dalam upaya transfer ilmu kepada siswannya. Akan tetapi yang perlu ditelaah ialah berkaitan dengan maksud Pendidikan dengan kehidupan dalam masyarakat, artinya kehidupan dalam masyarakat ini tidak hanya terbatas tentang keilmuan sosial, Agama, budaya dan Aritmatika (sains).

Hal ini secara jelas ialah berkaitan dengan kepribadian siswa, pembentukan terhadap pondasi diri akan hal yang akan datang. Hemat penulis ialah berkaitan dengan adanya penyelesaian dan pemahaman yang harus dilakukan dengan memberikan pemahaman, contoh fakta riil sesuai dengan umur dan psikologi siswa. Konsep strategi ini sangat menemntukan akan dampak yang akan dilihat atas dilakukannya Pendidikan yang dilakukan secara berangsur-angsur serta tidak hanya bisa dilakukan secara singkat.

Kebenaran yang ada dalam masyarakat, orang tua menyekolahkan anaknya dengan tujuan agar anaknya pintar dan memahami keilmuan secara umum, Namun orang tua tidak memikirkan tentang perkembangan pribadi, nalar dan kepribadian

serta apa yang diinginkan oleh siswa. Hal ini marak terjadi dalam lingkungan masyarakat Islam sendiri sering kali menyalahkan anaknya apabila tidak bisa membaca, mendapatkan nilai yang rendah. Pemahaman akan hal tersebut memberikan tekanan terhadap daya kembang anaknya. Sesuai dengan adanya teori.

Sehingga. Aqidah Akhlaq tidak menjadi sesederhana tersebut, bilamana Pendidikan tentang Akhlakul Karimah diartikan dengan menyekolahkan anaknya akan menjadi anaknya pintar dan mendapatkan nilai yang baik dan bagus. berkaitan dengan nilai dan kepintaraan sendiri dalam Aqidah Akhaq sendiri sebenarnya

Pendidikan Aidah akhlaq merupakan pilar penting dalam agama islam ,hal ini dibenturkan dengan adanya pemebentukan kepribadian siswa yang kedepannya sebagai cikal bakan negara dan bangsa ini. Selanjutnya konsep aqidah akhlak ini berkaitan dengan kebiasaan yang ada dimasyarakat, kultur dan perkembangan zaman pada saat ini, berkaitan dengan adanya hal tersebut menjadikan penting untuk dilakukannya strategi dan pengonsepan terhadap hal tersebut.

Strategi pembelajaran ini dikorelasikan dengan adanya dsar serta teori yang peneliti lakukan untuk memberikan kejelasan terhadap penelitian yang peneliti lakukan seperhalnya dalam konsep strategi ini dikaitkan dengan budaya serta kultur kebiasaan yang ada di MI Islamiyah banat senori Tuban. Maka yang perlu dilakukan ialah berkenaan dengan adanya Pendidikan yang sudah ada di MI Islamiyah banat Tuban ini, dilakukan dengan menggunakan metode pemebelajaran dengan menggunakan kepatuhan dan *unggah -ungguh* sesuai dengan kultur di Tuban. Sejatannya dalam melakukan pengonsepan yang sesuai dengan kebutuhan dalam dunia Pendidikan yang selaras dengan agama islam dan Pendidikan secara umum.

Selanjutnya yang menjadikan kepentingan bersama ialah bagaimana cara yang tepat dan jitu untuk dapat memberikan pengetahuan terhadap Aqidah Aklak sesuai dengan kepribadian siswa. Hal ini disebabkan dengan adanya perkembangan yang seiring berjalannya waktu memberikan pemerosotan teradap nilai Aqlak. Maka urgensinya selain harus ditanamkn sejak dini, juga untuk memberikan pembentukan terhadap daya piker serta tujuan kehidupan yang ada di

masyarakat. faktannya Aqidah aklaq merupakan tindakan dan perbuatan yang setiap saatnya dilakukan dimasyarakat. Oleh karenanya Pendidikan dan perencanaan yang dilakukan haruslah tepat dan tidak berhalangan dengan nilai-nilai yang sudah ada. Memahami perilaku yang baik dalam masyarakat, memahami kepada siswa sebenarnya merupakan salahsatu cara untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat luasa akan pentingnya Aqidah akla yang selanjutnya akan memberikan pemahaman terhadap perilaku yang santu, sopan yang baik sesuai dengan kaidah agama dan peraturan yang ada.

**B. Langkah-langkah strategi pembelajaran aqidah alhkaq dalam membentuk karakter akhlaqul karimah siswa.**

Proses yang digunakan dalam melakukan upaya serta cara dalam penyelesaian strategi tidak hanya terpaku dalam teori dan perencanaan yang ada, namun yang menjadikan penting untuk diperhatikan ialah berkaitan dengan perubahan-perubahan yang timbul dalam habitan keilmuan itu sendiri. Pendidikan tidak hanya sesuatu yang kita dapatkan dengan cara memesan kemudian akan terkamas menjadi sesuatu yang dapat dinikmati akan tetapi Pendidikan ialah berkaitan dengan proses pembentukan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan sesuai dengan adanya kebutuhan yang harus dijalankan.

Sesuai dengan adanya sebab dan akibat yang ada, Pengajar ataupun guru haruslah secara terampil dalam melakukan transfer pengetahuan sesusai dengan pertumbuhan dan daya kembang siswa yang dilakukan bimbingan. Berkaitan dengan hal ini yang perlu dilakukan dengan adanya penyelesaian adanya proses serta langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka menyukseskan dan memberikan pemahaman terhadap penyelesaian dalam starategi pembelajaran terhada Aklakqul karimah dalam lisan dan perbuatan pada Madrasah Islamiyah ini bukan semata-mata hanya pada model dan keinginan saja.

menurut Corey adalah suatu proses lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidik. Peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar lebih memadai. Serta Hasan Al-Bana menunjukkan bidang

yang berkaitan dengan lingkungan pembahasan mengenai aqidah, harus dilakukan dengan menggunakan langkah ataupun tatacara :<sup>101</sup>

Kepentingan yang timbul merupakan bagian dari adanya strategi pembelajaran yang harus dilakukan sesuai dengan karakteristik siswa dan siswinnya. Bersesuaian dengan adanya hal tersebut, maka haruslah dilakkan pelaksanaan ataupun proses yang harus dilalui dalam menjamin terlaksanannya proses srtategi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan langkah-langkah menjadi 3 (tiga) bagian langkah sebagaimana berikut ini;

*Pertama*, Kegiatan pendahuluan ini dilakukan dengan adanya pembukaan kelas yang perlu dinilai dengan kegiatan kelas yang akhirnya bertujuan untuk mengetahui keadaan kelas yang akan diterapkan atas strategi Pendidikan Aqkhlak yang sesuai dengan *katability* dan esensi yang harus disesuaikan antara perencanaan ataupun strategi dengan aktifitas kelas.

*Kedua* kegiatan Perumusan ini tidak hanya disesuaikan dengan adanya temuan yang ada pada ruang kelas, akan tetapi perumusan terhadap strategi ini, mengerucut pada efektifitas yang akan dilakukan untuk mengetahui hasail prosesntasi ataupun hasil keberhasilan dan faktor-faktor yang ada terhadap Strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang akan dilkauan dalam suatu kelas ajarnya.

*Ketiga* Kegiantan Inti, dari runtutan metode yang telah dilakukan dengan adanya pendahuluan selanjutnya dilanjutkan dengan perumusan – perumusan strategi, Maka langkah selanjutnya ialah berkaitan erat dengan keterampilan guru dalam melakukan tugasnya (*transfer Knowledge*). Keterampilan ini idak secara serta merta akan terlahir dengan begitu saja, akan tetapi keterampilan yang di maksudkan ialah berkaitan dengan adanya manajemen pengelolaan strategi yang dapat dilakukan sesuai dengan kepentingan yang ada di pranata sekolah. Berkenaan dengan adanya proses yang harus dilakukan dengan adanya strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Banat senori Tuban, akan menggunakan rumusan proses maupun langkah langkah sebagaimana berikut ini:

---

<sup>101</sup> Hasan al-Bana, *Muzakarat ad-Da'wah wa ad-Da'iyah* (Kairo: Darat- Tauzi' wa an-Nasyr al-Islamiyyah, t.t.) Penerjemah kazim Abu Faqih, ( Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2013).h. 13-14.

## 1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas ini merupakan wujud dan ciri seorang guru dalam memberikan nuansa dan optimalisasi terhadap Susana yang ada didalam kelas, baik yang berkaitan dengan keadaan yang ada dikelas kemudian kenyamanan dan sifat yang mengerucut pada satau informasi, yakni semua pandangan terfokus pada guru. Selain pengeloaan tersebut, pengeloaan kelas ini dapat diimplementasikan pada tata ruang kelas penyusunan meja-meja, dekoasi kelas dan menciptakan kenyamanan dengan peralatan yang ada dikelas. Selanjutnya ialah berkaitan dengan Iklim kelas oleh pengajar yang harus serasi.

Keserasian yang terbentuk pada iklim kelas, dalam artianya ialah pengajar atau guru dapat mengarahkan memberikan komunikasi yang dapat diperhatikan oleh para siswa teruntuk tidak memberikan gangguan terhadap suasa kelas dan mempertahankan suasana kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan tindakan guru dengan beberapa perilaku ajar sebagaimana berikut:

- a. Memberikan perhatian kepada siswa, memberikan perhatian terhadap kelompok-kelompok siswa yang sedang melakukan diskusi atau memberikan tanggapan terhadap tugas pada suatu kelompok.
- b. Memberikan petunjuk-petunjuk yang mudah serta jelas dapat dipahami siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan adanya komunikasi dua arah.
- c. Melakukan teguran dalam bentuk teguran yang tidak menyinggung terhadap siswa yang melakukan kegaduhan atau kegiatan yang menyimpang pada saat jam kelas yang dimulai.
- d. Memberikan pentujuk ulang, memberikan penguatan-penguatan berupa contoh-contoh yang dianalogikan dan disederhanakan untuk menghindari kejenuhan dan kebingungan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Memberikan Apresiasi kepada siswa, kelompok siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya, baik dalam bentuk barang ataupun dengan nilai – nilai.
- f. Memberikan tantangan kepada siswa atau kelompok yang belum bisa mendapatkan nilai bagus dengan memberikan tugas lanjutan untuk jam

kelas selanjutnya. Sehingga akan memberikan usaha dan motivasi yang menunjang kepribadian siswa dan mengenyot rasa ingin tahhuan siswa.

## 2. Penggunaan Metode Belajar yang bervariasi

Metode pembelajaran merupakan andil besar terhadap strategi pembelajaran yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang akan dilakukan pada MI Banat senori Tuban. Oleh karenanya diperlukan perumusan dan *kongkritisitas* terhadap metode belajar yang tidak *monotone*, artinya ialah memberikan model pembelajaran yang berubah atau bervariasi namun tidak menghilangkan maksud dan nilai dari strategi pembelajaran yang telah dirumuskan. Maka dalam hal ini iteraksi guru kepada siswa tidak dapat terhindarkan, sebenarnya iteraksi ini merupakan peluang yang harus dimanfaatkan oleh guru maupun pengajaran, sebab dalam iteraksi ini guru dalam melakukan komunikasi dan memberikan pembinaan terhadap siswa, yang tidak kalah penting ialah guru dapat melihat kekurangan siswa dan cara yang sesuai dengan keadaan kelas tersebut. Akibatnya ialah berkenaan dengan guru dapat melakukan perubahan variasi ataupun kombinasi metode pembelajaran yang memberikan ketertarikan kepada siswanya, selanjutnya akan adanya hal tersebut Susana kelas akan terjadi dan menghilangkan iklim kejenuhan siswa.

Selain memberikan ruang berfikir kepada guru untuk melakukan dan merumuskan metode pembelajaran yang bervariasi atau dilakukannya pengabungan (*combine*), juga memberikan siswa untuk tidak mudah bosan serta terjangannya iklim kelas sesuai dengan kendali guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana <sup>102</sup> yang menyatakan "... memvariasikan metode pembelejaran dapat mengurangi kejenuhan siswa..". sehingga variasi dalam pembelajaran merupakan metode yang efektif.

## 3. Pendekatan – pendekatan

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam keefektifan terhadap pembentukan Aqidah Akhlak yang menghasilkan pada Akhlakul karimah tidak hanya dapat dilakukan dengan memberikan gagasan dan teori ataupun bentuk yang pembelajan yang hanya dinilai dari pengamatan. Hal yang paling penting

---

<sup>102</sup> Suryosubroto, *Proses Pembelajaran Mengajar di Sekolah*, GraMedia, Jakarta, 2017, hlm 43

ialah berkaitan dengan memahami sisi kepribadian siswa, hal ini disebabkan oleh makna dari Akhlakul karimah itu sendiri, sebab sangat menjadikan perlu ketika kita ingin melakukan pembelajaran yang langsung dalam ranah pendidikan Akhlak. Adapun pendekatan ini dimulai dari pendekatan sebagaimana berikut:

a. Pendekatan penanaman Nilai (*Inculcation Approach*)

Pendekatan ini, berkaitan dengan kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa, baik dalam melakukan sesuatu atau perbuatan yang dilakukan siswa, dengan pertanggungjawaban yang dimiliki siswa, hal ini dapat dilakukan dengan beberapa tahapan dengan memberikan siswa pilihan, menentukan pendirian, dan menerapkan sesuatu sesuai dengan keyakinan siswa yang dimilikinya baik dilakukan dengan Teknik pada proses pengajaran siswa.

b. Pendekatan perkembangan Moral Kognitif (*Cognitiv Moral Development Approach*)

Perkembangan Moral dalam pendekatan ini ialah dengan cara menilai sikap murid terhadap permasalahan ataupun tugas yang diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan tugas kelompok, selain harus melakukan sikap terhadap tugas yang diberikannya, hal ini juga akan memberikan toleransi kepada siswa lainnya yang tergabung dalam satu kelompok siswa tersebut, pentingnya ialah berkaitan dengan penyelesaian permasalahan yang dilakukan dengan sikap yang telah dimiliki siswa, hematnya ialah guru dapat menilai kemampuan dan keyakinan terhadap siswa dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Apakah dilakukan dengan keyakinan yang baik atau malah mungkin menggunakan dilakkan secara kebalikannya.

c. Pendekatan Analisis Nilai (*Value Analysis Approach*)

Pendekatan ini ialah berkaitan dengan mengeluarkan kemampuan logis dan ilmiah yang dimiliki oleh siswa, guru akan memberikan persoalan yang berkaitan dengan Analisis yang harus diselesaikan siswa berkaitan dengan masalah sosial tertentu, sehingga peserta didik atau siswa dapat melakukan analisis yang menggunakan rasio berfikir rasional yang

dapat dilakukan dengan menggunakan diskusi terarah yang menuntut siswa untuk berargumentasi secara logika dan yang terpenting ialah berkaitan dengan penegasan prinsip yang telah siswa miliki.

d. Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Values Clarification Approach*)

Tujuan dengan adanya pendekatan ini ialah untuk memberikan pertumbuhan terhadap perkembangan siswa dalam hal identifikasi permasalahan, hal ini akan memberikan keterbukaan pendapat antara siswa yang satu dengan yang lainnya, sebab dalam hal ini yang dibutuhkan ialah kejujuran siswa dalam melakukan pemecahan permasalahan kasus sosial yang diberikan oleh guru. Selain pentingnya pendekatan klarifikasi Nilai ialah rasa keterbukaan siswa tentang nilai-nilai yang siswa miliki kemudian dikemukaakan melalui komunikasi kepada siswa lainnya, selanjutnya toleransi dalam menghargai pendapat siswa lainnya juga akan memberikan pengetahuan dan perkembangan pola berfikir siswa.

Pendekatan klarifikasi nilai yang terbentuk siswa akan merangsang perkembangan pemikiran yang argumentasi dan logis ketika nilai awal siswa yang telah dipercayai akan ditimpa dengan pemikiran siswa lainnya, selain memberikan kepercayaan dan penegasan nilai yang dimiliki oleh siswa akan memberikan perubahan yang ada pada diri siswa.

e. Pendekatan Pembelajaran berbuat (*Action Learning Approach*)

Muatan dalam pendekatan ini ialah berkaitan dengan pilihan terhadap perkembangan dan Klarifikasi siswa dalam perbuatan, inti sari dalam pendekatan ini ialah untuk menanamkan bahwasannya manusia itu harus melakukan komunikasi kepada manusia ;lainnya, sebab perbuatan dengan pemikira yang sama, pasti akan dilakukan dengan perbuatan yang bervariasi, sehingga pendekatan ini secara alami akan memberikan perbuatan yang bentuk sesuai dengan kepribadian siswa masing-masing.

#### 4. Penggunaan Media dan Sumber Belajar yang konsisten

Sumber pengetahuan sebagaimana dalam pembelajaran ialah dengan menggunakan buku ataupun teori yang telah lama ditemukan oleh pengajar dan peneliti terlebih dahulu, Namun yang menjadikan penemuan terhadap perkembangan yang ditemukan hingga saat ini ialah ilmu dasar tersebut sendiri,

yakni yang berasal dari buku-buku pedoman dan Para ahli yang memperdalam keilmuannya.

Cara ataupun alat yang digunakan sesuai dengan kemajuan peradapan, sebab keilmuan yang secara tertulis ataupun dilakukan dengan menggunakan textbook memiliki kelemahan terhadap sifat yang ketinggalan zaman. Penalaran dan sikap keinginan tahu manusia seharusnya dilakukan dengan sesederhana mungkin dengan kemas yang dapat dilakukan dengan kreatifitas pengajar. Sebab perlu dicermati secara seksama bahwasannya manusia memiliki taraf ketertarikan serta masa -masa yang dibagi sesuai dengan kodratnya. Sehingga menjadikan perlu untuk dipilih secara tepat terhadap media atau alat yang digunakan belajar sesuai dengan konsistensi agar kedepannya dapat memberikan kemudahan dalam melakukan *transfer knowledge* yang tentunya memberikan keakuratan dalam dunia Pendidikan Dasar.

Kreatifitas dalam melakukan pengajaran kepada siswa merupakan cerminan yang tidak semua pengajar miliki, akan tetapi yang menjadikan pertimbangan dalam Pendidikan ialah bagaimana cara seorang guru dapat melakukan perubahan terhadap situasi dan perubahan zaman untuk memberikan perkembangan kepada peserta didiknya. Sehingga media sendiri memiliki fungsi sebagai alat yang disalurkan untuk menyampaikan materi, merangsang pikiran, mendorong proses pembelajaran.

Variasi pembelajaran menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan variasinya pada media visual, media audio dan audio-visual.<sup>103</sup>

1. Media Visual media yang dapat memberikan pengetahuan dengan menggunakan penglihatan yang berupa gambar, peta, diagram dan grafik.
2. Media yang dapat didengarkan yang pada bentuknya berupa pesan, pertanyaan, informasi dan komunikasi yang termuat dalam bentuk

---

<sup>103</sup> Rusma, *model-model pembelajaran: mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT Gramedia, Jakarta 2019, hlm 274

auditif, yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan dan perhatian.

3. Media audio-visual merupakan komunikasi dalam bentuk gambar dan suara yang dapat memberikan alur pemikiran, cerita atau memberikan gambaran terhadap peristiwa, sehingga memberikan kemudahan dalam melakukan pemeragaan dalam suatu kasus sosial, selain memberikan rangsangan terhadap pola pikir juga memberikan pengetahuan terhadap realita yang berada pada masyarakat.

Kosistensi yang dilakukan dalam pemilihan media belajar akan memberikan kebiasaan dalam gambaran dan pola pemikiran adaptif terhadap siswa. Selain memberikan keterbiasaan bagi peserta didik juga akan memberikan kenyamanan tersendiri pada siswa, walaupun dalam hakikanya setiap hal baru merupakan pemicu akan ketertarikan seseorang, perlu diingat ialah berkaitan dengan manusia memiliki tahapan dalam perkembangan berfikir.

#### **5. Kegiatan Penutup dan evaluasi**

Teknis penutupan yang dilakukan oleh pengajar sebenarnya dapat dilakukan dengan variasi sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh guru ataupun pengajarannya, sesuai dengan suasana dan keadaan yang ada, namun yang harus diperhatikan berkaitan dengan evaluasi terhadap penyelesaian sesuai dengan sasaran dan konsep pembelajaran yang dilakukan oleh pengajarnya. Bilamana mengutip dan memahami pengajaran dalam Permen Diknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar Proses satuan Pendidikan sekolah Dasar menjelaskan bahwasannya yang dilakukan guru dalam kegiatan penutupan pembelajaran ialah sebagaimana berikut;

*Pertama*, Peserta didik dan pendidik secara bersama-sama membuat kesimpulan atau rangkuman belajar, *kedua* melakukan penilaian dan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukannya termaktub didalamnya ialah berkaitan dengan evaluasi dan penilaian, *ketiga* memberikan perbaikan berupa umpan balik terhadap proses an hasil pembelajaran, *keempat* melakukan perencanaan terhadap tindakan pembelajaran tingkat lanjut yang berkaitan dengan keadaan dan temuan yang ada kegiatan pembelajaran yang telah

dilakukan sebelumnya, dan *kelima* memberikan ataupun menyampaikan atas rencana Pendidikan yang akan dilanjutkan dalam pertemuan berikutnya.

### **C. Dampak strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam membentuk karakter akhlaqul karimah siswa Madrasah Islamiyah Banat Senori Tuban.**

Pembentukan Aqidah Akhlak dalam kelas maupun yang dilakukan pada lingkungan keluarga dan Pendidikan. Hal ini tidak sejalan sesuai dengan kaidan maupun konsep yang ada dalam lapangan. Pengajaran serta Pendidikan yang dilakukan pengajar yang berada di MI banat senori tuban kirannya dapat dilihat hasil maupun dampak yang ada.

Faktannya dalam MI Islamiyah Bana Senori ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa, dengan ciri yang sangat jelas bahwasannya siswa sekarang, kurang menghormati guru, kala ditegur atau dilakukan hukuman atas perilakuknya malah menantang gurunya, kurang memperhatikan guru dalam proses *Tholabil ngilmi*, kala diberikan tugas untuk melakukan tugas maupun diberikan tugas tidak dikerjakan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pengajar maupun guru. Dan menganggap guru sebai temannya bukan sebagai seseorang pembimbing.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mengklasifikasikan dampak-dampak strategi pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi dua Dampak yaitu sebagaimana berikut:

#### **1. Dampak Positif Konsep Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Berdasarkan konsep pembelajaran akan Aqidah Akhlak dalam pembentukan Akhlakul Karimah akan memberikan dampak yang berhubungan dengan perilaku siswa , tentunya hal ini pun akan berdampak dalam beberapa hal terhadap diri siswa, adapun dampak dari pembelajaran Aqidah Akhlak sebagaimana berikut;

##### **a. Memperkuat Hubungan Manusia dan Alloh SWT**

Hal ini dapat dibuktikan denga perilaku manusia yang dilakukan dengan melakukan ajaran Alloh SWT. Bukti hubungan manusia dengan Alloh alam ajaran Agama islam apat direalisasikan dengan ibadah sholat, shaum dan yang lainnya. Sholat maka dapat mencerminkan bahwasannya dirimanusia hanyalah hamba yang tidak memiliki kemampuan serta hanya

kepadanya tempat untuk kembali sepenuhnya. *Shaum* ialah perbuatan yang dilakukan manusia untuk menahan hawa nafsu yang dilakukan dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Selanjutnya dengan adanya hubungan antara manusia dengan Allah SWT akan memberikan keterangan terhadap Pendidikan. Selain memiliki perbuatan maupun perilaku yang sudah diajarkan dalam Al'Quran juga dalam Al'Hadis yang kesemuanya ialah ciptaan Allah SWT.

b. Memahami Hubungan Manusia dengan Manusia

Memahami bahwasannya manusia harus berinteraksi dengan manusia lainnya dan saling tolong menolong untuk melakukan kesejahteraan hidup di dunia, serta mengetahui bahwasannya dalam kehidupan bermasyarakat maupun hidup memerlukan manusia lainnya. Sehingga dengan adanya hal tersebut yang dimulai dari dini akan memberikan penanaman pemikiran yang akan melahirkan rasa toleransi terhadap sesama manusia.

c. Memahami hubungan manusia dengan alam Sekitarnya

Sebab dalam kehidupan yang dilakukan di dunia ini, manusia berbenturan dengan aspek-aspek dunia ini, sehingga tidak terbatas dengan manusia saja. Di dunia ini juga manusia harus tanggap terhadap perilaku dan perkembangan alam sekitar untuk dilakukan perawatan, tidak untuk dilakukan pengrusakan, sebab walaupun manusia memiliki sifat yang berbeda-beda namun sebagai manusia kita harus saling menghormati satu dengan yang lainnya. Dari hubungan yang baik tersebut akan melahirkan lingkungan yang harmonis dan memberikan kenyamanan hidup bagi manusia yang mengilhami pentingnya Akhlak yang harus dilakukan dengan lingkungan sekitarnya.

d. Akhlak perilaku siswa

1. Akhlak kepada Orang tua

Pembelajaran Aqidah akhlak ini akan memberikan penguatan dan budi pekerti yang dilakukan oleh anak kepada orang tuannya, setelah bertaqwa kepada Allah SWT, selanjutnya ialah melakukan taat dan patuh kepada orang tuannya. Sebab yang lain ialah berkaitan dengan

kewajiban anak menghormati orang tuannya, menjunjung tinggi titahnya mencintai mereka dengan ikhlas berbuat baik kepada mereka dan menjunjung tinggi martabahnya, baik dalam melakukan ucapan yang santun, mealkukan nasihat orang tuannya.

Memposisikan kewajiban anak yang senantiasa mematuhi perintah orang tunannya, melakukan hal yang diprintahkan orang tua, membantu orang tua. Dan mendoakan orang tuannya sebagaimana anak yang sholeh dan sholikhah.

## 2. Akhlak Kepada Guru

Menjaga ucapan dalam perintah ataupun tugas yang diberikan guru kepada siswannya. Mengerjakan tugas yang sesuai peruntahkan oleh guru. Selain daripada hal tersebut yang menjadikan penting ialah profesi dan kedudukan guru itu ialah sebagai orang yang melakukan pengajaran demi terbentuknya siswa yang baik. Guru mengajarkan anak didiknnya dengan membaca menulis dan mengajarkan aneka pengetahuan kepada anak didiknnya agar dapat memberikan bekal kelak dalam kehidupan yang dilakukan pada Masyarakat. Sehingga dengan keadaan ataupun permasalahan yang timbul di masyarakat akan memberikan kemudahan dalam komunikasi atau dalam hal untuk memberikan penyelesaian dalam kasus nyata yang dialami di masyarakat.

## 3. Aklak Kepada Teman

Hal ini dirujukan dalam pengertian yang mendalam terhadap kewajiban muslim ialah tidak boleh mengganggu muslim lainnya, maka Aklak yang harus dimiliki agar tidak memberikan cerai berai terhadap kehidupan yang berdampingan dengan orang lainnya. Hal ini akan memberikan keteladanan dalam menyikapi karakteristik orang-orang yang ada pada kehidupan di pranata sekolah maupun dalam atran akhlak yang ada dilingkungan keluarga.

## 2. Dampak Negatif Konsep Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Konsep pembelajaran strategi ini memberikan beberapa akibat yang berdampak terhadap perkembangan siswa, diantaranya ialah berkaitan dengan arus teknologi yang sangat cepat, sehingga dapat mempengaruhi pemikiran para siswa. Artinya dalam masa perkembangan ini adanya kesesatan dalam pemikiran yang dilakukan oleh siswa dengan jalannya konsep pembelajaran terhadap Aqidah akhlak yang dilakukan. Perlu dilakukan pengulangan kajian-kajian ini, sebab dalam prana Pendidikan yang dilakukan dalam media atau dengan menggunakan cara dan alat yang modernisasi, masih banyak adanya *miss communication*, antara Pendidikan yang direncanakan dengan pemahaman yang diterima siswa dan Orang tuannya.

Sebab dalam Pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul karimah sejatinya tidak hanya dilakukan dalam prana sekolah saja, akan tetapi khusus pembelajaran berkaitan dengan Aqidah Akhlak harus dilakukan dengan estafet pembelajaran yang diteruskan dalam lingkungan keluarga. Perilaku yang dimaksudkan ialah berkaitan dengan perilaku yang dilakukan pada saat berhadapan dengan keadaan bukan pada keadaan diam. Artinya perilaku haruslah dibentuk dengan pembekalan terhadap pemahaman baik dan buruk, terhadap penempatan perilaku pada siapa saja itu dilakukan dan dimana saja boleh dilakukan.

Dengan adanya kompleksitas terhadap Aqidah Akhlak ini, yang menjadikan negatifnya ialah berada pada penempatan perbuatan yang harus dilakukan, sehingga haruslah dilakukan pengawalan terhadap siswa, pengawalan yang dimaksudkan ialah berkaitan dengan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua, bilamana disekolah pengawasan dilakukan oleh guru. Ketika siswa dalam proses pembentukan perilakunya yang menjadikan penting ialah tentang pembatasan yang harus dilakukan kepada siswa.

## BAB VI.

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berkenaan dengan Konsep strategi pembelajaran pada MI banat senori Tuban, peneliti berkesimpulan dalam penelitiannya yang menjadikan intisari dalam penelitiannya sebagaimana berikut:

1. Konsep pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan Akhlakul Karimah ini diperlukan untuk dijadikan suatu pedoman yang memberikan pemahaman terhadap kepribadian individu siswa, selanjutnya atas pemahaman terhadap kepribadian tersebut, Maka memberikan pengetahuan terhadap temuan-temuan baru yang harus dilakukan penyelesaian maupun melakukan perubahan terhadap cara ataupun alat yang digunakan untuk memberikan perkembangan dan *upgrading* terhadap pemikiran yang melahirkan prinsip-prinsip ketebukaan, kejujuran pada siswa yang selanjutnya dapat dilakukan dengan perbuatan yang dilakukan siswa baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan sejawat, lingkungan keluarga dan lingkungan Masyarakat.
2. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak menuju Akhlakul Karimah ada beberapa langkah yang digunakan menuju pada pembentukan Akhlakul karimah dengan dilakukannya proses pendahuluan, perumusan-perumusan dan penutup. Selanjutnya menjadikan penting ialah berkaitan dengan adanya pendekatan-pendekatan yang harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan alat maupun cara pengajaran yang dilakukan sesuai dengan kuntut yang ada di MI Banat Senori Tuban. Pendekatan-pendekatan melalui proses yang dilakukan dilakukan dengan adanya penanaman nilai kejujuran, penegasan prinsip dan tanggungjawab siswa, sebab Aqidah Akhlak yang selanjutnya menjadi Akhlakul karimah dalam embentukannya harus disertai dengan Perilaku dan penyikapan terhadap kasus sosial sesuai dengan *Trasfer knowledge* Imam Syafii Maarif dalam teori strategi pembelajaran Islam.
3. Dampak Pembelajaran Aqidah Akhalak dalam membentuk Akhlakul karima ada dua dampak yakni dampak *positif*, kebaikan dari Pendidikan ini memberikan rasa tanggungjawab kepada siswa, jujur, prinsip, dan dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk, serta akan tertarik terhadap kasus

baru, atau keadaan yang ada dalam masalah sosial sebagaimana rasa keingintahuan siswa terhadap macamnya perilaku-perilaku baik dan perilaku yang tercela, mengingat bahwasannya siswa dalam hal ini ialah dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sangat labil *dan Negatif*, kekuatan dari dampak pembelajaran ini ialah berkaitan dengan adanya pembatasan terhadap perbuatan yang seharusnya dimengerti namun tidak diperolehnya berkenaan dengan larangan terhadap undang-undang, cenderung mendoktrin hidup dalam lingkup hal yang dianggap Ahklakul karimah, namun sebenarnya keadaan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk disebabkan adanya sesuatu hal yang berujung tentang Akibat.

## B. Saran

Pada Aqidah Akhlak peneliti lakukan ialah berkenaan dengan Ahklakul karimah artinya konsep dan proses yang direncanakan dalam melakukan penelitian ini demi menunjang terlaksanannya pembelajaran Aqidah akhlak yang efektif dan efisien. Namun dalam penelitian yang dilakukan di MI Banat Senori tuban ini peneliti melakukan kajian terhadap Aqidah Akhlak yang menyeluruh baik dalam perilaku, kejujuran dan cara memperbaiki perilaku menjadi Ahklakul karimah. Adapun saran dalam penelitian ini;

*Pertama*, Aqidah Akhlak yang ada di MI Islamiyah banat Senori tuban haruslah dilakukan *upgrading*, dengan adanya cara dan metode yang seimbang untuk memberikan keseimbangan terhadap perubahan teknologi serta terhadap keterampilan para pengajar yang turut serta dalam penempaan cita-cita bangsa. *Kedua*, Kepada pengajar untuk dilakukan pembelajaran yang menggunakan metode atau alat yang modern, artinya pembelajar dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media, baik dengan menggunakan media audio visual dan tidak melulu pada Pendidikan yang dilakukan dengan menggunakan komunikasi satu arah saja. Dan *ketiga*, Untuk peneliti selanjutnya dalam penelitian ini dapat dilakukan spesifikasi dalam penelitian terhadap Aqidah Akhlak dalam pembentukan Ahklakul karimah secara spesifik dalam perbuatan. Sebab Konsepsi yang dilakukan penelitian ini secara jelas dan faktanya pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan Ahklakul Karimah masih bersifat umum (*General*), artinya perlu

dilakukan spesifikasi penelitian Aqidah Akhlak untuk memberikan kemudahan, serta pembeda dalam memahami Akhlakul karimah secara terperinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Qoirunnissa, Theisis: Penanaman Nilai – nilai Spriritual dalam Mata Pelajaran Aqidah Aqlak Pada Siswa MAS Al Maksum Stabat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (medan), 2020
- Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebeni, Metodologi Penelitian Kualitatif (Cv. Pustaka Setia, 2012)
- Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta PT. Rineka Cipta, 2004)
- Ahmad Syafi Maarif, Al-Quran Realitas sosial dan Limbo Sejarah sebuah refleksi, (Yogyakarta: Pustaka,2018).
- Ahmad Umar Hasyim, Menjadi Muslim Kaffah, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012)
- Aini Nur Marifah, thesisi Hubungan Kecerdasan Intelektual an Spriritual dengan hasil pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta didik MA Al-Mubarak Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah, prodi Pendidikan Agama Islam Progam Pasca Sarjana Isntitut agama Islam (IAIN) Metro 2018.
- Al-Qur'an Dan Terjemahan, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 2011).
- Amin Musthofa, thesis: Pendidikan karakter dalam Materi ajar Aqidah Akhlak Pada Mata Pelajaran ISMUBA (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 21 Surabaya), Jurusan PAI universitas Muhammadiyah Surabaya 2020.
- Amri, S, dan Ahmasi, K. I. Proses Pembelajaran Kraeatif dan Inofatif Dalam Kelas. (Jakarta : Pustaka Raya 2010)
- Arif Furhan, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif (Usaha Nasional, 1992)
- Asmaran, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula, Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial (Airlangga University, 2001)

- Diah Ningrum, Kemerosotan Moral dikalangan Remaja; Sebuah penelitian mengenai parenting style dan pengajaran Arab, jorنال: Sekolah Menengah Islam Terpadu SMIT Al Matjan Vol.1 NO. 24 November 2020,
- Dimiyati Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)
- Hasan al-Bana, Muzakarat ad-Da'wah wa ad-Da'iyah (Kairo: Darat- Tauzi' wa an-Nasyr al-Islamiyyah, t.t.) Penerjemah kazim Abu Faqih, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013)
- Hasan Langgulung, Asas-Asas Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Al-Husna, 2014).
- Hujair AH dan Sanaky, Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2012)
- J. Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Cv. Remaja Rosda Karya, 2004)
- J. M. Echol Dan Hasan Sadili, Kamus Bahasa Inggris Indonesia, Cet XV (Gramedia, 1987), hal. 560.
- J. Miles M.B, Huberman A.M, Dan Saldana, Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, 3 Ed. (Sage Publications, 2014),
- Joyce, B, Weil, M, dan Calhoun, E. Models of Teaching: Model-model Pembelajaran. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2009)
- Kardi dan Nur, Karakteristik Model Pengajaran Dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012)
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah, (Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa. 2013)
- M. Amir Menyusun Rencana Penelitian, (Jakarta: Grafindo Persada, 2016),
- M.Nipan Abdul Halim, Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D,
- Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, PT aditya bakti, jakarta, 2018
- Muammar, thesis: Profesionalisme Guru dalam pengelolaan pembelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Anrong Appaka KAbupaten Pangkep, prodi Pendidikan Agama Islam Progam Pasca Sarjana Universitas Islam Ngeri Allaudin Makassar 2015.
- Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif (Rajawali Pers, 2008)

- Oemar Hamalik, Kurikulum & Pembelajaran, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang ,2009)
- Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016). h. 3.
- Robert E Slavin, Model Pembelajaran Kooperatif 2. Model Pembelajaran Stad 3. Model Pembelajaran, (Bandung: Nusa Media 2011)
- Sahilun, Tinjauan Akhlak, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2013).
- Saming Katu, Taktik Dan Strategi Dakwah Di Era Milenium, (Makasar: Alauddin iversity Press, 2011). h. 27.
- Sugianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif. (Surakarta : Panitia 2010 )
- Sugion, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D (Alfabeta, 2015)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka cipta, 2017)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek (Rineka Cipta, 2006)
- Suharyai Dan Purwanto, Statistik: Untuk Ekonomi Keuangan Modern (Rajawali Pers, 2008)
- Syaiful Bahri Djamrah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Syofian Effendy, thesis: Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk Karakter siswa Kelas X Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, prodi Pendidikan Agama Islam: Progam Pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019
- Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h. 1092.
- Umar Sumarno, thesis: Peranan Lembaga perguruan Seni bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam pembentukan akhlak siswa SMK Muhammadiyah 2 Blora Tahun Pelajaran 2014/2015, prodi Pendidikan

Agama Islam program Pasca sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
2016

Undang-undang 1945 Bab XIII Tentang Pendidikan Dan Kebudayaan, pasal 31 ayat  
3 (Bandung: Citra Umbara 2017)

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung:  
Citra Umbara,2017)

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,  
(Bandung: Citra Umbara,2017)

Wena, M.. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. (Jakarta: Bumi Aksara  
2009),

Yatimi Abdullah, Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: AMZAH,  
2007).

Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: PT. Raja  
Grafindo Persada, 2004)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I











## LAMPIRAN II

Wawancara Kepala Sekolah MI Islamiyah Banat Senori 3 Tuban			
No	Aspek	Item	Jawaban
1	Pentingnya Pendidikan Aqidah Akhlak Bagi masa Pendidikan dasar Siwa	Seberapa pentingnya Pembentukan akhlakul karimah dalam pembelajaran akhidah akhlak ?	Akhlakul karimah ialah sifat yang baik, contoh yang baik, bila dikerjakan kan mendapatkan fahala, itu kata dalam agama yang kita anut, naum yang menjadikan lebih penting ialah berkaitan dengan perilaku siswa yang kana memberikan cara hidup dalam masyarakat, selain akan memberikan rasa tenggang rasa juga dapat dengan mudah bergaul dan gotong royong dengan orang banyak
		Apa pentingnya akhalkul karimah untuk menghadapi era moderen sekarang?	Berkaitan dengan adanya akhalakul karimah ini ialah perbuatan yang baik, artinya aharus dilakukan pembiasaan dan cara yang menjadikan pondasai terhadap siswa untuk ditempa dan dibentuk perilaku dan sikapnya.
		Kegiatan apa saja untuk mendukung terbentuknya a kahlakul karima siswa ?	Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan adanya pembiasaan atau dengan adanya sami'na wa athokna yang harus dibentuk, sikap sopan dan santun sebagaimana telah diajarkan dalam agama islam.
		Selain dalam kegiatan pembelajaran tolong sebutkan kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang di lakukan di sekola bagisiswa	Kegiatan ekstrakurikuler ini banyak, yang utama ialah sorokan, ngaji dan hafalan sebagaimana telah lama diajarkan dalam MI Islamiyah banat senori tuban sebelum saya, jikalau berkaitan dengan olahraga banyak, olahraga

			yang ada, sebab sekolah juga sudah menyediakan banyak lapangan adan alat olahraga lainnya.
2	Berkaitan dengan adanya Proses maupun staregi Pendidikan Aqidah akhlak dalam pembentukan AKhlakul karimah dengan Variasi pendidikan	Apaka guru-guru disini sudah menerapkan pmebelajaran untuk terbentuknya aklakul karima padasiswa ?	Ya sudah.... hal ini lo mbak sudah dilakukan terhadap siswa dalri kelas 3 dulu, soalnya kelas 3 ini sudah memasuki dalam jenjang adnnya pemikiran terhadap “.. saya pingin jadi seperti orang ini...” sehingga untuk emmberikan arahan serta agar tidak adanya kesalahan ataupun minimalnya adalah penyesalan terhadap siswa bilama dia melakukan hal yang tersebut, dan mengetahui akan akibatnya.
		Dalam hal ini apakah hanya dilakukan guru matapelajaran akidah akhlak saja atau guru lain juga menerapkannya ?	Kalua guru yang tidak mengampu hal ini juga menngajarkan akan tetapi tidak dilakukan secara mendalam yang dilakukan guru selain mata pelajaran Aqidah akhlak juga memberikan pemahaman yang sekiranya akan memberikan peemahaman sikap yang baik dan terpuji, dan mengajarkan mana kebiasaan yang jelek dikalangan keseharian dan sebaliknya ialah berkaitan dengan kebiasaan yang baik.
		Apakah sifat-sifat baik atau aklakul karimah sudah diterapkan oleh siswa-siswa ?	Sifat itu kan sifatnya masing-masing mbak,,, jadi walaupun yang dimaksudkan adalah apakah sudah dilakukan ataupun belum dilakukan Pendidikan yang mengatur dan memebrikan pengetahuan terhadap Pendidikan aqidah akhlak maka jawabannya ya sudahh... hal ini sudah masuk dalam mata pelajaran juga. Sehingga baik buruknya siswa khususnya disini,,, karena

			kebanyak pengaruh yang diperoleh dari luar kelas.
3	Menggan mengenai dampat, hasil ataupun hasil yang telah ada pada Pendidikan Aqidah Akhlak dalam pembentukan Akhlakul karimah	Apakah dampak baik dan buruk dalam pembentukan aklakul karimah dalam pembelajaran akidah akhlak ?	<p>Terdapat beberapa siswa yang melakukan kata-kata kotor, tidak masuk pelajaran walaupun sudah jam pelajaran, malah asik bermain diluar kelas. Namun hal tersebut hanya dialami oleh minoritas siswa saja, sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya dapat dilakukan dengan melihat hasilnnya akan tetapi proses yang dilakukannya juga</p> <p>Selanjutnya ialah berkaitan dengan dampak yang berkaitan dengan perilaku siswa yang sangat taat kepada Orang tuannya, taa kepada gurunya sampai dengan perbuatan siswa yang tidak melakukan apa-apa sebelum diperikan arahan oleh gurunya</p>

<b>Wawancara Kepada guru mata Pelajaran akidah akhlaq pada MI Islamiyah Banat Senori 3 Tuban</b>			
No	Aspek	Item	Jawaban
1	Efektifitas, efesiennsi dan urgensinnya Pendidikan Aqidah Akhlak	Apa pentingnya aklakul karimah dalam lingkungan sekoah atau di luar sekolah?	1. masih banyak siswa yang kurang jujur dalam melakukan kegiatan pembelajaran, artinya siswa masih banyak yang tidak melakukan tugas baik dalam berkelompok maupun invidu

		<p>tidak mau melakukan tanggungjawabnya</p> <p>2. Ada siswa yang mengucapkan perkataan jorok atau kurang tepat jika dilakukan oleh anak dengan usia Pendidikan Dasar, artinya dalam hal ini siswa cenderung masih terbawa dengan kehidupan kebiasaan di masyarakatnya mayoritas guru masih menjaga hubungan baik dengan orangtua siswa dan akhirnya timbullah sifat pemaanf yang justru sebenarnya tidak boleh dicampur adukkan antara pertemenan dengan orang tuan dengan siswa yang diajarkannya, sehingga siswa menganggap guru bukan seorang pengajar yang ada guru ialah hanya sekedar teman dalam kelas saja</p>
	<p>Apaka sifat kejujuran kedisiplinan dan sifat akhlakul karimah yang lan diterapkan dalamkelas pasca pembelajaran ?</p>	<p>Kejujuran merupakan hal yang sangat dasar dalam dilakukannya semua tindakan sehingga akan memberikan tabiat kedeppannya bagi perilaku siswa dalam hal untuk melakukan perbuatan ataupun dengan melakukan tindakan yang menjadikan cara atau kwalitas siswa dalam mengampl sbuah keputusan.</p>
	<p>Bagaimana dalam menghadapi akhlak di era modern sekarang ?</p>	<p>Era moder, sebenarnya sangatlah tajam, artinya ketajman ini ialah dengan adnanya budaya asing yang masuk kemudian bercampur dengan budaya masyarakat maupun kultur khususnya ialah tuban, dengan adanya hal ini seharusnya ad acara yang</p>

			digunakan untuk memberikan banteng sehingga kalannya sebagai umat muslim haruslah dapat berkiblat pada agama islam, yang sejatinya akan memberikan keselamatan nanti diyaumul qiyam.
2	Berkaitan dengan adanya proses maupun cara yang telah dilakukan	Bagaimana konsep strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa ?	sebagian besar siswa tidak merespon dengan Pendidikan ataupun dengan adanya pengajaran yang dilakukan dengan dibacakan pelajaran mealalui buku-buku, malang siswa gaduh sendiri, sehingga iklim kelas terganggu dengan perbuatan siswa yang tidak memiliki niat dalam pelajaran yang dilkauan dengan pembacaan buku, malah dalam hal ini banyak siswa yang tidur dan bermain sendiri
		Dalam proses pembelajarannya menggunakan strategi apakah yang dapat membentuk akhlakulkarimah siswa ?	perencanaan yang dilakukan sebenarnya telah disusun secara matang, namun yang menjadikan permasalahan ialah dengan adanya kultur dan Aqidah akhlak yang sudah dipelajari dari beberapa lingkungan siswa yang ada pada lingkungan keluarga maupun lingkungan siswa itu tinggal, sehingga Aqidah akhlak yang diajarkan di sekolah memiliki persimpangan atau malah mungkin siswa menganggap hal tersebut sebagai hal yang asing baginnya (siswa)  Pelajaran aqidah akhal yang ada di sekolahan ini, dilakukan dengan adanya Pendidikan tentang adab yang dilakukan untuk menjadikan seorang santri atau siswa dapat

			<p>melakukan perbuatan “<i>andap ashor</i>”, hal ini ditujukan untuk memberikan pelajaran tentang perilaku dan perbuatan yang santun untuk dapat diterapkan di masyarakat, selain hal ini akan memberikan keselamatan juga dapat menyelematkan siswa kelak pada kehidupan di masyarakat</p> <p>Berkaitan dengan adanya, Aqidah Akhlak dalam konsep pembelajaran juga yang dilakukan ialah dengan menggunakan gambar-gambar atau diternagkan oleh guru pengampu dalam mata pelajaran tentang Aqidah Akhalk yang sesuai dengan mata pelajaran, namun tidak terbatas dengan adanya pembelajaran untuk membentuk perilaku dan perbuatan yang sesuai dengan kaidah-kaidah agama</p>
3	Hasil ataupun pengaruh yang telah ada atau timbul	Kemudian apa dampak dalam membentuk akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran akidah akhlak ?	<p>Jikalau dilihat dari adanya Pendidikan tentang Aqidah Akhlak ialah tentang perilaku yang dialami siswa, bilamana berkaitan dengan adanya dampak yang timbul ialah ada beberapa dampak yang terjadi pada siswa di MI Islamiyah Banat senori tuban. Salah satunya ialah Tentang perilaku yang baik dengan mengikuti semua jadwal pelajaran yang telah dibentuk dan dijadwalkan sesuai dengan silabus yang dibentuk oleh guru</p> <p>Selanjutnya ialah berkaitan dengan dampak yang berkaitan dengan perilaku siswa yang sangat taat kepada Orang tuannya, taa</p>

			<p>kepada gurunya sampai dengan perbuatan siswa yang tidak melakukan apa-apa sebelum diperikan arahan oleh gurunya</p>
		<p>Apa saja perangkat dan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran ?</p>	<p>Pernagkat yang digunakan ialah berkenaan dengan manual dengan menggunakan ceramah dengan memberikan ilustrasi berupa persoalan yang kemudian dilakukannya diskusi antar siswa kemudian dilakukan pembahasan secara bersama-sama</p>
		<p>Apa saja factor pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah?</p>	<p>Sebenarnya, hemat saya ialah berkaitan dengan adanya faktor, ialah dengan kultur, kemudian yang menjadi penting ialah berkaitan dengan arena atau pranata Pendidikan siswa yang sehausnya tidak selesai pad akelas saja, sehingga orang tua dan dimana ia hidup seharusnya juga berpengaruh terhadap perilaku dalam akhlakannya.</p>
4	<p>Mengani secara spesik, hasil ataupun yang didapatkan dalam Pendidikan Aqidah Akhlak</p>	<p>Bagaimana hasil pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah?</p>	<p>Hingga saat ini jikalau boleh jujur Pendidikan aqidah akhlak masih perlu ditingkatnya, sebab selain akidah akhlak yang tidak terbatas juga yang menjadikan kekhususan ialah berkaitan dengan pengaruh yang ada diluar kelas atau pembelajaran, sebagaimana telah saya sampaikan diawal bahwasannya Pendidikan akhlak harus dilakukan dengan jenjang yang selalu berkaitan.</p>
		<p>Kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa ?</p>	<p>Menurut saya kegiatan ini kegiatan dengan cara diberikan waktu yang tepa tantara bermain dengan adanya fokus anak atau siswa</p>

			<p>pada saat saat tertentu selain hal ini juga akan memberikan kemudahan dalam mengingat siswa juga memberikan daya nalar yang baik bagi siswa</p>
		<p>Bagaimana dampak dan hasil strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa ?</p>	<p>Dampak lainnya ialah berkaitan dengan cara siswa dalam melakukan komunikasi terhadap sejawatnya, dengan cara bermainnya perilaku pada saat bermain yang tidak melakukan kekerasan atau perkelahian. Sehingga akidah akhlak ini juga memberikan pengetahuan tentang akibat yang akan timbul bilamana akan melakukan perbuatan. Dampak penting pada pembelajaran Aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah ialah berkenaan perkembangan pikiran serta perbuatan siswa yang dilakukan tidak secara spontan, akan tetapi dilakukan perbuatan setelah adanya pemikiran-pemikiran, jauh ada perkembangan sebelum adanya pembelajaran aqidah akhlak</p> <p>Terkahir ialah berkenaan dengan dampak ketaatan siswa terhadap guru, selain memperhatikan apa yang dianjurkan dan diberikan tugas oleh guru juga memberikan sifat yang teratur terhadap apa yang disusun, sehingga perbuatan yang dilakukan oleh para siswa ,tersusun dan terjadwal sebagaimana mustinnya dan sesuai dengan kebiasaan yang ada pada masyarakat</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA  
Jalan Ir. Soekarno No 34 Dadaprejo Kota Batu 65323. Telepon (0341) 531133. Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pascasarjana.uin-malang.ac.id> Email: [penelitian@uin-malang.ac.id](mailto:penelitian@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-71/Ps/TL.00/05/2023

30 Mei 2023

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah Banat Senori Tuban  
di Tuban

*Assalamu alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Nira Istiqoliah  
NIM : 210101210069  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
2. Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyyah Banat Senori Tuban  
Waktu Pelaksanaan : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*





**YAYASAN SUNNATUNNUR**  
**SK.Menkum HAM : AHU-077.50.10.2014**  
**MI.ISLAMIAH BANAT**

TERAKREDITASI.(A) N S M : 111 23 52 300 18, N P S N : 60718310

Sekretariat : JL.K.Djoned No. 62 Kode Pos 62365 Telp/Fax.(0356) 7012967 Jatisari Senori Tuban

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : **MI.m/PP.004/30.018/77/VI/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUDARSONO,S.Pd.I  
Alamat : Ds.Jatisari Kec. Senori Kab. Tuban  
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Banat

Dengan ini memberi keterangan bahwa :

Nama : Nira Istiqlaliyah  
NIM : 210101210069  
Jurusan / Prodi : Magister pendidikan agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulada Malik Ibrahim Malang

Telah Melaksanakan Penelitian di MI Islamiyah Banat Senori dengan judul "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MI Banat Islamiyah Senori Tuban".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jatisari, 19 Juni 2023

Kepala

MI Islamiyah Banat

**SUDARSONO,S.Pd.I**

## RIWAYAT KEHIDUPAN

### A. Riwayat Pribadi

Nama : Nira Istiqlaliyah, S.Pd  
Tempat, Tgl Lahir : Tuban, 24 Mei 1999  
Jenis Kelamin : perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Desa. Sendang, Kec. Senori, Kab. Tuban, Prov. Jawa Timur  
Nomor Handphone : 082335073923 (WA)  
E-mail : [nira.istiqlaliyah@gmail.com](mailto:nira.istiqlaliyah@gmail.com)



### B. Riwayat Pendidikan Formal

No.	Tingkat/Program	Nama Sekolah/PT	Tahun Lulus	Keterangan Tempat
1.	S2	Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	2023	Kota Batu
2.	S1	Universitas Islam Malang	2021	Kota Malang
3.	SMA/MA/SMK	MA Assalam Bangilam Tuban	2017	Kab Tuban
4.	SMP/MTS	MTS Assalam Bangilan Tuban	2014	Kab Tuban
5.	SD/MI	SDIT Al-Hasaniyah Sendang Senori Tuban	2011	Kab Tuban

### C. Riwayat Pengalaman Organisasi

No.	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun	Ket.
1.	Himaprodi PGMI	Bendahara	2019	Kota Malang
2.	DPM FAI	Anggota	2020	Kota Malang
3.	PMII UNISMA	Anggota	20121	Kota Malang
4.	PMII Cabang Kota Malang	Anggota	2023	Kota Malang

### D. Riwayat Pengalaman Kerja

No.	Instansi/Lembaga	Jabatan	Tahun	Ket.
1.	Damar Coffe	Manager Tim	2022	-

Demikian daftar riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2023

Nira Istiqalaliyah